

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS 1
MADASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) DOKO
GAMPENGREJO KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh:

Ulfa Ulil Azmi
NIM 10140008



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS 1
MADASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) DOKO
GAMPENGREJO KEDIRI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Ulfa Ulil Azmi
NIM 10140008



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

**LEMBAR PERSETUJUAN
SKRIPSI**

JUDUL :

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 1
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) DOKO GAMPENGREJO
KEDIRI**

OLEH :

Ulfa Ulil Azmi
NIM : 10140008

Telah Disetujui Pada Tanggal 07 April 2014

Oleh Dosen Pembimbing :

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031 002

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 1
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) DOKO GAMPENGREJO
KEDIRI**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ulfa Ulil Azmi (10140008)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 14 April 2014 dan
dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Dr. Abdussakir, M. Pd
NIP 197510062003121 001

: _____

Sekretaris Sidang
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP 197308232000031 002

: _____

Pembimbing,
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP 197308232000031 002

: _____

Penguji Utama
Dr. H. Abdul Basith, M. Si
NIP 197610022003121 003

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Berhiaskan rasa syukur kepada Allah atas segala hidayahNya dan syafa'at Rasul-Nya, Ananda persembahkan karya ini tiada lain untuk orang yang sangat ananda ta'dhimi dan ta'ati yaitu Bapak Ibu tercinta

Bapak Sudarman dan Ibu Siti Zulaiqah.

Doa dan kasih sayang kalian adalah lentera yang bercahaya dalam setiap perjuangan ananda.

For All of My Family

Especially for Muhammad Andi Taufiq dan Mariana Nona, Binuril Qur'ani, Badi' Atul Zulfa, dan semua saudaraku yang selalu memberikanku doa, semangat dengan senyum dan tawanya.

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ .¹

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

(QS. Ali Imron: 110)

¹Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung: Jumunatul Ali Art, 2005), halm. 64

Dr. Muhammad Walid, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Sripsi Ulfa Ulil Azmi
Lamp : 6 (Empat) Ekslemplar

Malang, 2 Maret 2014

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ulfa Ulil Azmi
NIM : 10140008
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Tematik Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri.**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031 002

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 2 April 2014



Ulfa Ulil Azmi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri*** dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang dari kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh

- kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 5. Drs. Fatkhur Rokhim selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian di Madrasah ini.
 6. Farah Diba', S.Pd selaku Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri yang telah meluangkan waktunya dan memberikan data-data yang dibutuhkan peneliti.
 7. Syafa'at, S.Pd.I (pendamping penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri), seluruh dewan guru dan karyawan serta siswa kelas 1-A Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
 8. Bapak Sudarman dan Ibu Siti Zulaikah (Bapak dan Ibu tercinta) yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendo'akan dengan tulus dan memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tidak lupa kepada Muhamad Andi Taufiq, Binuril Qur'ani, Badi' Atul Zulfa yang telah menjadi motivator bagi penulis.
 9. Sahabat-sahabatku PGMI-A, PP Durun Nun, mabna Khodijah yang selalu setia mendengarkan curahan hatiku, memberi motivasi dan ikhlas menemaniku di

kala suka maupun duka, memapahku di kala aku terjatuh dalam keputus asaan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan di hadapan Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 2 April 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengajuan	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Motto	vi
Halaman Pernyataan Pembimbing	vii
Halaman Pernyataan	xiii
Kata Pengantar	ix
Pedoman Transliterasi	xii
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xvii
Daftar Gambar	xviii
Abstrak	xix
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Masalah	9
F. Definisi Operasional	10
G. Orisinalitas Penelitian	11
H. Sistematika Penulisan	19

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pembelajaran Tematik	22
B. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik.....	24
C. Prinsip Pembelajaran Tematik	
1. Prinsip Penggalian Tema	26
2. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran.....	27
3. Prinsip Evaluasi	27
4. Prinsip Reaksi	28
D. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	28
E. Merancang Pembelajaran Berbasis Tematik.....	40
F. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik	49
G. Kelebihan Pembelajaran Tematik	50
H. Alokasi Waktu Pembelajaran Tematik	50
I. Sintaks Pembelajaran Tematik	
1. Tahap Perencanaan	52
2. Tahap Pelaksanaan.....	59
3. Tahap Evaluasi.....	63

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	74
B. Kehadiran Peneliti	76
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	79
D. Data dan Sumber Data.....	80
E. Instrumen Penelitian	82
F. Teknik Pengumpulan Data	83
G. Analisis Data	88
H. Pengecekan Keabsahan Data	92

BAB IV : PAPARAN DATA PENELITIAN**A. Lokasi Penelitian**

1. Profil Madrasah	95
2. Visi, Misi dan Tujuan MIN Doko	97
3. Data Siswa	104
4. Data Ruang Kelas	104
5. Peran Serta dalam Kegiatan KKM	105

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1A MIN Doko Gampengrejo Kediri yang Menyangkup	
a. Perencanaan	106
b. Pelaksanaan.....	111
c. Evaluasi	115
2. Kendala atau Problematika Pembelajaran Tematik di Kelas 1A MIN Doko Gampengrejo Kediri	
a. Perencanaan	116
b. Pelaksanaan	118
c. Evaluasi	120
3. Upaya yang Dilakukan Guru Dalam Menghadapi Kendala atau Problematika Pembelajaran Tematik Kelas 1A MIN Doko Gampengrejo Kediri	
a. Perencanaan	121
b. Pelaksanaan	122
c. Evaluasi	125

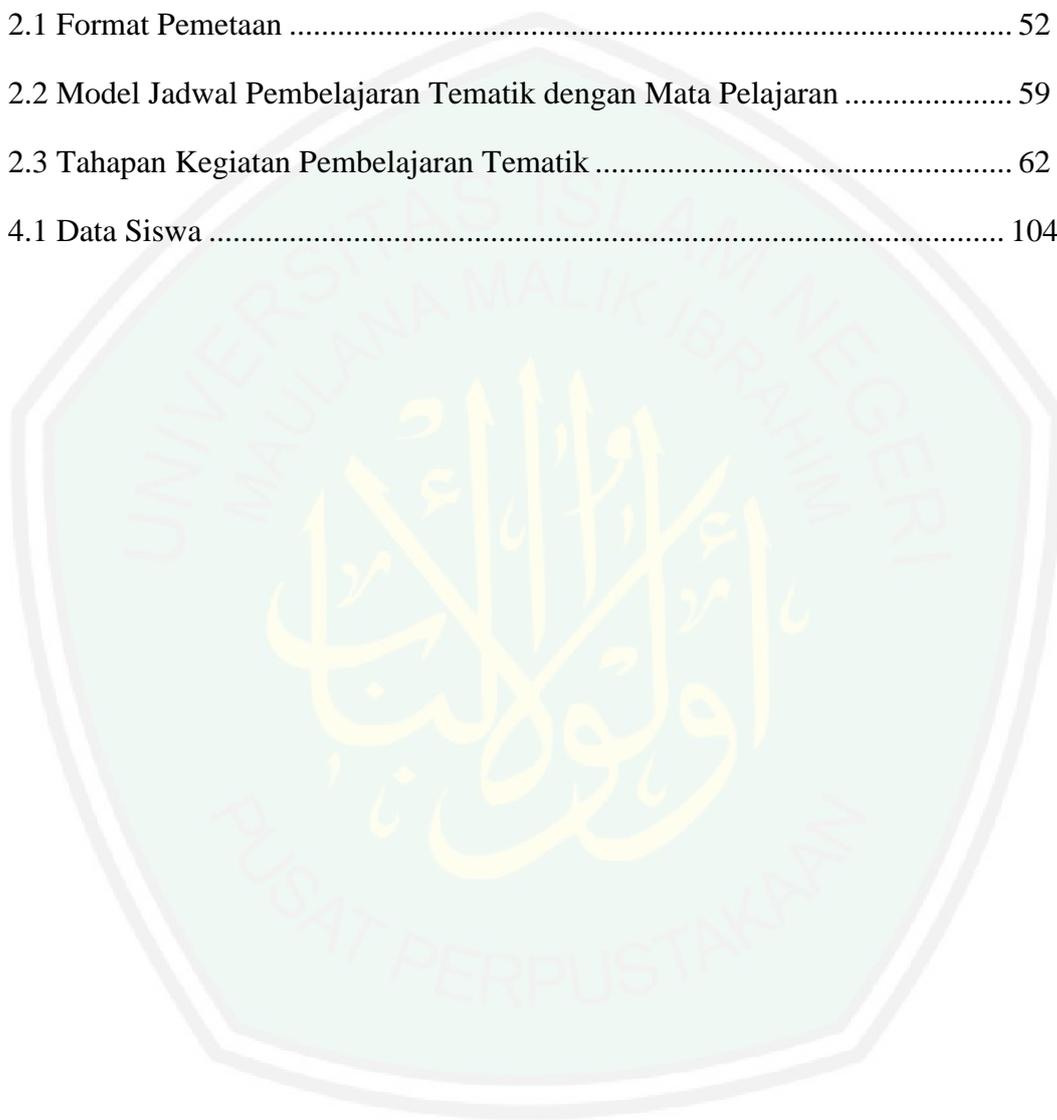
BAB V : PEMBAHASAN

- A. Implementasi Pembelajaran Tematik kelas 1A MIN Doko Gampengrejo Kediri yang menyangkup

1. Perencanaan.....	129
2. Pelaksanaan	133
3. Evaluasi	136
B. Kendala atau Problematika pembelajaran tematik di kelas 1A MIN Doko Gampengrejo Kediri	139
C. Upaya yang Dilakukan Guru Dalam Menghadapi Kendala atau Problematika Pembelajaran Tematik Kelas 1A MIN Doko Gampengrejo Kediri	142
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	145
B. Saran	147
DAFTAR RUJUKAN	149
LAMPIRAN.....	152

DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian	15
2.1 Format Pemetaan	52
2.2 Model Jadwal Pembelajaran Tematik dengan Mata Pelajaran	59
2.3 Tahapan Kegiatan Pembelajaran Tematik	62
4.1 Data Siswa	104



DAFTAR GAMBAR

2.1 Cara Menentukan Tema dengan Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	43
2.2 Cara Menentukan Tema dengan Penggabungan Mata Pelajaran.....	44
2.3 Pengorganisasian Tema	47
2.4 Penjabaran Tema Menjadi Sub Tema	54
2.5 Penetapan Jaringan Tema	55
2.6 Alur Perencanaan Pembelajaran Tematik.....	58



ABSTRAK

Azmi, Ulfa Ulil. 2014. Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Muhammad Walid, M.A.

Kata Kunci: *Implementasi, Pembelajaran, Tematik.*

Implementasi pembelajaran tematik merupakan suatu penerapan atau pelaksanaan pembelajaran dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya berdasarkan pemaduan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran pada suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, sehingga pelaksanaan pembelajaran tematik ini tidak akan monoton karena menggunakan berbagai media dan alat pembelajaran lain yang sesuai dengan tema pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka permasalahan yang timbul adalah: (1) Bagaimana implementasi pembelajaran tematik yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran pada kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri?, (2) Apa kendala atau problematika pembelajaran tematik pada kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri?, (3) Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran tematik kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran tematik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri, untuk mengetahui apa saja kendala atau problematika pembelajaran tematik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri, dan untuk mengetahui tentang upaya yang dilakukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di dalam pembelajaran tematik kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri.

Penelitian yang penulis lakukan ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam perjalanan pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa gambaran dengan kata-kata atau kalimat yang di pisah-pisahkan menurut kategori data penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan, gambaran dengan kata-kata atau kalimat dengan cara induktif.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan disini, bahwasannya implementasi pembelajaran tematik kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri ini belum menerapkan pembelajaran tematik secara menyeluruh. Hal ini dapat di lihat terutama pada evaluasi pembelajarannya yang masih menggunakan per mata pelajaran, bukan secara

holistik dan di intergrasikan. Sedangkan di dalam perencanaan pembelajarannya di susun dengan tulisan tangan sendiri oleh bapak Syafaat selaku wali kelas 1A yang mencakup analisis hari efektif, analisis pekan efektif, PROTA, PROSEM, pemetaan, penentuan tema dan jaring-jaring tema, KKM, silabus, RPP, dan evaluasi. Dan terkait pelaksanaannya dilakukan dengan mengaplikasikan perencanaan yang sudah di buat serta melakukan pembelajaran sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Kendala yang ditemui di dalam pembelajaran tematik adalah terletak pada medianya yang sangat terbatas, sedangkan problematika yang ditemui guru di dalam pembelajaran tematik terletak pada pemetaan tema. Sehingga di dalam mengatasi kendala ataupun problematika pembelajaran tematik tersebut antar guru melakukan diskusi ataupun musyawarah dengan saling bertukar ilmu kepada guru lain yang sudah memahami terkait pembelajaran tematik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.



ABSTRACT

Azmi, Ulfa Ulil. 2014. Thematic Learning Implementation Class 1 State Government Elementary School (MIN) Doko Gampengrejo Kediri. Thesis, Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyyah, Tarbiyah and Teaching Science Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. Muhammad Walid, M.A.

Keywords: Implementation, Learning, Thematic.

Implementation of thematic learning is a learning application or implementation of the lesson plan that had been developed previously by integrating multiple learning materials from various standards of competence and basic competences from one or more subjects in a process of interaction with educators and learners learning resources in a learning environment, so that the implementation of this thematic learning will not monotonous because it uses a variety of media and other learning tools that fit the theme of learning undertaken.

Based on the above background, the problems that arise are : (1) How does the implementation of thematic learning which include lesson planning, lesson implementation, and evaluation of learning in the classroom 1 State Government Elementary School (MIN) Doko Gampengrejo Kediri?, (2) What obstacles or problems of thematic study on grade 1 Elementary School Affairs (MIN) Doko Gampengrejo Kediri?, (3) How can the efforts of teachers in grade 1 thematic learning State Government Elementary School (MIN) Doko Gampengrejo Kediri?.

The purpose of this study is to describe on implementation of thematic learning which include planning, implementation, and evaluation of classroom teaching 1 State Government Elementary School (MIN) Doko Gampengrejo Kediri, to find out what are the obstacles or problems of thematic learning which covers the planning, implementation, and evaluation of learning thematic class 1 State Government Elementary School (MIN) Doko Gampengrejo Kediri, and to know about the efforts made in the planning, implementation, and evaluation of learning in the classroom thematic 1 State Government Elementary School (MIN) Doko Gampengrejo Kediri.

Research by the author is included into the qualitative descriptive study using a case study approach. In the course of data collection, the author uses the method of observation, interviews, and documentation. As for the analysis, the writer uses descriptive qualitative analysis techniques in the form of a picture with words or phrases that are split apart by category of research data in order to obtain a conclusion, a picture with words or sentences inductive manner.

The results of research by the author can be submitted here, implementation of thematic learning class 1 State Government Elementary School (MIN) Doko Gampengrejo Kediri have not implemented the overall thematic learning. This can be seen especially in the evaluation of learning which still uses per subject, not holistically and in intergrasikan. While in the planning of learning in the bunk with his own handwriting by the father as guardian Intercession 1A class that covers the

analysis of the effective, effective the week of analysis, Prota, PROSEM, mapping, determination of themes and theme nets, KKM, syllabus, lesson plans, and evaluation. And related implementation is done by applying the planning that has been made and do the learning in accordance with a predetermined theme. Obstacles encountered in the thematic learning medium is located on a very limited, while the problems encountered in the learning of teachers in thematic mapping lies in the theme. Hence, in overcoming obstacles or problems of the thematic learning between teachers conduct discussions or deliberations by exchanging knowledge to other teachers who have a grasp of relevant thematic learning which covers the planning, implementation and evaluation.



ملخص

العزمي، أولفى أولى .، عام ٢٠١٤ . تنفيذ التعلم المواضيعية لفصل الأول المدرسة الابتدائية الحكومية دوكو كامفيرجا كيديري . البحث العلمي، الشعبة التربية المدرسة المدرسة الابتدائية، الكلية العلم التربية و التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج .المشرف :الدكتور .محمد وليد، ماجستير

الكلمات الرئيسية: التنفيذ، التعليم، المواضيعية.

تنفيذ التعلم المواضيعية هو تطبيق التعلم أو تنفيذ خطة الدرس التي تم وضعها سابقا من خلال دمج المواد التعليمية متعددة من المعايير المختلفة من الكفاءة والكفاءات الأساسية من واحد أو أكثر من أشخاص في عملية التفاعل مع المعلمين والمتعلمين مصادر التعلم في بيئة التعلم ، حتى أن تنفيذ هذا التعلم المواضيعية سوف لا رتبة لأنه يستخدم مجموعة متنوعة من وسائل الإعلام وأدوات التعلم الأخرى التي تتلاءم مع موضوع التعلم بها.

على أساس الخلفية أعلاه، فإن المشاكل التي تنشأ هي (١) : كيف يمكن تنفيذ التعلم المواضيعية التي تشمل تخطيط الدرس وتنفيذ الدرس، وتقييم التعلم في الفصل الأول المدرسة الابتدائية الحكومية دوكو كامفيرجا كيديري؟ ، (٢) ما هي العقبات أو مشاكل دراسة مواضيعية في الفصل الأول المدرسة الابتدائية الحكومية دوكو كامفيرجا كيديري؟ ، (٣) كيف يمكن للجهود المعلمين في الفصل الأول المدرسة الابتدائية الحكومية دوكو كامفيرجا كيديري؟

الغرض من هذه الدراسة هو وصف على تنفيذ التعلم المواضيعية التي تشمل التخطيط، والتنفيذ، وتقييم في الفصل الأول المدرسة الابتدائية الحكومية دوكو كامفيرجا كيديري ، لمعرفة ما هي العقبات أو مشاكل التعلم المواضيعية التي تغطي التخطيط، والتنفيذ، وتقييم التعلم مدرسة المواضيعية في الفصل الأول المدرسة الابتدائية الحكومية دوكو كامفيرجا كيديري ، وللتعرف على الجهود المبذولة في تخطيط

وتنفيذ وتقييم التعلم في الفصول الدراسية المواضيعية في الفصل الأول المدرسة الابتدائية الحكومية دوكو كامفيرجا كيدر.

يتم تضمين البحوث من قبل المؤلف في دراسة وصفية النوعي باستخدام نهج دراسة الحالة. في عملية جمع البيانات، يستخدم الكاتب أسلوب الملاحظة والمقابلات والوثائق. أما بالنسبة للتحليل، يستخدم الكاتب تقنيات التحليل النوعي وصفي في شكل صورة مع الكلمات أو العبارات التي انشقت فئة بيانات البحوث من أجل الحصول على الختام، صورة مع الكلمات أو الجمل بطريقة الاستقرائي.

نتائج البحوث من قبل المؤلف يمكن أن تقدم هنا ، أن تنفيذ الطبقة التعلم المواضيعية في الفصل الأول المدرسة الابتدائية الحكومية دوكو كامفيرجا كيدر لم تنفذ التعلم المواضيعية الشاملة. ويمكن رؤية هذا خصوصا في تقييم التعلم الذي لا يزال يستخدم في الموضوع ، وليس بشكل كلي و الزميلة. بينما في تخطيط التعلم في السرير مع بخط يده قبل ١-١ الطبقة ولي يغطي بفعالية التحليل، تحليل الأسبوع فعالة ، البرنامج السنوي ، برنامج الفصل الدراسي ، ورسم الخرائط ، وتحديد الموضوعات وشبكات موضوع ، ومعايير اكمال الحد الأدنى ، المنهج ، خطة تعليمية ، والتقييم. ويتم تنفيذ ذات الصلة بتطبيق التخطيط الذي تم إحراره والقيام التعلم وفقا ل موضوع محدد سلفا. العقبات التي واجهتها في المتوسطة التعلم المواضيعية يقع على محدودة جدا، في حين واجهت مشاكل في التعلم من المعلمين في رسم الخرائط المواضيعية يكمن في هذا الموضوع. وبالتالي، في التغلب على عقبات أو مشاكل التعلم المواضيعية بين المعلمين إجراء مناقشات أو مداولات من خلال تبادل المعرفة للمعلمين الآخرين الذين لديهم فهم التعلم المواضيعية ذات الصلة التي تغطي التخطيط والتنفيذ و التقييم.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas tentang, (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) batasan masalah, (f) definisi operasional, (g) orisinalitas penelitian, dan (h) sistematika penulisan.

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka pembaruan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.¹

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan

¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm. 3.

yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Dalam hal ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan pendidikan formal (sekolah/madrasah) untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus-menerus dilakukan, diselaraskan dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha/dunia industri, perkembangan dunia kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni².

Menurut Piaget setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata*, yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi, yaitu menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran anak. Sedangkan akomodasi merupakan proses pemanfaatan konsep-konsep dalam pikirannya untuk menafsirkan objek yang dilihatnya.³

Pada hakekatnya anak pada usia Sekolah Dasar (7-11 tahun) berada pada tahapan operasi konkret. Pada rentang usia ini anak mulai memandang dunia secara objektif, anak mulai berfikir secara operasional, anak dapat memahami konsep substansi panjang, lebar, luas, tinggi, rendah, ringan, dan berat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan belajar anak usia Sekolah Dasar memiliki tiga ciri yaitu: konkret, integratif, hirarkis.⁴ Dalam hal ini konkret mengandung makna proses belajar berawal dari hal-hal yang dapat dilihat,

² Trianto, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2011), hlm. 1-2.

³ Rusman, *op.cit.*, hlm. 251.

⁴ *Ibid.*,

didengar, dibaui, diraba, dan diotak-atik. Sehingga pembelajaran akan lebih mengena jika dengan sistem pembelajaran siswa dihadapkan langsung dengan keadaan yang sebenarnya (nyata). Integratif merupakan sesuatu yang dipelajari merupakan suatu keutuhan dan terpadu. Keterpaduan konsep tidak di pilah-pilah dalam berbagai disiplin ilmu, tetapi dikait-kaitkan menjadi pengalaman belajar yang bermakna, karena cara berfikir secara deduktif yaitu dari hal umum ke bagian bagian yang sudah di integrasikan. Hierarkis adalah berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana sampai pada hal-hal yang lebih kompleks.

Dalam Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa, standar proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaksi, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi anak didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi anak. Seiring dengan adanya standar Nasional Pendidikan, maka pemerintah mengadakan sistem pembelajaran yang mudah untuk di capai anak didik, yaitu dengan diadakannya pembelajaran tematik.⁵

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai

⁵Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2009), hlm. 66.

pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Pentingnya pembelajaran tematik diterapkan di Sekolah Dasar karena pada umumnya siswa pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai keutuhan (*holistik*), perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional.⁶

Pembelajaran tematik memiliki posisi dan potensi yang sangat strategis dalam keberhasilan proses pendidikan di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidayah. Dengan adanya posisi inilah pendidikan tematik memiliki 3 landasan yang meliputi landasan *filosofis*, landasan *psikologis*, dan landasan *yuridis*.⁷ Di lihat secara *filosofis* kemunculan pembelajaran tematik ini dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu *progresivisme*, *konstruktivisme*, dan *humanisme*. Dalam aliran *progresivisme* model belajar yang dilakukan adalah dengan cara siswa dihadapkan pada permasalahan yang menuntut pemecahan, dan untuk memecahkan masalah tersebut siswa harus memilih dan menyusun ulang pengetahuan dan pengalaman belajar yang telah dimilikinya. Sedangkan aliran *konstruktivisme* melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci pembelajaran. Dan aliran *humanisme*

⁶ Rusman, *op.cit.*, hlm.257.

⁷*Ibid.*, hlm.255-256 .

ini melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.⁸

Landasan *psikologis* berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya. Dengan adanya pembelajaran tematik diharapkan adanya perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan, baik fisik, mental / intelektual, moral maupun sosial.⁹ Sedangkan landasan *yuridis* berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran terdapat dalam UU No. 23 Tahun 2002 pasal 9 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.¹⁰

Pembelajaran tematik memiliki keunggulan di antaranya : 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, 2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, 3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat

⁸ *Ibid.*,

⁹ *Ibid.*, hlm.256.

¹⁰ *Ibid.*,

bertahan lebih lama. Selain adanya keunggulan-keunggulan tersebut pembelajaran tematik sangat penting diterapkan di sekolah dasar karena memiliki banyak nilai dan manfaat di antaranya: 1) dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, 2) siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, 3) pembelajaran tidak terpecah-pecah karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian tentang proses dan materi yang lebih terpadu juga, 4) memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata sehingga dapat mempertinggi transfer belajar (*transfer of learning*), 5) dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran, maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.¹¹

Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti ketika melakukan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri, penerapan pembelajaran tematik belum terlaksana secara keseluruhan. Pelaksanaan di dalam pembelajaran tematik masih berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini terlihat ketika penilaian yang dilakukan pendidik kepada siswa masih tiap mata pelajaran, belum diintegrasikan secara keseluruhan seperti pada penilaian Kurikulum 2013.

Sesuai dengan pernyataan bapak Syafaat selaku guru kelas 1A Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri yang ditanyakan peneliti

¹¹ *Ibid.*, hlm.258.

terkait implementasi pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri ini masih belum maksimal penerapannya, walaupun perangkat yang disusun sudah sesuai dengan standar penerapan pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013, namun di dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis integratif ini masih belum maksimal penerapannya terutama pada bagian penilaian yang masih menggunakan mata pelajaran masing-masing.

Dengan merefleksi kegiatan yang dilakukan harapan yang diinginkan dengan adanya pembelajaran tematik adalah mengintegrasikan setiap mata pelajaran, dengan maksud mengembangkan daya kreatif, imajinatif dan berfikir secara inovatif di dalam melakukan suatu pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat sebuah judul **“Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini, maka terdapat beberapa rumusan masalah guna membatasi lingkup penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran tematik yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran pada kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri?

2. Apa kendala atau probematika pembelajaran tematik pada kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala atau problematika pembelajaran tematik kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah penelitian dilaksanakan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran tematik yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran pada kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri.
2. Untuk mengetahui kendala atau probematika pembelajaran tematik pada kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala atau problematika pembelajaran tematik kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap agar hasil penelitian dapat memberikan kegunaan dan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Instansi Kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Menjadikan hasil penelitian sebagai sarana untuk menambah khazanah keilmuan dan sebagai sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan upaya sekolah dan menginternalisasikan nilai – nilai yang ada dalam pembelajaran tematik terhadap siswa.

2. Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri

Memberikan kontribusi yang berguna bagi guru tematik tentang kondisi siswa, sehingga dapat mengambil langkah untuk meningkatkan kualitas dalam menginternalisasikan nilai tematik siswa.

3. Bagi Siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri

Sebagai masukan bagi siswa untuk lebih meningkatkan keilmuannya melalui pembelajaran tematik.

4. Bagi Penulis

Dapat menambah khazanah keilmuan baru dan memperluas pengetahuan baik secara teori maupun praktek khususnya dalam memahami kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni.

E. Batasan Masalah

Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kota Kediri pada kelas IA dengan jumlah siswa terdiri dari 34 anak yang berlandaskan pembelajaran tematik dengan penerapannya sudah berjalan selama 2 tahun. Peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran

tematik yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri ini yang di dalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar yang digunakan, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, PROTA, PROMES, dan indikator pengembangan berbasis tematik serta proses Kegiatan Belajar Mengajar yang dilakukan selama 4 bulan yaitu mulai bulan Desember 2013 – bulan Maret 2014 selama 2-3 kali dalam seminggu dan 2-3 jam dalam 1 hari. Dan juga apa saja yang telah menjadi kendala atau problematika dalam proses pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kota Kediri. Sehingga peneliti juga mengetahui upaya apa saja yang sudah dilakukan guru di dalam mengatasi kendala atau problematika pembelajaran tematik yang yang mencangkup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

F. Definisi Operasional

Agar pembahasan dalam proposal ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi operasional. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadinya kesamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pokok pembahasan ini.

Definisi operasional yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Implementasi : Penerapan atau pelaksanaan suatu pembelajaran dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Pembelajaran : Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Tematik : Pemaduan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan masalah yang dihadapi.

G. Orisinalitas Penelitian

Secara umum penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalakan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.¹²

Untuk mendukung originalitas penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengkaji hasil penelitian terdahulu Raudhatul Jannah tahun 2008 dengan penelitian PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KELAS RENDAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI MODEL BAYUAJUH KAMAL BANGKALAN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Banyuajuh Kamal Bangkalan sudah dilaksanakan, akan tetapi pembelajaran tematik hanya diterapkan pada kelas 1 dan 2, untuk kelas 3 sudah menerapkan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: IKPAI, 2011), hlm. 3.

pembelajaran *konvensional*. Dalam penerapan pembelajaran tematik yang dilaksanakan bukan tematik murni melainkan semi tematik. Hal ini di tunjukkan dari perangkat pembelajaran yang dibuat sudah berstandar tematik namun dalam perencanaan dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru di kelas terlihat seperti pembelajaran *konvensional*. (2) kendala yang di alami guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik meliputi kendala (a) konsep pembelajaran tematik yang diterima oleh sebagian guru melalui penataran atau penyuluhan sangat bersifat teoritis sangat kurang bukti praktis. Sehingga para guru kelas rendah masih merasa kesulitan dalam pembuatan perangkat pembelajaran tematik, (b) bentuk pelaporan hasil penilaian pembelajaran tematik murni masih bersifat permata pelajaran belum terstandar tematik, (c) tidak tersedianya bahan ajar terutama buku ajar bersifat tematik yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran tematik. (d) jumlah siswa dalam satu kelas melebihi kapasitas yang sudah ditetapkan. (e) kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran tematik ini masih belum di fahami karena untuk mengenalkan kepada siswa sangat sulit. Adapun solusi yang di tempuh guru untuk mengatasi kendala yakni (a) adanya pendidikan dan penelitian atau workshop-workshop yang disesuaikan dengan kebutuhan para guru. Diskusi dengan para guru kelas serta mengadakan pembahasan dalam kelompok kerja guru (KKG) baik disekolah Dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyah, (b) Pada masa mendatang perlu di upayakan buku penunjang khusus yang memuat bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran tematik. (c) Pentingnya kreatifitas guru untuk menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa. (d) Terkait dengan pelaporan penilaian

dalam pembelajaran tematik seharusnya di sajikan dalam bentuk yang lebih komunikatif sehingga tingkat kemajuan belajar siswa mudah terbaca dan dapat dipahami oleh siswa mudah terbaca dan dapat dipahami oleh siswa dan orang tua.

(e) Penerapan model pembelajaran tematik perlu diperkenalkan dan dikondisikan lebih dulu agar pada saat pelaksanaannya siswa tidak merasa kebingungan sehingga tidak berpengaruh negatif pada proses dalam hasil belajar siswa. Komunikasi dengan para orang tua juga ikut membantu dan memperhatikan dalam proses tingkat kemajuan belajar siswa.¹³

Peneliti Suhadji dengan penelitian MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN TEMATIK KELAS AWAL KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) SEKOLAH DASAR NEGERI MUARA BATU. Pembelajaran tematik dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari adanya tiga siklus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil temuan lapangan menunjukkan pembelajaran tematik yang diberikan pada peserta didik kelas awal (kelas III), pada siklus I belum menunjukkan hasil yang memuaskan, begitu pula pada siklus II. Hal ini disebabkan oleh penulis belum memberikan penekanan secara khusus terhadap pencapaian indikator pembelajaran. Misalnya tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik belum disertai dengan penjelasan yang lebih rinci. Selain itu, para peserta didik masih banyak belum memahami petunjuk dalam mengerjakan soal.

¹³ Raudlatul Jannah, "Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas Rendah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Bayuajuh Kamal Bangkalan", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008.

Namun demikian, pada siklus III penulis melakukan perbaikan dan perubahan. Perbaikan proses pembelajaran yang penulis lakukan pada siklus III ini seperti lebih menekankan secara khusus tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik, menjelaskan kembali materi pelajaran dengan mengaitkan lingkungan hidup sehari-hari, dan menggunakan beberapa gambar dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran. Fokus penekanan pada siklus III ini lebih dititikberatkan pada pemberian contoh-contoh penyelesaian tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik.¹⁴

Peneliti Dyah Shinta Martini dengan penelitian BIMBINGAN TERHADAP ANAK SD DALAM PEMBELAJARAN TERPADU/TEMATIK dengan hasil bahwa anak SDN Karangayu 04 khususnya kelas rendah memiliki kecerendungan semauanya sendiri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tetapi apabila si anak kita dekati kemudian kita bimbing secara perlahan pasti anak itu akan menurut. Dalam proses kegiatan belajar mengajar alat peraga berperan penting dalam proses ini. Apabila alat peraga kita menarik, pasti siswa akan senang dan akan mudah menyerap isi pelajaran dan mereka tidak akan mudah bosan dalam mengikuti KBM. Untuk memudahkan memahami, berikut peneliti sertakan tabel hasil, perbedaan, persamaan, dan orisinatitas penelitian pada tabel berikut ini:

¹⁴ Suhadji. 2008. *Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri Muara Baru*. Skripsi mahasiswa S1 Program Studi Matematika, FKIP Universitas PGRI Palembang. (di ambil dari blog di internet www.tarmizi.wordpress.com pada 23 juli 2013 jam 05.30).

Tabel 1.1.
Orisinalitas Penelitian

JUDUL PENELITIAN	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINATITAS PENELITIAN INI
Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas Rendah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Bayuajuh Kamal Bangkalan	Penerapan pembelajaran tematik ini pada kelas 1 dan kelas 2, sedangkan kelas 3 pembelajaran dilakukan secara <i>konvensional</i> .	Pembelajaran berbasis tematik	penerapan pembelajaran tematik yang dilaksanakan bukan tematik murni melainkan semi tematik. Hal ini di tunjukkan dari perangkat pembelajaran yang dibuat sudah berstandar tematik namun dalam perencanaan dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru di kelas terlihat seperti pembelajaran <i>konvensional</i> .	Berdasarkan karakteristik mata pelajaran yang ada dalam lingkup Sekolah Dasar terdapat beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik, untuk memudahkan peserta didik mempelajari tiap mata pelajaran tersebut maka perlunya pengintegrasian tiap-tiap mata pelajaran menjadi pembelajaran tematik. maka peneliti perlu mengetahui bagaimana desain penelitian tematik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri ini mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan Serta Evaluasinya.
Bimbingan Terhadap Anak SD dalam Pembelajaran Tematik	Siswa kelas rendah memiliki kecerendungan semauanya sendiri dalam	Pembelajaran yang digunakan adalah terpadu / tematik	Pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu jika adanya alat peraga.	

	<p>mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tetapi apabila si anak kita dekati kemudian kita bimbing secara perlahan pasti anak itu akan menurut. Dalam proses kegiatan belajar mengajar alat peraga berperan penting dalam proses ini. Apabila alat peraga kita menarik, pasti siswa akan senang dan akan mudah menyerap isi pelajaran dan mereka tidak akan mudah bosan dalam mengikuti KBM.</p>		<p>Karena suatu pembelajaran yang dilakukan dengan dilihat, diraba dan dirasakan akan lebih mengena kepada si anak.</p>	
--	--	--	---	--

<p>Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri Muara Batu</p>	<p>Hasil temuan lapangan pada siklus 1 dan 2 belum menemukan hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan karena penulis belum memberikan penekanan secara khusus terhadap pencapaian indikator pembelajaran. Misalnya tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik belum disertai dengan penjelasan yang lebih rinci. Selain itu para peserta didik masih banyak yang belum memahami soal. Kemudian pada siklus 3</p>	<p>Penerapan pembelajaran tematik kelas awal</p>	<p>Menggunakan 3 siklus sebagai cara untuk mengetahui seberapa signifikan pembelajaran tematik yang dikerjakan dengan menggunakan penekanan pada tugas-tugas dan media gambar dalam menjelaskan materi.</p>	
--	--	--	---	--

	<p>penulis lebih menekankan tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, menjelaskan kembali materi pelajaran dengan mengaitkan lingkungan hidup sehari-hari dan menggunakan gambar dalam menjelaskan materi pelajaran. Strategi ini lebih menunjukkan hasil yang signifikan.</p>			
--	--	--	--	--

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, peneliti melakukan penelitian tematik karena pembelajaran tematik ini merupakan sistem Kegiatan Belajar Mengajar yang baru dengan mengintegrasikan beberapa pelajaran menjadi satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik ini sebenarnya diterapkan pada kurikulum 2013 namun pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri ini sudah menerapkan pembelajaran tematik selama 2 tahun.

Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran tematik yang ada pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri ini mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik. Oleh karena itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dengan adanya pembelajaran secara konvensional yang mana peserta didik harus menguasai mata pelajaran masing-masing sehingga untuk memudahkan peserta didik mempelajari tiap mata pelajaran tersebut maka perlu adanya pengintegrasian tiap-tiap mata pelajaran menjadi pembelajaran tematik.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini rencananya akan di susun dalam enam bab yaitu bab I sampai dengan bab VI, daftar pustaka dan disertai dengan lampiran-lampiran. Bab I yaitu pendahuluan yang berisi: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) batasan masalah, (f) definisi operasional, (g) orisinalitas penelitian, dan (h) sistematika penulisan.

Bab II yaitu kajian pustaka yang berisi: (a) pengertian pembelajaran tematik, (b) ciri-ciri pembelajaran tematik, (c) prinsip pembelajaran tematik, (d) karakteristik pembelajaran tematik, (e) cara-cara merancang pembelajaran berbasis tematik, (f) rambu-rambu pembelajaran tematik, (g) kelebihan pembelajaran tematik, (h) alokasi waktu pembelajaran tematik, (i) sintaks pembelajaran tematik (tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi).

Bab III yaitu metode penelitian yang berisi Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang mencakup tentang : (a) pendekatan dan jenis penelitian,

(b) kehadiran peneliti, (c) lokasi dan waktu penelitian, (d) data dan sumber data, (e) instrumen penelitian, (f) teknik pengumpulan data, (g) analisis data, dan (h) pengecekan keabsahan data.

Bab IV yaitu peneliti memaparkan data selama penelitian ini berlangsung. Dengan demikian terdapat dua komponen utama yang menyangkut dengan fokus kajian penelitian yang memaparkan tentang subjek penelitian dan hasil penelitian ini di antaranya mencakup : (a) Subjek Penelitian ; (1) Profil madrasah; (2) Data guru; (3) Perkembangan siswa dua tahun terakhir; (4) Data ruang; (5) Visi sekolah; (6) Misi sekolah; (7) Tujuan sekolah. Dan hasil penelitian yang mencakup : (1) Implementasi pembelajaran tematik kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi; (2) Kendala atau problematika pembelajaran tematik kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri; (3) Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala atau problematika pembelajaran tematik kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri.

Bab V yaitu peneliti melakukan pembahasan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mencakup : (a) implementasi pembelajaran tematik kelas 1A Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri yang mencakup Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi; (b) Kendala atau problematika yang dialami dalam pembelajaran tematik; (c) Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala atau problematika pembelajaran tematik.

Bab VI yaitu penutup, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang sudah di dapat selama melakukan penelitian berlangsung terkait implementasi pembelajaran tematik di kelas 1A Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri, kendala atau problematika di dalam pembelajaran tematik, serta upaya-upaya dalam mengatasi kendala atau problematika pembelajaran tematik. Dan peneliti juga memiliki saran terkait pembelajaran tematik ini guna untuk perbaikan implementasi pembelajaran tematik kelas 1A Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas tentang, (a) pengertian pembelajaran tematik, (b) ciri-ciri pembelajaran tematik, (c) prinsip pembelajaran tematik, (d) karakteristik pembelajaran tematik, (e) cara-cara merancang pembelajaran berbasis tematik, (f) rambu-rambu pembelajaran tematik, (g) kelebihan pembelajaran tematik, (h) alokasi waktu pembelajaran tematik, (i) sintaks pembelajaran tematik (tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi)

A. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak kepada siswa untuk memunculkan dinamika pendidikan. Model pembelajaran tematik merupakan salah satu tipe / jenis daripada model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.¹

Pembelajaran tematik ini pada dasarnya lahir dari salah satu pola pendekatan kurikulum yang terpadu (*integrated curriculum approach*). Dalam kurikulum terpadu, pengalaman pembelajaran yang telah direncanakan tidak hanya membekali siswa dengan pandangan terpadu mengenai pengetahuan umum

¹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 147.

(melalui pembelajaran model, sistem, dan struktur kebudayaan), tetapi juga memotivasi dan mengembangkan kekuatan peserta didik untuk memahami hubungan baru dan menciptakan model, sistem dan struktur baru.²

Menurut John Dewey, pembelajaran terpadu adalah suatu pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa untuk belajar menghubungkan apa yang telah dipelajari dengan apa yang sedang dipelajari. Sedangkan menurut T. Raka Joni bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual ataupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Dengan berpartisipasi didalam eksplorasi tema / peristiwa siswa tersebut belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.³

Keuntungan yang dapat dicapai dalam pembelajaran tematik adalah

1. Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
2. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Kompetensi dasar yang dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran yang lain dengan pengalaman pribadi siswa.

² *Ibid.*, hlm. 149.

³ *Ibid.*, hlm. 150.

5. Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
6. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.
7. Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam waktu dua atau tiga kali pertemuan dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan dan pengayaan materi.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan masalah yang di hadapi.

B. Ciri – Ciri Pembelajaran Tematik

Menurut Depdiknas pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas antara lain :

1. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.

⁴ *Ibid.*, hlm. 153.

2. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
3. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
4. Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa.
5. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
6. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.⁵

Secara umum ciri pembelajaran tematik adalah

- a. Berpusat pada peserta didik
- b. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.
- c. Pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas.
- d. Penyajian suatu konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
- e. Bersifat fleksibel.
- f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.⁶

⁵ *Ibid.*, hlm.162-163.

⁶ Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hlm. 334-335.

C. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Secara umum prinsip dasar pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi prinsip pengalihan tema, prinsip pengelolaan pembelajaran, prinsip evaluasi, dan prinsip refleksi. Dalam hal ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Prinsip Penggalian Tema

Prinsip penggalian merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan mencakup:

- a. Kedekatan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan kehidupan anak kepada tema yang semakin jauh dari kehidupan anak.
- b. Kesederhanaan, artinya tema hendaknya dipilih melalui mulai dari tema-tema yang sederhana sampai tema-tema yang lebih rumit bagi anak.
- c. Kemenarikan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang menarik minat anak kepada tema-tema yang kurang menarik minat anak.
- d. Keinsidentalitas, artinya peristiwa atau kejadian disekitar anak (sekolah) yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung hendaknya dimasukkan dalam pembelajaran walaupun tidak sesuai dengan tema yang di pilih pada hari itu.⁷

⁷ *Ibid.*, hlm. 337.

2. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran yang optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Dalam pengelolaan pembelajaran guru hendaknya:

- a. Guru hendaknya jangan menjadi single aktor yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar.
- b. Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok.
- c. Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.⁸

3. Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Dalam hal ini maka dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran tematik diperlukan beberapa langkah-langkah positif antara lain:

- a. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi lainnya.
- b. Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.⁹

⁸ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, *op.cit.*, hlm. 155-156.

⁹ *Ibid.*, hlm. 156.

4. Prinsip Reaksi

Guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan pada aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan guru untuk menemukan kiat-kiat dalam memunculkan permukaan hal-hal yang di capai melalui dampak pengiring tersebut.¹⁰

D. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sesuai dengan Depdiknas tahun 2006 karakteristik pembelajaran tematik adalah:¹¹

1. Berpusat pada Siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student center*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.¹²

Ketika penyelenggaraan pembelajaran berdasarkan kurikulum tematik, guru harus menempatkan para peserta didiknya sebagai pusat dari semua aktivitas pembelajaran. Sehingga para peserta didik mampu memperkaya pengalaman belajar mereka. Pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ *Ibid.*, hlm. 163-165

¹² *Ibid.*,

dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam sekitar mereka.

Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran tematik, guru tidak diperkenankan melakukan aksi berlebihan dan memperlakukan para peserta didiknya secara pasif, hanya mendengar penjelasan guru dan menulis sesuatu yang ada dipapan tulis. Sebab, dalam kurikulum tematik, guru hanya berperan sebagai fasilitator, dalam arti melakukan beberapa hal berikut:

- a. Memfasilitasi kegiatan belajar para peserta didik.
- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dan melayani pertanyaan mereka.
- c. Memberikan ruang sepenuhnya agar mereka bisa berekspresi sesuai dengan tema pelajaran.
- d. Merangsang keingin tahuan para peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan atau mengungkapkan pemahaman mereka.
- f. Memberikan kemudahan-kemudahan kepada para peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.¹³

Sebagai fasilitator, apabila guru menemukan kesalahan dari yang dilakukan oleh peserta didik, maka disinilah guru perlu meluruskan dan menjelaskan hal-hal yang sebenarnya.

¹³ Ibnu Hajar, *Panduan lengkap Kurikulum Tematik* (Jogjakarta: Diva Pres, 2013), hlm. 44-45.

2. Memberikan Pengalaman Langsung

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini siswa diharapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak.¹⁴

Sebagai contoh, untuk mempelajari IPA dengan tema tumbuh-tumbuhan, maka para peserta didik bisa di ajak kekebun kekebun dan melihat secara langsung tumbuh-tumbuhan yang dimaksud. Atau untuk mempelajari IPS dengan tema gorong royong, maka peserta didik bisa di ajak untuk melakukan kerja bakti, atau melihat secara langsung tentang penerapan sikap gotong royong itu di tengah masyarakat.¹⁵

Dalam hal ini guru dituntut menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan berupaya mendorong serta memfasilitasi tumbuhnya pengalaman bermakna dalam diri para peserta didiknya. Pengalaman nyata dan konkret yang diperoleh para peserta didik dari pembelajaran berbasis kurikulum tematik itu akan menjadi modal mereka yang sangat penting untuk mengenal pengetahuan dan keterampilan yang lebih abstrak.

3. Pemisahan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan nyata.¹⁶

¹⁴ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik, op.cit.*, hlm.163.

¹⁵ Ibnu Hajar., *op.cit.*, hlm. 46.

¹⁶ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik, op.cit.*, hlm.163.

Contoh pemisahan tema yang tidak begitu jelas yaitu dengan tema **“Hidup Rukun Antar Umat Beragama”** dapat dibahas melalui materi pelajaran pendidikan agama, PKN (Pendidikan Kewarganegaraan), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Dengan demikian pemisahan antara materi pelajaran IPS, Pendidikan Agama, PKN, dalam tema **“Hidup Rukun Antar Umat Beragama”** yang sedang dipelajari oleh peserta didik menjadi tidak begitu jelas. Sedangkan contoh pemetaan tema yang jelas adalah pada materi pelajaran IPA yang paling dekat dengan kehidupan para peserta didik adalah **Udara** dan **Air**. Sebab setiap hari mereka bermain air dan menghirup udara untuk bernafas. Selain itu kedua tema tersebut dapat bisa diintegrasikan dengan mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia maupun Agama.¹⁷

4. Menyajikan Konsep dari Berbagai Mata Pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dari suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep secara utuh. Pemahaman konsep secara utuh ini sangat berguna bagi perkembangan kepribadian, kedewasaan, serta pendidikan dan pengetahuan peserta didik. Hal ini diperlukan untuk dapat dijadikan modal siswa dalam membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

5. Bersifat Fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang

¹⁷ Ibnu Hajar., *op.cit.*, hlm. 47-48.

¹⁸ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, *op.cit.*, hlm.164.

lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.¹⁹ Guru dapat mengaitkan bahan ajar dengan lingkungan peserta didik baik dari sisi kehidupan keluarga, masyarakat, pertemanan antar sesama, pekerjaan orang tua, lingkungan sekolah dan semua lingkungan tempat para peserta didik.

Hal semacam ini sangat penting dilakukan karena pada dasarnya, belajar juga dapat dimaknai sebagai proses interaksi antara para peserta didik dengan lingkungan mereka. Mereka belajar dari hal-hal yang konkret, yakni yang dapat dilihat dengan mata telanjang, didengar secara langsung, serta dapat diraba.²⁰

6. Hasil Pembelajaran Sesuai dengan Minat dan Kebutuhan Siswa

Penerapan kurikulum tematik dalam kegiatan belajar dan mengajar juga dapat dilihat dari karakteristik yang lain seperti adanya hasil belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik. Dengan kata lain sesuatu yang diperoleh oleh peserta didik dari kegiatan belajar adalah sesuatu yang memang sangat berguna bagi mereka, sangat dibutuhkan, sangat digemari serta sangat mempengaruhi perkembangan intelektual dan kehidupan mereka.

Mengacu pada kurikulum tematik, agar hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik, maka guru harus melakukan beberapa hal pokok dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa hal pokok tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 164.

²⁰ Ristu Pratiwi, dkk. *Buku Tematik Lingkungan (Sekolah Dasar Kelas 3)*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm.vii.

- a. Guru harus memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para peserta didik untuk dapat memaksimalkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.
- b. Menyesuaikan kegiatan pembelajaran dan materi pembelajaran dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Tetapi dalam konteks ini yang harus diingat adalah guru tidak boleh keluar dari inti dan esensi materi pelajaran yang diajarkan.
- c. Pengembangan lingkungan belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik. Lingkungan belajar seperti suasana di dalam dan di luar kelas, lingkungan sekolah, tata kelola gedung, dan lain-lain harus memang diciptakan sesuai minat dan kebutuhan para peserta didik. Peralpnya, terciptanya lingkungan belajar yang baik dapat membantu para peserta didik dalam mencapai perkembangan potensial mereka, sebagaimana hal ini dikemukakan oleh Vygotsky.²¹

7. Menggunakan Prinsip Belajar Sambil Bermain dan Menyenangkan

Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.²²

Aktif, bahwa pembelajaran peserta didik aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengomunikasikan ide / gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah.

²¹ Ibnu Hajar., *op.cit.*, Hlm.50-51.

²² Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, *op.cit.*, hlm.164-165.

Kreatif, berarti dalam pembelajaran peserta didik, melakukan serangkaian proses pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan yang meliputi:

- a. Memahami masalah
 - Menemukan ide yang terkait.
 - Mempresentasikan dalam bentuk lain yang lebih mudah di terima.
 - Menemukan gap yang harus diisi untuk memecahkan masalah.
- b. Merencanakan pemecahan masalah
 - Memikirkan macam-macam strategi yang mungkin dapat digunakan untuk memecahkan masalah.
 - Memilih strategi atau gabungan strategi yang paling efektif dan efisien.
 - Merancang tahap-tahap eksekusi.
- c. Melaksanakan rencana pemecahan masalah
 - Menentukan titik awal kegiatan pemecahan masalah.
 - Menggunakan penalaran untuk memperoleh solusi yang dapat dipertanggung jawabkan.
- d. Memeriksa ulang pelaksanaan pemecahan masalah
 - Memeriksa ketepatan jawaban dan langkah-langkahnya.

Efektif, artinya adalah berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain, dalam pembelajaran telah terpenuhi apa yang menjadi tujuan dan harapan yang hendak dicapai.

Menyenangkan, berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya sehingga mereka terlibat dengan asyik

dalam belajar sampai lupa waktu, penuh percaya diri, dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau hal yang lebih berat lagi.

8. Mengembangkan Komunikasi

Karakteristik lain dari kurikulum tematik yang harus dimunculkan oleh guru dalam setiap kegiatan pembelajaran adalah upaya mengembangkan komunikasi para peserta didik. Pembelajaran tematik juga menekankan adanya kemampuan interaksi antara satu individu dengan individu lain. Kemampuan interaksi ini juga sebagai indikator keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sekaligus sebagai karakteristik dari pembelajaran berbasis kurikulum tematik.

Kemampuan komunikasi peserta didik tentu tidak bisa muncul sendiri tanpa perantara. Dengan kata lain, kemampuan tersebut harus di dorong dan di pompang oleh peran guru. Dalam hal ini, banyak hal yang dapat dilakukan guru agar mampu mengembangkan komunikasi para peserta didiknya. Diantaranya adalah sebagai berikut.²³

- a. Memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menjelaskan dan berargumentasi secara lisan maupun tulisan.
- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan sanggahan, termasuk juga masukan dan kritik sesuai dengan kemampuan mereka.
- c. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar.

²³ Ibnu Hajar., *op.cit.*, hlm.52-53.

9. Pengembangan Kemampuan Metakognisi Peserta Didik

Dalam kurikulum tematik guru juga harus mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik ketika penyelenggaraan kegiatan belajar dan mengajar. Secara sederhana metakognisi dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan sesuatu yang diketahui oleh seseorang tentang individu yang belajar, serta cara mengontrol dan menyesuaikan perilakunya. Selain itu metakognisi juga merupakan bentuk kemampuan untuk melihat diri sendiri. Sehingga, sesuatu yang ia lakukan dapat terkontrol secara optimal.²⁴

Penekanan kemampuan metakognisi dalam kurikulum tematik adalah dalam rangka mendorong peserta didik agar bisa mengembangkan kemampuannya secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Sebab dalam setiap langkah yang dilakukan akan muncul berbagai pertanyaan seperti:²⁵

- Apa yang saya pelajari (kerjakan)?
- Mengapa saya belajar ini?
- Bagaimana saya bisa menyelesaikan tugas pembelajaran ini?
- Dengan siapa saya bisa menyelesaikan tugas pembelajaran ini?
- Berapa lama saya bisa mempelajari pembelajaran ini?

10. Lebih Menekankan Proses Daripada Hasil

Karakteristik lain yang harus selalu dimunculkan dalam kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum tematik yang syarat dengan muatan keterkaitan adalah lebih menekankan pada proses daripada hasil belajar. Dengan kata lain, ketika guru mengadakan kegiatan belajar mengajar, ia

²⁴ *Ibid.*, hlm. 54.

²⁵ *Ibid.*,

harus benar-benar mendorong para peserta didiknya agar terlibat langsung dan aktif secara penuh dalam seluruh rangkaian pembelajaran.²⁶

Contohnya, supaya peserta didik memahami tentang tumbuh-tumbuhan berjenis dikotil maupun monokotil, maka guru perlu mengajak mereka keluar kelas untuk melihat secara langsung kedua jenis tumbuhan tersebut. Pada saat itu para peserta didik akan berusaha memahami dengan sempurna mengenai kedua jenis tumbuhan tersebut.²⁷

Proses belajar seperti ini jauh lebih efektif dan ideal daripada guru hanya memberi pemahaman langsung kepada peserta didik tanpa melibatkan proses mereka dalam proses pemahaman tersebut. Sebuah kesalahan besar yang dilakukan oleh banyak guru dewasa ini adalah mereka hanya menekankan pada hasil, yaitu hanya berupaya membuat para peserta didik memahami materi pelajaran, tanpa menekankan proses pemahaman. Misalnya ketika mengajar pembelajaran IPA tentang tumbuhan monokotil, guru hanya mengatakan bahwa tumbuhan monokotil adalah tumbuhan yang bijinya berkeping tunggal. Kemudian guru memaksakan para peserta didiknya untuk menghafal pengertian itu.²⁸

Akibatnya para peserta didik tidak memiliki kesungguhan dalam belajar. Penekanan pada proses belajar bukan pada hasil, merupakan cermin dari kesungguhan belajar. Dengan kata lain kesungguhan dalam belajar akan membawa para peserta didik mementingkan proses belajar, bukan pada hasil.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 55.

²⁷ *Ibid.*,

²⁸ *Ibid.*, hlm. 56.

Terdapat karakteristik lain dalam pembelajaran tematik sebagai bagian dari pembelajaran terpadu juga memiliki karakter. Menurut Depdikbud karakteristik pembelajaran tematik adalah²⁹

a. Holistik

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu di amati dan di kaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak. Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada gilirannya nanti, hal ini akan membuat siswa menjadi menjadi lebih arif dan bijak didalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada di depan mereka.³⁰

b. Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek seperti yang dijelaskan di atas, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan disebut skema. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari.

Rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lainnya akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari. Selanjutnya hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional. Siswa mampu menerapkan

²⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisir, 2007), hlm.13-14.

³⁰ *Ibid.*,

perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul didalam kehidupannya.³¹

c. Otentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih otentik. Misalnya, hukum pemantulan cahaya diperoleh siswa melalui kegiatan eksperimen. Guru lebih banyak bersifat sebagai fasilitator dan katalisator, sedang siswa bertindak sebagai aktor pencari informasi dan pengetahuan. Guru memberikan bimbingan kearah mana yang dilalui dan memberikan fasilitas seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.³²

d. Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar. Dengan demikian pembelajaran terpadu bukan semata-mata merancang aktivitas-aktivitas dari masing-masing mata pelajaran yang saling terkait. Pembelajaran terpadu bisa saja dikembangkan dari suatu tema yang

³¹ Trianto, *Pengembangan Pembelajaran Tematik, op.cit.*, hlm.13.

³² *Ibid.*, hlm.13.

disepakati bersama dengan melirik aspek-aspek kurikulum yang bisa dipelajari secara bersama melalui pengembangan tema tersebut.³³

E. Merancang Pembelajaran Berbasis Tematik

Pembelajaran yang bersifat tematik membutuhkan konsep perencanaan yang matang dan pengorganisasian yang baik. Agar pembelajaran tematik dapat memberikan hasil yang baik, maka guru harus memberikan pengorganisasian dan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran tematik. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara serius, terarah dan terukur, bukan secara serampangan. Dalam hal ini terdapat beberapa hal pokok yang harus dilakukan guru dalam mengadakan kurikulum berbasis tematik, yaitu:

1. Memilih tema pelajaran

Langkah pertama yang harus dilakukan guru jika ingin mengadakan kegiatan pembelajaran adalah menentukan tema pelajaran. Tanpa tema pelajaran yang akan dipelajari maka pembelajaran tersebut belum dikatakan tematik. Tema tersebut dapat ditentukan dari berbagai sumber, misalnya topik-topik dalam kurikulum, isu-isu yang aktual, faktual dan menarik bagi peserta didik, masalah-masalah baik dalam lingkungan sekolah, masyarakat, peserta didik, even-even khusus, minat peserta didik seperti jalan-jalan, bernyanyi, kerja bakti, dan literatur yang berasal dari bahan ajar, buku bacaan, majalah, tabloit, dan sebagainya.³⁴

³³ *Ibid.*, hlm. 14.

³⁴ Ibnu Hajar., *op.cit.*, hlm. 58-61.

Guru dapat memilih tema dari berbagai sumber. Namun yang harus diingat adalah ketika guru memilih tema dari ragam sumber, tema tersebut harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Beberapa sumber tema yang bisa dipilih oleh guru adalah sebagai berikut :³⁵

- a. Topik-topik dalam kurikulum.
- b. Isu-isu, tema yang dipilih berasal dari isu-isu yang aktual, faktual, dan menarik bagi peserta didik. Misalnya : saat marak berita tentang terorisme guru dapat memilih isu tersebut sebagai tema kerukunan umat beragama dalam pelajaran PKn yang diintegrasikan dengan pelajaran agama.
- c. Masalah-masalah, guru dapat memilih tema yang berasal dari masalah-masalah yang dikenal dan dialami peserta didik, masalah-masalah tersebut bisa terjadi dilingkungan sekolah, masyarakat, keluarga peserta didik, dan lain sebagainya.
- d. Even-even khusus. Tema pembelajaran tematik juga bisa dipilih dari even-even khusus yang diadakan disekolah, mulai dari even sederhana hingga even dalam skala besar. Misalnya upacara bendera yang biasanya dilaksanakan setiap hari senin disekolah adalah even sederhana yang dapat dijadikan tema pembelajaran. Tema dalam upacara bendera itu bisa dipelajari dalam materi pelajaran bahasa indonesia.
- e. Minat peserta didik. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam minat peserta didik adalah minat yang dijadikan sebagai tema bukan minat bersifat individu, melainkan minat yang bersifat kelompok atau minat peserta didik

³⁵ *Ibid.*,

secara umum. Jangan sampai seluruh peserta didik dalam satu kelas mempelajari tema yang hanya diminati oleh satu orang peserta didik. Contohnya jalan-jalan, kerja bakti di lingkungan (halaman) sekolah, bernyanyi, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan tiga pendekatan terhadap peserta didik (anak) sebagai sumber kurikulum, yaitu kebutuhan peserta didik, perkembangan peserta didik, dan minat peserta didik.³⁶

2. Cara memilih tema

Memilih tema dalam pembelajaran tematik terdapat dua cara yang dapat ditempuh:

- a. Guru harus mengenal dan mempelajari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam masing-masing materi pelajaran yang akan dipelajari secara tematik. Setelah itu guru bisa menentukan tema yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam masing-masing pelajaran yang akan disampaikan. Cara seperti ini dapat dilihat dari skema berikut :

³⁶ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (Bagian 1; Ilmu Pendidikan Teoritis)*. (Bandung : Imperial Bhakti Utama IMTIMA, 2007), hlm. 99.

Gambar 2.1.
Cara Menentukan Tema dengan
Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar



- b. Menentukan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan. Untuk menentukan tema-tema keterpaduan itu, terlebih dahulu guru harus bekerja sama dengan para peserta didik sehingga tema pembelajaran yang nantinya dimunculkan akan sangat sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik.³⁷ Cara kedua ini dapat dilihat dari skema berikut :

³⁷ *Ibid.*, hlm. 61-63

Gambar 2.2.
Cara Menentukan Tema dengan
Penggabungan Mata Pelajaran



c. Prinsip menentukan tema

- Memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan peserta didik
- Guru harus memilih tema yang termudah menuju tema yang tersulit.
- Memilih tema yang paling sederhana menuju tema yang kompleks.
- Memilih tema yang bersifat konkret menuju tema yang bersifat abstrak.
- Guru harus memilih tema yang dapat mendorong proses berpikir pada diri peserta didik.

- Guru harus menyesuaikan ruang lingkup tema dengan usia, perkembangan dan kemampuan peserta didik.³⁸

d. Pengorganisasian tema

Pengorganisasian tema dapat dilakukan dengan cara menggunakan jaringan topik. Seperti tema **tumbuhan** dapat diorganisasikan dalam IPA dan MATEMATIKA. Bahkan tema tersebut juga dapat diorganisasikan kedalam beberapa materi pelajaran seperti matematika, bahasa indonesia, dan agama.³⁹

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengorganisasikan tema dalam kegiatan pembelajaran tematik :

- (1) Pada prinsipnya satu tema dapat dipadukan atau diintegrasikan kedalam beberapa materi pelajaran. Namun, tidak semua mata pelajaran harus dipadukan atau dapat dipadukan. Dalam hal ini, guru jangan terlalu memaksa untuk memadukan atau mengintegrasikan materi pelajaran kedalam pembelajaran yang bersifat tematik. Dengan kata lain, Kompetensi Dasar yang memang pada kenyataannya tidak dapat dipadukan dan diintegrasikan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Sebab hal tersebut hanya akan mengaburkan inti dari pelajaran. Walaupun demikian, pembelajaran harus tetap dilakukan secara tematik, bukan general.
- (2) Berkaitan dengan poin (1), maka guru harus mengetahui Kompetensi Dasar secara tersendiri yang memang dianggap tidak dapat diintegrasikan. Tetapi guru juga harus mengajarkan Kompetensi Dasar tersebut dengan

³⁸ *Ibid.*, hlm. 64-68.

³⁹ *Ibid.*,

uraian dan penjelasan yang bersifat tematik sesuai dengan kurikulum tematik.

- (3) Sangat dimungkinkan guru melakukan penggabungan Kompetensi Dasar lintas semester. Misalnya antara semester 1 dan 2, dengan catatan masih sangat berkaitan dan menambah pemahaman peserta didik.
- (4) Guru tetap harus mengajarkan Kompetensi Dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu, baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri. Hal ini dilakukan agar peserta didik mendapatkan pemahaman mengenai kompetensi dasar secara menyeluruh dan proposional. Ingat, kurikulum tematik bukan membuang atau mengurangi Kompetensi Dasar sehingga kemampuan para peserta didik berkurang.
- (5) Dalam setiap tema yang diajarkan, guru harus menekankan beberapa kemampuan yang sangat dibutuhkan oleh para peserta didik kelas 1, 2, dan 3 SD/MI. Diantaranya adalah kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Selain penekanan terhadap kemampuan tersebut, guru juga mesti berupaya menanamkan nilai-nilai moral dalam setiap tema yang diajarkan. Untuk lebih jelasnya, hal ini dapat dilihat dalam skema berikut :

Gambar 2.3.
Pengorganisasian Tema



(6) Guru harus menyesuaikan tema-tema yang dipilih dengan karakteristik peserta didik, minat, lingkungan, daerah setempat, serta situasi dan kondisi yang terjadi saat pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kegemaran para peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Sehingga mereka tidak akan pernah bosan dan jemu terhadap pembelajaran.

e. Pengumpulan bahan dan sumber

Dalam kegiatan pembelajaran tematik tentu jauh berbeda dengan pembelajaran yang mengacu pada buku-buku paket. Perbedaan ini tidak

hanya terletak dari cara guru mendesain proses pembelajaran, tetapi tidak kalah pentingnya adalah mengenai bahan dan sumber yang digunakan oleh guru. Bahan-bahan dan sumber belajar yang dapat dikumpulkan adalah sebagai berikut :

- (1) Sumber-sumber yang dicetak, baik yang sudah dikenal peserta didik maupun yang belum dikenal peserta didik. Seperti koran, majalah, buletin, dan lain-lain.
- (2) Sumber-sumber visual seperti gambar, peta dan sketsa.
- (3) Sumber-sumber literatur yaitu bahan-bahan atau sumber ilmiah dan rasional yang biasa digunakan sebagai bahan bahan pembelajaran.
- (4) Artefak, yaitu hal-hal yang dapat di lihat, di dengar, dan di rasa jika seseorang berhubungan dengan kelompok atau budaya yang tidak dikenalnya.⁴⁰

f. Mendesain kegiatan pembelajaran

Langkah dalam kegiatan pembelajaran tematik ini berkaitan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam hal ini guru mengupayakan proses kegiatan pembelajaran tematik berjalan sesuai dengan penekanan-penekanan dalam kurikulum tematik. Penekanan-penekanan tersebut adalah sebagai berikut :

- (1) Menintegrasikan bahasa, membaca, menulis, berbicara dan mendengar.

Dengan kata lain, selama proses pembelajaran tematik berlangsung, para peserta didik tidak hanya menulis dan mendengar. Tetapi mereka dituntut

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 74.

terlibat secara aktif, yaitu membaca teks atau bahan ajar yang disajikan, menulis keterangan guru dan sesuatu yang diperintahkan oleh guru, mengajukan dan menjawab pertanyaan, pendapat, kritik, serta mendengar penjelasan guru dengan seksama. Dengan demikian, para peserta didik akan benar-benar menjadi subjek pembelajaran, bukan hanya sekedar objek pembelajaran.

- (2) Bersifat *holistik*, yaitu seluruh rangkaian pembelajaran tematik harus bersifat menyeluruh, tidak terbagi-bagi.
- (3) Guru melakukan pendekatan *hands-on, minds-on*. Guru mengupayakan keterampilan berfikir rasional para peserta didiknya. Keterampilan berfikir rasional dapat dilihat dari hasil *post test* atau tes akhir para peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.
- (4) Bersifat lintas kurikulum, dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para peserta didik, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan keterampilan hidup mereka. Cara yang dapat dilakukan dalam hal ini adalah dengan adanya kompetisi atau lomba, perkemahan, bakti sosial, studi banding budaya, latihan mengamati (penelitian), mengadakan koperasi disekolah, mengadakan kegiatan pembelajaran diluar kelas, seperti berkebun, sawah, taman, hutan, dll.⁴¹

F. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik

1. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.
2. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 76-80.

3. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan jangan dipaksakan dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
4. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung serta penanaman nilai moral.
5. Tema-tema yang di pilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan dan daerah setempat.

G. Kelebihan Pembelajaran Tematik

1. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
2. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
3. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
4. Mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
5. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama.
6. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
7. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.⁴²

H. Alokasi Waktu Pembelajaran Tematik

Penentuan alokasi waktu pada setiap Kompetensi Dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat

⁴² Kunandar., *op.cit.*, hlm. 337.

kesulitan, dan tingkat kompetensi dasar. Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dengan maksud untuk memperkirakan jumlah jam pelajaran yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Guru harus mampu memperkirakan berapa lama siswa dapat mempelajari materi pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam penentuan alokasi waktu ini, guru perlu mempertimbangkan tingkat kesulitan ruang lingkup atau cakupan, serta tingkat pentingnya materi pelajaran yang dipelajari.⁴³

Dalam mengalokasikan waktu, guru harus memperhatikan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk setiap semester. Dalam kerangka dasar kurikulum 2006, minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah sekitar 36 minggu. Untuk kelas awal sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah (kelas 1 dan 2) alokasi waktu total yang disediakan adalah 30-31 jam pelajaran perminggu, sedangkan untuk kelas tinggi (kelas 3-6) alokasi waktu total yang disediakan adalah 32 jam untuk kelas 3 dan 36 jam untuk kelas 4, 5,6 per minggu. Satu jam tatap muka dilaksanakan selama 35 menit (kelas awal) dan 40 menit (kelas tinggi)⁴⁴

I. Sintaks Pembelajaran Tematik

Pada dasarnya langkah-langkah (*sintaks*) pembelajaran terpadu mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model pembelajaran yang meliputi tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dengan demikian sintaks pembelajaran terpadu bersifat luwes dan fleksibel. Artinya,

⁴³ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, op.cit., hlm. 166-167.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 167.

bahwa sintak dalam pembelajaran terpadu dapat diakomodasi dari berbagai model pembelajaran yang dikenal dengan istilah setting atau merekonstruksi.⁴⁵

1. Tahap Perencanaan

a. Pemetaan kompetensi dasar

Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh dari semua standar kompetensi dan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan.

Dalam melakukan pemetaan dapat dilakukan dengan dua cara berikut :

- 1) Mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dapat dipadukan, setelah itu melakukan penetapan tema pemersatu.⁴⁶

Contoh format pemetaan adalah

Tabel 2.1.
Format Pemetaan

Kelas:

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Tema
Bahasa Indonesia			
Matematika			
IPA			
IPS			
Pendidikan Kewarganegaraan			
Seni Budaya dan Keterampilan			

⁴⁵ *Ibid.*, hlm.15.

⁴⁶ Kusnandar., *op.cit.*, hlm. 339-340.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.			
---	--	--	--

- 2) Menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang cocok dengan tema yang ada.

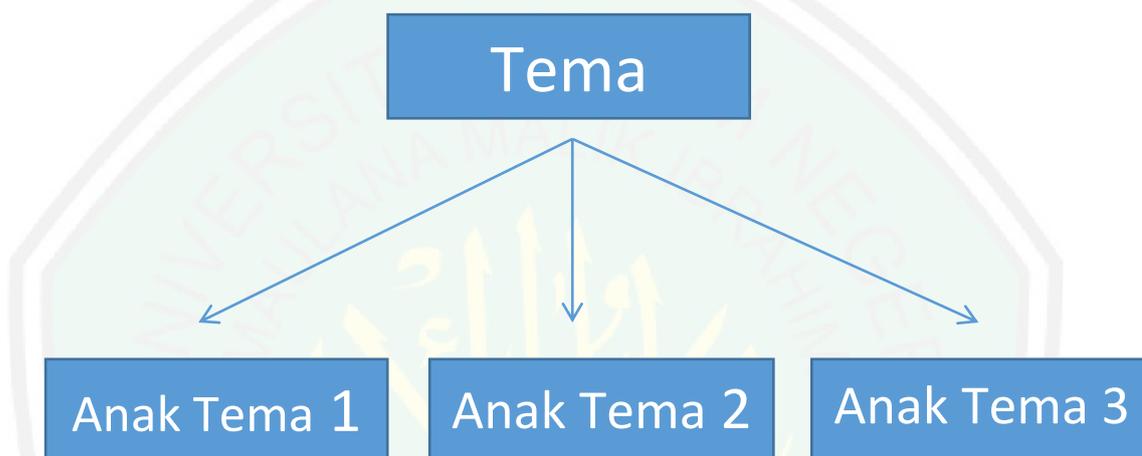
Dari kedua cara pemetaan yang dilakukan, terdapat kegiatan yang harus dilakukan yaitu menentukan tema sebagai alat / wahana pemersatu dari standar kompetensi dari setiap mata pelajaran yang dipadukan. Dalam penentuan tema dapat ditetapkan sendiri oleh guru atau bersama siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam menetapkan tema perlu memerhatikan beberapa prinsip yaitu:

- a) Memerhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa.
- b) Dari yang termudah sampai yang tersulit.
- c) Dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- d) Dari yang konkret menuju yang abstrak.
- e) Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berfikir pada diri siswa.
- f) Ruang lingkup siswa disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya.

Ruang lingkup tema yang ditetapkan sebaiknya tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit. Tema yang terlalu luas bisa dijabarkan lagi menjadi anak tema atau sub tema tersebut selanjutnya dapat dikembangkan

lagi menjadi suatu materi / isi pembelajaran. Bila digambarkan akan tampak seperti gambar dibawah ini:

Gambar 2.4.
Penjabaran Tema Menjadi Sub Tema



Sebagai contoh adalah

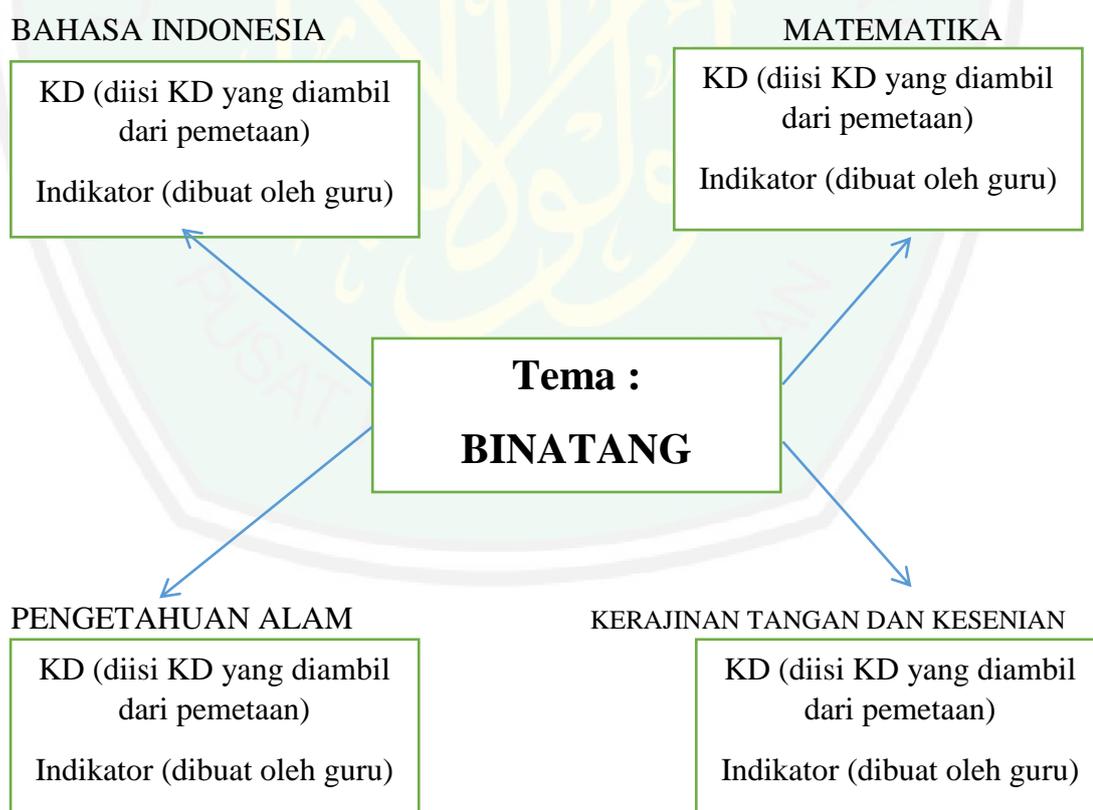
- Tema PENGALAMAN dapat dikembangkan menjadi anak tema: pengalaman menyenangkan, pengalaman menyedihkan, pengalaman lucu.
- Tema ALAT TRANSPORTASI dapat dikembangkan menjadi anak tema: alat transportasi darat, alat transportasi laut, alat transportasi udara.
- Tema PERISTIWA ALAM dapat dikembangkan menjadi anak tema: banjir, gempa bumi, gunung meletus, tanah longsor dan sebagainya.

b. Penetapan Jaringan Tema

Setelah melakukan pemetaan, dapat dibuat jaringan tema yaitu menghubungkan kompetensi dasar dengan tema pemersatu dan mengembangkan indikator pencapaiannya untuk setiap kompetensi dasar yang terpilih. Dengan jaringan tema tersebut akan terlihat kaitan antar

tema, kompetensi dasar, dan indikator dari setiap mata pelajaran. Kompetensi dasar dan materi yang luas dan tersebar pada masing-masing mata pelajaran dapat mengakibatkan pemahaman yang parsial dan tidak terintegrasi, padahal memiliki jalinan konsep yang saling mendukung. Berikut ini disajikan contoh jaringan tema keterhubungan kompetensi dasar dengan tema pemersatu BINATANG dalam bagan dan matriks dibawah ini.⁴⁷

Gambar 2.5.
Penetapan Jaringan Tema



⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 342.

c. Penyusunan Silabus Pembelajaran Tematik

Silabus dikembangkan dari jaringan tema. Silabus yang dirumuskan untuk keperluan satu minggu atau dua minggu, tergantung pada keluasan dan kedalaman kompetensi yang diharapkan. Secara umum silabus ini diartikan sebagai garis-garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi / materi pembelajaran. Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin di capai dan pokok-pokok materi yang perlu dipelajari siswa. Tahapan dalam penyusunan silabus perlu didasarkan pada matriks / bagan keterhubungan yang telah dikembangkan.

Kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang tidak bisa dikaitkan dalam pembelajaran tematik disusun dalam silabus tersendiri. Format silabus disusun dalam bentuk matriks dan memuat mata pelajaran yang akan dipadukan, kompetensi dasar, indikator (dirumuskan oleh guru) yang akan dicapai, pengalaman belajar, materi pokok, strategi atau langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, alokasi waktu yang dibutuhkan dan sumber bahan pustaka yang dijadikan rujukan.⁴⁸

d. Penyusunan Rencana Pembelajaran / Desain Pembelajaran Tematik

Tahap terakhir dari penyusunan perencanaan pembelajaran tematik adalah penjabaran silabus kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP merupakan penjabaran yang lebih rinci dari silabus yang dipergunakan untuk sekali pertemuan (satu hari). Rencana pembelajaran

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 342-343.

ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. Komponen rencana pembelajaran tematik meliputi:

- a) Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester, dan waktu / banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan)
- b) Kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai.
- c) Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- d) Strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara *konkret* yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup)
- e) Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang dikuasai.
- f) Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil penilaian)⁴⁹

Dibawah ini disampaikan contoh rencana pembelajaran tematik beserta petunjuk pengisiannya.

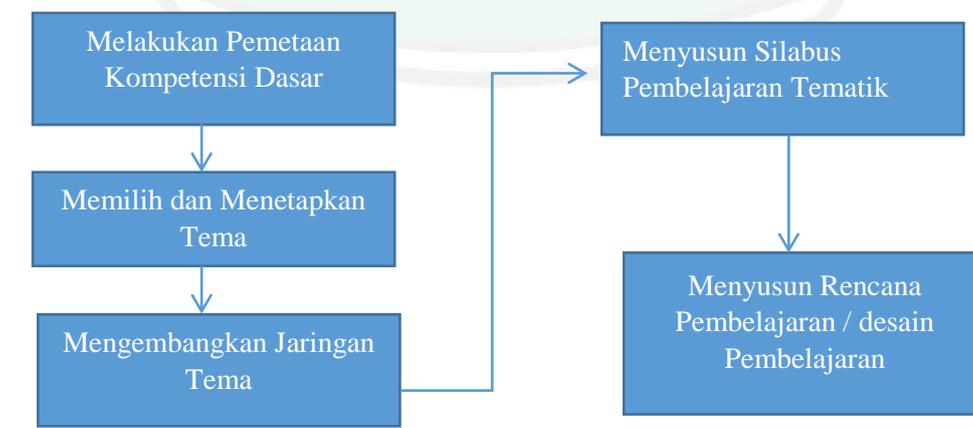
Mata Pelajaran : 1.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 343-344.

2.
- 3.....
- Sekolah Dasar :
- Kelas / semester :
- Alokasi Waktu : x pertemuan (@ menit)
- A. Kompetensi Dasar dan Indikator
- B. Materi Pembelajaran
- C. Strategi Pembelajaran
1. Kegiatan pendahuluan / awal / pembukaan
 2. Kegiatan inti
 3. Kegiatan penutup / akhir dan tindak lanjut
- D. Alat, media, dan sumber
- E. Penilaian dan tindak lanjut.⁵⁰

Gambar 2.6.

Alur Perencanaan Pembelajaran Tematik⁵¹



⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 344-346

⁵¹ *Ibid.*,

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pengaturan Jadwal Pembelajaran

Terdapat dua model jadwal pembelajaran tematik yang bisa dirancang oleh guru sebagai acuan kegiatan belajar dan mengajar disekolah. Pertama, model jadwal pelajaran tematik dengan mata pelajaran. Kedua, model jadwal pelajaran tematik secara terintegrasi.

1) Model jadwal pembelajaran tematik dengan mata pelajaran.

Model jadwal ini sangat mudah diterapkan oleh guru dan para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tematik. Ciri khas dari model jadwal pelajaran tematik dengan mata pelajaran adalah tema-tema yang dipakai dalam pembelajaran tematik sama sekali tidak ditampakkan dalam jadwal karena yang tertulis dalam jadwal hanyalah nama-nama bidang studi atau mata pelajaran. Contoh yang sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh Tim Pusat Kurikulum Balitbang Departemen Pendidikan Nasional.⁵²

Tabel 2.2.

Model Jadwal Pembelajaran Tematik dengan Mata Pelajaran

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
7.00-7.35	B. Indo	Matematika	Matematika	B. Indo	Penjaske s	IPA
7.35 – 8.10	B. Indo	Matematika	Matematika	B. Indo		
8.10 – 8.45	B. Indo	Matematika	Matematika	KTK	Agama	Mulok
8.45 – 9.00						

⁵² Ibnu hajar., *op.cit.*, hlm. 103-104.

9.00 – 9.35	Matematika	B. Indo	IPS	KTK	Agama	Mulok
9.35 – 10.00	Matematika	B. Indo	IPS	KTK		

2) Model jadwal pembelajaran tematik dengan terintegrasi

Model jadwal ini adalah model jadwal pembelajaran tematik yang mencantumkan tema-tema, bukan nama-nama bidang studi sebagaimana yang terdapat dalam model jadwal pertama. Tema-tema yang tercantum dalam jadwal pembelajaran harus digunakan dalam pembelajaran selama satu semester. Dalam penyusunannya guru harus melakukan kerjasama dengan semua pihak, terutama dalam hal penentuan tema. Dalam hal ini dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, termasuk guru-guru yang lain untuk mendapatkan kata mufakat dalam penentuan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik. Hal yang harus dilakukan adalah dengan menentukan mengadakan pertemuan setiap minggu untuk mendiskusikan tema-tema pembelajaran tematik yang nantinya akan digunakan dalam minggu-minggu tertentu.⁵³

b. Pengelolaan Kelas

Agar kegiatan pembelajaran ini dapat berlangsung dengan baik dan optimal, perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Mengatur ruangan

Ruangan perlu diatur sesuai dengan tema yang sedang dilaksanakan. Bila pada saat itu tema yang diberikan adalah alat transportasi (kendaraan), maka

⁵³ *Ibid.*, hlm. 105-106.

suasana dalam ruangan kelas perlu dilengkapi dengan berbagai sarana yang berhubungan dengan kendaraan, misalnya gambar-gambar, mainan berbentuk berbagai kendaraan dan sebagainya.

2) Metode yang akan digunakan

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik, antara lain memberi tugas, metode proyek, karya wisata, bermain peran, demonstrasi, percobaan sederhana, bercakap-cakap dan tanya jawab, peserta didik bercerita atau guru bercerita.

3) Pengelolaan kegiatan

Kegiatan dapat dilaksanakan dalam bentuk klasikal, kelompok, berpasangan, dan perseorangan.

4) Pengorganisasian ruangan

Pengaturan ruangan perlu dikelola agar suasana belajar menyenangkan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut:

- Susunan bangku peserta didik dapat berubah-ubah
- Peserta didik tidak selalu duduk dikursi tetapi dapat duduk ditikar / karpet.
- Kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik didalam kelas maupun diluar kelas.
- Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik.

- Alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.⁵⁴

c. Tahapan Kegiatan Pembelajaran⁵⁵

Tabel 2.3.
Tahapan Kegiatan Pembelajaran Tematik

Tahap	Tingkah Laku Guru
Fase – 1 Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya. 2. Memotivasi siswa 3. Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui konsep-konsep prasyarat yang sudah dikuasai oleh siswa. 4. Menjelaskan tujuan pembelajaran (kompetensi dasar dan indikator)
Fase – 2 Presentasi Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Presentasi konsep-konsep yang harus dikuasai oleh siswa melalui demonstransi dan bahan bacaan. 2. Presentasi keterampilan proses yang akan dikembangkan. 3. Presentasi alat dan bahan yang dibutuhkan melalui charta. 4. Memodelkan penggunaan peralatan melalui charta.
Fase – 3 Membimbing Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menempatkan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar. 2. Mengingatkan cara siswa bekerja dan berdiskusi secara kelompok sesuai dengan komposisi kelompok. 3. Membagi buku siswa dan LKS 4. Mengingatkan cara menyusun laporan hasil kegiatan. 5. Memberikan bimbingan seperlunya. 6. Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan.

⁵⁴ Kunandar., *op.cit.*, hlm. 347-348.

⁵⁵ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik, op.cit.*, hlm. 19-20.

Fase – 4 Menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas. 2. Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan. 3. Meminta kelompok lain menanggapi hasil presentasi. 4. Membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi.
Fase – 5 Mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang dilakukan. 2. Membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang baru saja dipelajari. 3. Memberikan tugas rumah.
Fase – 6 Menganalisis dan mengevaluasi	<p>Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja mereka.</p>

3) Tahap Evaluasi

a. Pengertian penilaian hasil pembelajaran tematik

Penilaian dalam pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah atau para guru untuk mendapatkan berbagai informasi secara berskala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan

yang telah dicapai oleh para peserta didik melalui program kegiatan pembelajaran tematik.⁵⁶

b. Tujuan penilaian hasil pembelajaran tematik

- Untuk mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan dalam kurikulum tematik.
- Agar para guru dapat memperoleh umpan balik untuk mengetahui berbagai faktor kendala yang terjadi dalam pembelajaran berbasis kurikulum tematik. Sehingga nantinya akan lahir kebijakan atau solusi untuk mengatasinya.
- Untuk mengetahui secara jelas mengenai kemajuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap para peserta didik yang diperoleh dari pembelajaran berbasis kurikulum tematik.

c. Prinsip-prinsip penilaian hasil pembelajaran tematik

- Penilaian untuk hasil pembelajaran dikelas 1 dan 2 harus mengikuti aturan penilaian mata pelajaran lain disekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Hal ini dikarenakan para peserta didik yang duduk di kelas 1 madrasah ibtidaiyah semuanya belum lancar membaca dan menulis.
- Penilaian untuk para peserta didik kelas 1 dan 2 SD/MI menekankan pada aspek kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Dengan kata lain kemampuan membaca, menulis, dan menghitung merupakan kemampuan mutlak yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas 1 dan 2 melalui pembelajaran tematik.

⁵⁶ Ibnu hajar., *op.cit.*, hlm. 267.

- Ketika guru melakukan penilaian, yang menjadi acuan guru adalah dari masing-masing kompetensi dasar dan hasil belajar dari setiap mata pelajaran yang diajarkan secara tematik.
- Penilaian terhadap hasil pembelajaran berbasis kurikulum tematik adalah dilakukan secara terus menerus serta proses belajar dan mengajar berlangsung. Artinya penilaian bukan hanya dilakukan diakhir pembelajaran, tetapi dalam setiap kegiatan, mulai dari awal hingga akhir. Sebagai contoh, guru perlu melakukan penilaian saat peserta didik bercerita pada kegiatan awal, membaca pada kegiatan inti, serta menyanyi pada kegiatan akhir.
- Kemampuan para peserta didik, baik berupa hasil karya atau kerja peserta didik, nantinya digunakan sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran. Misalnya, penggunaan tanda baca, ejaan kata, maupun angka.
- Penilaian dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tema yang akan dikembangkan dan dibiasakan setiap hari disekolah. Penilaian harus dirancang dan disesuaikan dengan tahap perkembangan para peserta didik dan menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan sesuatu yang dikerjakan oleh para peserta didik.⁵⁷

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 268-270.

d. Alat penilaian hasil pembelajaran tematik

Alat penilaian dalam pembelajaran tematik ada dua yaitu tes dan nontes. Alat tes mencakup beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tertulis
- 2) Lisan / perbuatan
- 3) Catatan harian perkembangan siswa
- 4) Portofolio

Dalam kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum tematik, guru dapat melakukan banyak penilaian dengan cara memberi tugas dan portofolio kepada para peserta didiknya. Guru menilai para peserta didiknya dengan cara mengamati mereka ketika mengikuti pembelajaran tematik, atau kondisi kepekaan mereka terhadap tema-tema pembelajaran. Kemudian hasil pengamatan tersebut dicatat pada sebuah buku bantu. Sedangkan, tes tulis digunakan oleh guru khusus untuk menilai kemampuan menulis para peserta didik, yaitu untuk mengetahui kemampuan mereka dalam menggunakan tanda baca, kata atau angka.

Adapun contoh penilaian hasil pembelajaran berbasis kurikulum tematik dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Penilaian dengan cara tes lisan untuk tema “kegiatan sehari-hari” yang diintegrasikan kedalam bidang studi PKN dan IPS adalah dengan menyuruh para peserta didik melakukan beberapa hal berikut:

- Menyebutkan peristiwa atau kegiatan yang dialami oleh para peserta didik
 - Mengemukakan semua peristiwa atau kegiatan yang sangat berkesan dibenak para peserta didik.
 - Mengkspresikan perasaan waktu yang memberi kesan kepada para peserta didik.
 - Setelah para peserta didik melakukan semuanya, maka guru menilai mengenai yang mereka lakukan memang sesuai atau tidaknya dengan kriteria “penting” dan “pokok”.
- b) Penilaian dengan cara nontes untuk tema “perbuatan” yang diintegrasikan kedalam bidang studi bahasa Indonesia dan ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah dengan mengamati para peserta didik dalam beberapa hal berikut:
- Kelancaran membaca
 - Melafalkan kata
 - Melagukan / intonasi
 - Cara bertanya jawab
 - Mendemonstrasikan cara menggosok gigi
 - Menyebutkan cara memelihara gigi
 - Menjelaskan manfaat menggosok gigi.⁵⁸
- c) Instrumen penilaian tes tulis dalam kurikulum tematik

⁵⁸ *Ibid.*, hlm.270-272.

Tes tulis adalah bentuk instrumen penilaian yang bisa dilakukan oleh para guru dalam setiap kegiatan penilaian hasil pembelajaran berbasis kurikulum tematik. Instrumen ini harus dikuasai oleh guru yang mengadakan pembelajaran tematik karena masing-masing bentuk penilaian tertulis berbeda-beda. Jika guru ingin menilai hasil pembelajaran dengan tertulis, maka ia harus melakukannya dengan tes tertulis.

Namun yang harus diingat oleh setiap guru adalah dalam tes tertulis, soal dan jawaban tidak selamanya dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain, seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya.

Adapun tes tertulis yang bisa digunakan dalam penilaian hasil pembelajaran berbasis kurikulum tematik memiliki dua bentuk, yaitu sebagai berikut.

d) Soal yang disajikan dalam pilihan jawaban yaitu:

- Pilihan ganda
- Dua pilihan benar-salah
- Pilihan “ya” atau “tidak”
- Menjodohkan

e) Soal yang menyuplai – jawaban, yaitu:

- Isian atau melengkapi
- Jawaban singkat atau pendek
- Soal uraian

Ketika guru menyusun instrumen penilaian tertulis dalam pembelajaran berbasis kurikulum tematik, maka ia harus mempertimbangkan beberapa hal berikut:

- (1) Materi. misalnya, kesesuaian soal dengan indikator pada kurikulum tematik.
- (2) Konstruksi. misalnya, rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas.
- (3) Bahasa. Misalnya, rumusan soal tidak menggunakan kata / kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.⁵⁹

f) Cara penilaian tes tertulis pada kurikulum tematik

Guru yang ingin melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran berbasis kurikulum tematik dengan tes tertulis maka cara yang dapat dilakukannya adalah sebagai berikut:

- (1) Penilaian tertulis tiap-tiap mata pelajaran dengan menyebutkan nama mata pelajaran yang dijabarkan atau dibahas.
- (2) Penilaian tertulis dengan tanpa menyebutkan mata pelajaran, tetapi guru mengetahui tujuan yang ingin dicapai berdasarkan indikator yang telah ditetapkan pada masing-masing mata pelajaran.

Contoh instrumen penilaian tertulis adalah sebagai berikut:⁶⁰

Tema	: Keluarga
Subtema	: Berkenalan
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 273-274.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 274-275.

Kompetensi Dasar : Menjelaskan Cara Kerukunan dan Kebersamaan Antar Anggota Keluarga

Indikator : Membedakan dan Mengelompokkan Perilaku yang Terpuji dan Tidak Terpuji Ditengah Keluarga.

Bentuk Penilaian : Penilaian Tertulis

Instrumen penilaian : Melengkapi / Isian Singkat

Contoh soal :

- Ayah adalah
- Ibu adalah seorang
- Kakak adalah seorang

g) Instrumen penilaian nontes dalam kurikulum tematik

Agar para guru mengetahui perkembangan belajar peserta didiknya dalam kurikulum tematik, maka perlu dilakukan upaya penggunaan beberapa teknik. Teknik itu bisa berhubungan dengan proses dan hasil belajar. Tujuannya adalah untuk mengetahui perkembangan belajar para peserta didik dalam konteks penerapan kurikulum tematik pada prinsipnya adalah kompetensi dan kompetensi dasar. Penilaian status kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik berupa dominan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengetahui perkembangan belajar dan kemampuan para peserta didiknya adalah dengan melakukan penilaian nontes. Dalam

penilaian nontes, guru dapat melakukan berbagai cara, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Penilaian kerja

Penilaian bentuk kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu, khususnya dalam kegiatan pembelajaran tematik. Misalnya: praktik olahraga, praktik menggambar, praktik beribadah, praktik meneliti tumbuh-tumbuhan, dan lain sebagainya.

2) Penilaian sikap

Dalam penilaian sikap, guru harus menilai beberapa objek yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kurikulum tematik. Objek-objek tersebut adalah sebagai berikut:

- Sikap terhadap materi pelajaran yang diajarkan secara tematik, baik di dalam maupun di luar kelas.
- Sikap terhadap tema-tema yang diintegrasikan ke dalam beberapa mata pelajaran.
- Sikap terhadap tuntutan praktik (keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar) yang harus dilakukan oleh peserta didik sebagai ciri khas dari penerapan kurikulum tematik.
- Sikap terhadap guru atau pengajar ketika pembelajaran tematik sedang berlangsung.

- Sikap terhadap semua proses pembelajaran tematik dari awal hingga akhir, yang pada dasarnya memberi kesempatan dan ruang penuh terhadap para peserta didik.
- Sikap para peserta didik yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan sesuatu materi pelajaran.⁶¹

Penilaian mengenai sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara atau teknik. Teknik tersebut antara lain :

- Observasi pelaku
- Pertanyaan langsung
- Laporan pribadi

h) Aspek penilaian hasil pembelajaran tematik

Dalam penilaian hasil pembelajaran berbasis kurikulum tematik, aspek yang ditetapkan dalam penilaian tersebut adalah mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada setiap mata pelajaran yang terdapat pada tema-tema yang dipelajari. Atas dasar itu dapat dikatakan bahwa penilaian terhadap hasil pembelajaran berbasis kurikulum tematik sebenarnya tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator mata pelajaran.

Artinya, nilai akhir yang dihasilkan dan di tulis dalam laporan dikembalikan pada kompetensi mata pelajaran yang terdapat pada kelas 1 dan 2 sekolah dasar, yaitu sebagai berikut:

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 277-278.

- (1) Bahasa Indonesia
- (2) Matematika
- (3) Ilmu Pengetahuan Alam
- (4) Pendidikan Kewarganegaraan
- (5) Ilmu Pengetahuan Sosial
- (6) Seni Budaya dan Keterampilan
- (7) Pendidikan Jasmani
- (8) Olahraga dan Kesehatan

Demikian penjelasan mengenai metode penelitian hasil pembelajaran berbasis kurikulum tematik. Pedoman atau panduan penilaian ini merupakan acuan minimal. Artinya, sekolah dan para guru dapat mengembangkan sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing.

Beberapa uraian tersebut memberikan pemahaman bahwa penilaian hasil pembelajaran tematik merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang sangat bermakna bagi guru dalam pengambilan keputusan dikemudian hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang mencakup tentang : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi dan waktu penelitian, (d) data dan sumber data, (e) instrumen penelitian, (f) teknik pengumpulan data, (g) analisis data, dan (h) pengecekan keabsahan data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendiskripsikan objek yang diteliti. Pendekatan kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara *holistik-kontekstual* (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹

Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka hasil data penelitian akan di informasikan secara deskriptif dan tidak menguji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasi variabel.²

Penelitian kualitatif ini berjenis deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau latar sosial sasaran penelitian dalam tulisan naratif. Artinya

¹ Nana Syaيدoh Sukmadinata. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Rosdakarya, 2007), hal.60.

² *Ibid.*,

data maupun fakta yang telah dihimpun oleh peneliti kualitatif berbentuk kata atau gambar. Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data atau dari fakta yang telah diungkap di lokasi penelitian untuk selanjutnya peneliti memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.³

Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan hasil penemuannya bukan dengan jalan pengukuran angka-angka atau statistik. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian *naturalistik* yang dalam proses pelaksanaannya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) latar alamiah, 2) manusia sebagai alat instrumen, 3) metode kualitatif, 4) analisis data secara induktif, 5) teori dari dasar, 6) deskriptif, 7) lebih mementingkan proses dari pada hasil, 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) desain yang bersifat sementara, 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama⁴.

Data yang di himpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen. Penelitian kualitatif ini memiliki dua tujuan yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁵

³ M. Dujaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 44-45.

⁴ Lexy J Moleong, *op.cit.*, hlm: 4-8.

⁵ Nana Syaيدoh Sukmadinata., *op.cit.*, hlm. 60.

Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif tersebut di atas, maka pendekatan penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Karena dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah manusia, dalam hal ini peserta didik. Selain itu di dalam penelitian ini yang lebih dipentingkan adalah proses daripada hasil.⁶ Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut⁷.

Jenis penelitian kualitatif ini yaitu dengan melihat pada studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah identitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya di analisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip. Studi kasus bisa dipakai untuk meneliti sekolah di tengah-tengah kota yang mana para siswanya mencapai prestasi akademik luar biasa.⁸

B. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana ciri penelitian kualitatif, kedudukan peneliti dalam penelitian bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia seperti : pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi dan sebagainya

⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2009), Hlm. 191-193

⁷ Arif Furqon, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm: 415

⁸ Mudjiaraharjo, *Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif*.di akses pada internet. <http://mudjiaraharjo.com/materi-kuliah/215-jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html> pada hari sabtu, 29 juni 2013pada jam. 15.04.

dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu kehadiran peneliti adalah mutlak.⁹

Dalam hal ini peneliti mulai melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri selama 4 bulan dengan terhitung mulai tanggal 1 Desember 2013 sampai dengan 10 April 2014 selama 2 sampai 3 kali dalam seminggu dan 2 sampai 3 jam dalam sehari. Sedangkan pada saat mengamati implementasi pembelajaran tematik peneliti mengamati mulai dari jam 07.00 sampai jam 12.20 yang di mulai dari pembiasaan diri pada siswa sampai pada penutup saat doa pulang. Peneliti di dalam penelitian ini bekerjasama dengan kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru kelas 1A sebagai instrumen pertama dalam penelitian ini, dan beberapa guru lainnya terkait penelitian.

a) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat sebagai panduan ketika peneliti melakukan wawancara kepada guru atau siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap pembelajaran tematik kelas 1 MIN Doko Gampengrejo Kediri secara langsung.

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Pedoman wawancara berisi pertanyaan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel yang di kaji dalam penelitian.¹⁰ Dalam wawancara yang dilakukan selain membawa *booknote* dan video peneliti juga menggunakan tape recorder sebagai alat perekam wawancara yang dilakukan.

⁹ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UM Press, 2008), Hlm. 34.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 216.

b) Pedoman Observasi

Pedoman observasi dibuat sebagai panduan untuk mengetahui proses berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui kondisi awal sekolah dan karakteristik siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri dengan melakukan pengamatan mulai dari sebelum penelitian dilaksanakan sampai pada saat penelitian mencapai pada titik kejenuhan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹¹

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengetahui motivasi siswa selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh digunakan untuk menguji keseimbangan. Dokumen yang di dapat peneliti adalah berupa sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri, visi sekolah, misi sekolah, data guru, data siswa, struktur madrasah, peran serta KKM. Sedangkan terkait implementasi pembelajaran tematik peneliti memperoleh data tentang perangkat pembelajaran tematik yang di dalamnya ada Kalender akademik, Rencana pekan efektif, Rencana hari efektif, PROTA, PROMES, pemetaan SK, KD, indikator, tema, jaring-jaring tema dan sub tema, KKM, Silabus, RPP dan evaluasi.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 158.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri. Peneliti memilih lokasi ini karena sangat strategis dan jalannya mudah di jangkau. Kelas yang di pilih peneliti adalah kelas 1 pada tahun pelajaran 2013/2014. Peneliti memilih tempat tersebut karena sekolah tersebut memiliki karakteristik pada kelas 1 dengan sistem pembelajaran tematik yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi suatu kesatuan, yang mana di dalam satu tema tersebut terdapat beberapa karakter yang terkandung. Fokus penelitian yang dilakukan adalah pada kelas 1A dengan jumlah 34 siswa. Pembelajaran yang dilakukan pada kelas IA Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri ini dilakukan secara PAKEM yaitu suatu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu peneliti memilih kelas 1A sebagai objek penelitian supaya peneliti dapat mengetahui bagaimanakah implementasi pembelajaran tematik pada kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kendala atau problematika pembelajaran tematik serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dan problematika pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap. Tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini meliputi penyusunan dan pengajuan proposal, mengajukan izin penelitian, serta penyusunan instrument dan perangkat penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Juni 2013 – September 2013

2) Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini akan dilakukan pada waktu KBM berlangsung dan dilakukan selama 4 bulan mulai bulan Desember 2013 – Maret 2014 yang dilakukan 2 – 3 kali dalam 1 minggu dan setiap penelitian dilakukan selama 2 – 3 jam mulai jam 07.00 – 10.00.

3) Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini terdiri dari proses analisis data dan penyusunan laporan penelitian yang di mulai pada bulan Desember 2013 sampai bulan April 2014.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini merupakan data-data hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ialah sumber data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.¹² Contoh dari data atau sumber primer adalah : wawancara, catatan resmi yang dibuat pada suatu acara atau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat, dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti

¹²Moh. Nazir, Metode Penelitian (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 50

memperoleh data wawancara dari Guru kelas 1A, Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan siswa serta data Dokumentasi, data Sekolah, Perangkat Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

Data penelitian ini akan diambil dari seluruh siswa kelas 1A Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri yang terdiri dari 34 siswa. Data yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berupa deskripsi atas suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung, antusias siswa terhadap pembelajaran, situasi dan kelancaran siswa saat pembelajaran yang sedang dilaksanakan, kelancaran berbicara, hasil belajar siswa dan lain sebagainya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek di mana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a) Kepala Sekolah,
- b) Waka Kurikulum,
- c) Guru Kelas IA, dan
- d) Siswa – siswi Kelas IA.

Selain menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya juga menggunakan observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik observasi, maka yang diobservasi dalam penelitian ini adalah implementasi

pembelajaran tematik di Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta problematika dan kendala guru didalam pembelajaran tematik sebagai sumber data serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala atau problematika pembelajaran tematik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan sumber data dari dokumentasi adalah catatan latar belakang pendidikan guru Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri.

E. Instrumen Penelitian

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen. Selain itu peneliti juga sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian.

Selama dalam penelitian, peneliti sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya dan kehadiran peneliti semakin memudahkan dalam menggali informasi sebanyak-banyaknya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilaksanakan dikelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri ini menggunakan beberapa cara pengumpulan data selama proses penelitian berlangsung, diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Bentuk alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan penggunaan seluruh alat indra.¹³ Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.¹⁴

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan mendatangi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri dengan tujuan memperoleh data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Desember 2013 jam 09.00 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri. Hal pertama yang peneliti lakukan adalah menemui kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri, namun karena kepala madrasah sedang ada keperluan di luar kota, sehingga peneliti melakukan

¹³ *Ibid.*, hlm. 156.

¹⁴ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), Hlm. 63.

observasi awal kepada Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri. Dalam hal ini peneliti menemukan data tentang sistem pembelajaran tematik yang sudah diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri ini selama 3 Tahun, pada kelas 1A yang dinamakan dengan kelas percontohan.

Kelas percontohan dalam hal ini dimaksudkan adalah kelas yang telah menerapkan pembelajaran tematik secara keseluruhan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Sedangkan kelas yang lain belum menerapkan pembelajaran tematik secara keseluruhan, sehingga kelas 1A inilah layak digunakan sebagai kelas percontohan terkait pembelajaran tematik. Setelah peneliti memperoleh gambaran singkat terkait implementasi pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri, peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian terkait Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri kepada Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri.

Pada hari berikutnya peneliti melakukan observasi lagi ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri dengan menemui Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri untuk meminta izin melakukan penelitian terkait Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri dengan menyerahkan proposal yang sudah dibuat oleh peneliti.

Tujuan penggunaan metode observasi adalah untuk memperoleh data secara objektif melalui pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu

di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan penelitian yaitu implementasi pembelajaran tematik.

b. Metode Wawancara

Salah satu metode pengumpul data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan, selain itu peneliti membawa instrumen lain sebagai pedoman untuk wawancara seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material.¹⁵ Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interview*) interview digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu.¹⁶

Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak dengan sumber data, hal ini dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Dengan menggunakan metode ini akan dapat dikumpulkan data representatif dari seluruh pihak yang terkait mengenai implementasi pembelajaran tematik Kelas IA Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri. Wawancara ini dilakukan dengan mencakup 4 objek sekaligus yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, guru

¹⁵ Sugiono, *op.cit.*, hlm. 139.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 155.

kelas 1A, dan beberapa siswa kelas 1A Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri.

Pada tahap awal Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu FD (nama disamarkan) selaku waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri. Wawancara ini dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Desember 2013 pada jam 12:10 WIB sampai selesai di kantor Ruang guru sekolah lama Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak SFT (nama disamarkan) selaku guru kelas 1A yang dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Desember 2013 pada jam 13.30 WIB sampai selesai di sekolah pusat ruang tamu kantor Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri. Peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri bapak FKR (nama disamarkan) pada hari Sabtu, 7 Desember 2013 pada jam 9:13 WIB sampai selesai.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.¹⁷ Adapun metode dokumentasi yang dipakai oleh peneliti dengan tujuan untuk melengkapi data dan observasi dan wawancara. Dokumen yang digunakan

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Hlm.206.

peneliti adalah latar belakang madrasah, perangkat pembelajaran, dan foto saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan, peneliti menemukan data bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri ini memiliki dua sekolah yang letaknya tidak jauh antara sekolah yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, jumlah total kelas yang dimiliki di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri ini terbagi menjadi 3 gelombang, sekolah pertama itu terdiri kelas 3 dan kelas 4. Sedangkan sekolah pusat di gunakan untuk kelas 1, kelas 5 dan kelas 6. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri ini terdiri dari 4 rombongan belajar dalam tiap angkatan kelasnya. Tiap rombongan belajar terdiri dari 30-35 siswa dalam tiap kelasnya.

Data dokumentasi yang di dapat peneliti adalah foto Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri, foto-foto sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri, foto implementasi kelas 1A Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri, perangkat pembelajaran kelas 1A Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Terkait perangkat pembelajaran di kelas 1A Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri peneliti memperoleh data tentang Kalender akademik, Rencana pekan efektif, Rencana hari efektif, PROTA, PROMES, pemetaan SK, KD, indikator, tema, jaring-jaring tema dan sub tema, KKM, Silabus, RPP dan evaluasi. Dan juga tidak lupa peneliti meminta data

terkait sekolah yang di dalamnya terdapat sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri, visi sekolah, misi sekolah, data guru, data siswa, struktur madrasah, peran serta KKM, data pendidik dan tenaga kependidikan, data siswa, dan lain sebagainya.

G. Analisis Data

Proses analisis data sangatlah penting dalam penelitian, dalam proses ini akan terlihat hasil penelitian melalui proses pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁸ Analisis data yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan.¹⁹

Analisis data dilakukan dengan cara pengelompokan dan pengkategorian data dalam aspek-aspek yang ditentukan, hasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data yang lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran.²⁰

Pada data kualitatif peneliti menggunakan *analisis deskriptif*, yaitu digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.²¹

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang

¹⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 106.

¹⁹ Zainal Arifin, *op.cit.*, hlm. 133.

²⁰ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 108.

²¹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 147.

dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.²² Sedangkan menurut sugiono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²³

Data yang diperoleh kemudian dianalisa, analisa dalam penelitian ini akan dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data. Hasil dari wawancara dan catatan lapangan akan dipaparkan secara tertulis sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan dan kemudian dianalisa. Dalam analisa ini dikelompokan menjadi tiga, yaitu: Analisa Tertulis yang menyangkup RPP, Silabus, PROTA, PROMES. Analisa Wawancara yang mencangkup langkah-langkah pembelajaran tematik, sintaks pembelajaran tematik, strategi yang dilakukan dalam pembelajaran tematik, kendala atau problematika yang dihadapi dalam pembelajaran tematik, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala atau problematika pembelajaran tematik, kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran tematik. Analisa Pengamatan yaitu proses Kegiatan Belajar Mengajar pembelajaran tematik Kelas IA Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm.248.

²³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:CV Alfabeta, 2008), Hlm.89.

Penelitian kualitatif tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik. Oleh karena itu, dalam menganalisa data adalah yang sesuai dikatakan sugiono sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Reduksi data dilakukan apabila ketiga analisis sudah dikumpulkan menjadi satu yaitu Analisis Tertulis, Analisis Wawancara dan Analisis Pengamatan. Dari ketiga analisis ini maka peneliti akan memperoleh data secara objektif dan mendalam. Ketiga analisis data ini diperoleh dari ketiga metode penelitian yang sudah dijelaskan di atas tadi yang mencakup observasi, wawancara dan dokumentasi. Reduksi data ini bertujuan untuk memperoleh gambaran data yang lebih tajam dan lebih sederhana tentang hasil pengamatan yang mencakup tiga komponen di atas yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Pada tiap-tiap analisa yaitu Analisis Tertulis, Analisis Wawancara dan Analisis Pengamatan, akan diuraikan secara singkat sebagai hasil dari data yang sudah ada. Sehingga data tersebut akan lebih valid dan mudah di fahami.

Berdasarkan temuan peneliti dari reduksi data di atas kemudian disusun secara sistematis dan dikelompokkan berdasarkan permasalahannya, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap implementasi pembelajaran tematik kelas IA Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri.

Penyajian data di atas berupa data dari observasi, data wawancara dan data dokumentasi tersebut diuraikan secara sistematis, singkat, menyeluruh dan faktual. Sehingga data yang diperoleh peneliti tersebut signifikan.

c. Conclusion / Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan diatas.²⁴

Penyimpulan dari ketiga data tersebut dilakukan setelah kedua tahapan di atas dilakukan. Hal ini bertujuan supaya peneliti lebih mudah mengungkapkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara deduktif yaitu dari hal-hal yang bersifat umum sampai pada hal-hal yang khusus.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 92-99.

Kesimpulan ini kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Beberapa komponen analisis tersebut dalam proses dan saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Jadi, tugas peneliti berikutnya setelah data terkumpul, yaitu melakukan pelacakan terhadap transkrip-transkrip hasil wawancara, observasi, dan dokumen sehingga dapat di ketahui dan di telaah dengan memilih data mana yang harus ditampilkan dan mana yang tidak perlu ditampilkan sehingga dapat ditetapkan suatu kesimpulan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Untuk mengetahui keabsahan data maka peneliti menggunakan teknik yang digunakan adalah:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi dengan sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan sesuatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Usaha pertama yang dapat dilakukan yaitu membacakan kembali catatan jawaban untuk didengar oleh nara sumber. Usaha ini dilakukan pada saat akan mengakhiri kegiatan wawancara.

Triangulasi sangat diperlukan apabila terdapat data yang bertentangan atau berbeda mengenai hal yang sama, dari dua atau lebih sumber data. Untuk itu harus dilakukan kegiatan menelusuri setiap data yang ditemui sampai tuntas. Kegiatan pengecekan dilakukan pada data yang tidak jelas, meragukan dan bahkan tidak dapat di terima kebenarannya oleh akal atau di rasa kurang wajar dan tidak mungkin triangulasi dilakukan dengan menambah sumber data dan mungkin pula melakukan wawancara dan observasi ulang pada sumber data yang sama. Triangulasi bermaksud juga mewujudkan prinsip penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data sampai tuntas atau sampai pada tingkat jenuh.

Hal ini dapat di capai dengan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁵

b. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan latar penelitian. Dalam hal

²⁵ M Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 322-333.

ini peneliti melakukan penelitian sampai mencapai kejenuhan dalam pengumpulan data yang ingin dicapai.²⁶

c. Ketekunan atau Keajengan Pengamatan

Keajengan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara menganalisis yang konstan dan tentatif. Mencari suatu usaha dan membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dengan apa yang tidak diperhitungkan, menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri terhadap hal-hal tersebut secara rinci.²⁷

d. Pengecekan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat peneliti agar mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan teman sejawat dapat memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai mejajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.²⁸

²⁶ *Ibid.*, hlm. 320.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 321.

²⁸ Lexy J. Meleong, *op.cit.*, hlm.327-333.

BAB IV

PAPARAN DATA

Pada bagian ini, peneliti memaparkan data selama penelitian ini berlangsung. Dengan demikian terdapat dua komponen utama yang menyangkut dengan fokus kajian penelitian yang memaparkan tentang subjek penelitian dan hasil penelitian ini diantaranya mencakup : (a) Lokasi Penelitian ; (1) Profil madrasah; (2) Visi dan Misi MIN Doko; (3) Data Siswa; (4) Data ruang kelas; (5) Peran Serta Dalam Kegiatan KKM. Dan hasil penelitian yang mencakup : (1) Implementasi pembelajaran tematik kelas 1A MIN Doko yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi; (2) Kendala atau problematika pembelajaran tematik kelas 1A MIN Doko; (3) Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala atau problematika pembelajaran tematik kelas 1A MIN Doko.

A. LOKASI PENELITIAN

1. Profil Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengerjo Kediri berdiri di tengah masyarakat pedesaan dan agamis. Mata pencaharian masyarakat pada umumnya pada bidang pertanian dan buruh. Sebagian besar anggota masyarakat menjalankan agama secara baik. Motivasi dan keinginan orang tua menyekolahkan putra-putrinya di madrasah ini termasuk tinggi walaupun rata-rata pendidikan orang tua pada level SMP atau SMA.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri memiliki beberapa prestasi baik akademik maupun non akademik yang cukup baik pada tingkat kecamatan, kabupaten/provinsi. Prestasi ini diperoleh dengan kerja keras dan dukungan semua stakeholder. Jumlah guru dan kualifikasinya memadai serta memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mengantarkan peserta didik laki-laki serta peserta didik perempuan agar mampu (di ambil dari SKL SD/MI dari permendiknas 23/2006):

1. Menjalankan ajaran agama yang di anut sesuai dengan tahap perkembangan anak
2. Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri
3. Mematuhi Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya
4. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, gender dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya
5. Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif
6. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif, dengan bimbingan guru/pendidik
7. Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya
8. Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari

9. Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar
10. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan
11. Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia
12. Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya local
13. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
14. Berkomunikasi secara jelas dan santun
15. Bekerja sama dalam kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya
16. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis
17. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko terletak di jalan Kilisuci desa Doko kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Dengan penanggung jawab kepala Madrasah dan di bantu dengan Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, Waka Humas. Jenjang Akreditasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri adalah A dengan NSM : 111135060001.

2. Visi Dan Misi MIN Doko

a. Tujuan Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta

keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

b. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko

Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Misalnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, arus globalisasi dan informasi, serta perubahan kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan sehingga memacu sekolah untuk merespons tantangan dan peluang. Oleh karena itu, kami merumuskan visi madrasah, yaitu :

” Terwujudnya prestasi berdasar IPTEK DAN IMTAQ berjiwa Qur’ani ”

Kami memilih visi ini dengan berorientasi pada tujuan jangka panjang, menengah, dan pendek. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko tersebut menjadi pedoman bagi setiap sivitas akademika MIN Doko untuk mewujudkannya dalam mencapai tujuan madrasah. Visi MIN Doko tersebut mencerminkan profil dan cita-cita MIN Doko antara lain :

1. berorientasi pada keunggulan dengan memperhatikan potensi kekinian.
2. sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
3. bersifat mengikat bagi setiap sivitas akademika MIN Doko.
4. sebagai panduan bagi pelaksanaan misi MIN Doko.

Indikator Visi

➤ **Indikator Berilmu & Santun**

1. Terlaksananya Manajemen berbasis Madrasah.
2. Tercapainya pembelajaran efektif, kreatif dan inovatif.
3. Tersedianya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional.
4. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
5. Terwujudnya lingkungan belajar yang islami.
6. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

➤ **Indikator Beriman & Bertaqwa**

1. Tercapainya pribadi peserta didik yang kuat.
2. Tercapainya peserta didik yang berakhlakul karimah.
3. Tercapainya lingkungan yang agamis dan islami.

c. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko

Misi Madrasah

1. Membentuk generasi yang cerdas, berdedikasi, dan cinta almamater.

2. Meningkatkan semangat dan prestasi yang dilandasi ilmu pengetahuan dan keteladanan.
3. Membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, mandiri disiplin, memiliki sikap gotong royong, hormat dan santun kepada orang tua dan guru.
4. Menyediakan guru yang berkompeten.
5. Menyediakan anggaran yang memadai.
6. Merencanakan, menyusun, melaksanakan dan menganalisis program.
7. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Indikator Misi

1. Tercapainya target kelulusan dalam ujian nasional & terbentuknya organisasi alumni Madrasah.
2. Tercapainya prestasi akademik yang diharapkan.
3. Terwujudnya peningkatan keimanan, ketaqwaan, akhlakul karimah dan kedisiplinan peserta didik, guru dan karyawan.
4. Tersedianya guru yang memiliki empat kompetensi yang diamanatkan undang – undang.
5. Tersedianya anggaran yang memadai.
6. Tercapainya manajemen yang handal dan analisa program setiap periode.
7. Tersedianya sarana & prasarana pendukung aktivitas belajar mengajar yang memadai.

d. Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu pada tujuan umum berikut ini.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Adapun Tujuan Umum yang akan dicapai oleh MIN Doko, Ds Doko, Kec Ngasem, Kab. Kediri pada tahun 2009– 2014 meliputi :

1. Tertanamnya kepribadian warga madrasah yang bernuansa Islami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Terwujudnya manajemen yang transparan, terbuka dan pelayanan yang baik dalam berbagai aktifitas.
3. Terciptanya tenaga kependidikan dan tenaga administrasi yang profesional, tanggung jawab dan berdedikasi tinggi.
4. Terwujudnya pembelajaran efektif, inovatif dan pengembangan potensi, bakat serta minat siswa.
5. Terwujudnya sarana dan prasarana memadai guna mendukung semua kegiatan dan aktifitas madrasah.
6. Terwujudnya kerjasama dengan komite madrasah, masyarakat dan instansi terkait demi perkembangan dan kemajuan madrasah
- 7.. Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen madrasah (kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa).

8. Terlaksananya pengembangan kurikulum, antara lain :
 - a. pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada tahun 2009.
 - b. mengembangkan pemetaan SK, KD, dan indikator untuk kelas 1 sampai 6 pada tahun 2009/2010.
 - c. mengembangkan RPP untuk kelas 1 sampai 6 pada semua mata pelajaran.
 - d. mengembangkan sistem penilaian berbasis kompetensi.
9. Madrasah mencapai Standar Isi (Kurikulum) pada tahun 2009.
10. Melaksanakan standar proses pembelajaran pada tahun 2009, antara lain :
 - a. melaksanakan pembelajaran dengan strategi CTL.
 - b. melaksanakan pendekatan belajar tuntas.
 - c. melaksanakan pembelajaran inovatif.
11. Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah.
12. Meraih prestasi di bidang lomba karya ilmiah remaja (KIR) tingkat kecamatan, kabupaten/provinsi.
13. Memperoleh prestasi di bidang olimpiade sains tingkat kecamatan, kabupaten/provinsi.
14. Memperoleh prestasi di bidang olah raga dan seni tingkat kabupaten / provinsi.

15. Memiliki jiwa cinta tanah air.

Sedangkan secara operasional tujuan yang akan dicapai oleh MIN Doko Kab. Kediri pada Tahun 2009/2010 meliputi :

1. Peningkatan mutu akademik ditunjukkan dengan rata-rata nilai UAMBN 7,50 dan nilai UASBN 5,50.
2. Peningkatan kemampuan siswa dalam bidang keagamaan , olahraga dan seni yang berjalan efektif dan dapat meraih juara I tingkat kecamatan, kabupaten/Provinsi.
3. Peningkatan kemampuan bahasa inggris dan bahasa arab bagi siswa ditunjukkan dengan prosentase penguasaan bahasa sebesar 33%.
4. Peningkatan kegiatan ekstra kurikuler yang efektif, efisien dan berdaya guna untuk menumbuh kembangkan potensi diri siswa.
5. Peningkatan kemampuan guru dan karyawan dan ditunjukkan dengan kerja yang professional.
6. Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana menuju keadaan ideal.
7. Terwujudnya kehidupan madrasah yang agamis.
8. Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar.
9. Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antara warga madrasah dan masyarakat.

Tabel 4.1.
Data Siswa

3. Data Siswa : 713 siswa

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	69	72	141
2	70	59	139
3	75	62	135
4	61	68	129
5	53	64	99
6	41	37	78
Jumlah			713

4. Data Ruang Kelas : 19 ruang kelas (status milik sendiri)

: ---- ruang kelas (status pinjam)

a) Jumlah Rombongan Belajar : 19 rombongan belajar

b) Guru : 36 orang

c) Pegawai Tata Usaha : 1 orang

NO	KETERANGAN	PENDIDIKAN TERAKHIR							Jumlah
		SLTA	D1	D 2	D 3	S 1	S2	S3	
1	Kepala MIN					1			1
2	Guru Tetap			6		9			15
3	Guru Tidak Tetap		2	3	1	14	1		21
4	Tenaga Adm						1		1
5	Karyawan	3							3
Jumlah		3	2	9	1	24	2	0	41

d) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

Pukul : 07.00 s.d 13.30 wib

- e) Sumber Dana Operasional : a. ~~SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan)~~
- b. ~~Donatur~~
- c. DIPA dan Bos (Bantuan Operasional Sekolah)

5. Peran serta dalam kegiatan KKM

MIN turut aktif dalam segala kegiatan, baik ke dalam maupun ke luar madrasah yang semuanya merupakan peningkatan mutu pendidikan Madrasah. Adapun kegiatan tersebut meliputi :

- a. Pelatihan Manajemen Kepemimpinan.
- b. Mengikuti pelatihan MPMBS untuk persiapan pelaksanaan KTSP tahun pelajaran 2008 / 2009.
- c. Aktif sebagai pengurus K3M MI se- Kecamatan dan Kabupaten Kediri.

B. Temuan Penelitian

Di dalam kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dari semua aspek, mulai dari data observasi, data wawancara dan data dokumentasi. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Untuk mengetahui keabsahan data maka teknik yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Usaha pertama yang dilakukan peneliti adalah membaca kembali catatan jawaban yang sudah dilakukan pada tahap wawancara dengan memadukan data dari observasi beserta dokumentasi yang telah didapat peneliti.

Tujuan peneliti melakukan triangulasi sumber ini apabila terdapat data yang bertentangan atau berbeda mengenai hal yang sama, dari dua atau lebih sumber data. Kegiatan pengecekan ini dilakukan apabila terdapat data yang tidak jelas, meragukan, dan bahkan tidak dapat diterima kebenarannya oleh akal atau dirasa kurang wajar.

Peneliti melakukan pengecekan data kepada orang-orang yang terkait seperti wawancara yang dilakukan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri, dan Guru wali kelas 1A Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri. Wawancara yang dilakukan ini mencakup tentang Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1A Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara terkait kendala atau problematika di dalam pembelajaran tematik, serta upaya yang dilakukan untuk melakukan pembelajaran tematik.

1. Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1A MIN Doko Gampengrejo Kediri yang mencakup :

a. Perencanaan

Dalam perencanaan pembelajaran tematik kelas 1A Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri ini mengacu kepada prinsip-prinsip

pengembangan pembelajaran pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hal ini sesuai dengan prinsip pengembangan dan acuan operasional Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri yang mencakup :

“(1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, (2) beragam dan terpadu, (3) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (4) relevan dengan kebutuhan kehidupan (dunia kerja dan masa depan), (5) menyeluruh dan berkesinambungan, (6) belajar sepanjang hayat, (7) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah”.¹

Ketuju pernyataan diatas merupakan hal-hal yang dikembangkan kepada peserta didik sesuai dengan konteks madrasah dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dibawah koordinasi dan supervisi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kediri terhadap Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Kediri ini. Salah satu wujud dari pengembangan prinsip di Madrasah Ibtidaiyah Negeri ini adalah pembelajaran yang berbasis tematik.

Dalam hal ini suatu pembelajaran berbasis tematik tidak akan berhasil dan terlaksana secara sempurna apabila tidak memiliki suatu program atau perencanaan. Sehingga untuk merencanakan pembelajaran berbasis tematik ini memiliki cara-cara tersendiri. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri tentang perencanaan pembelajaran tematik yang menyatakan :

¹ Dokumen 1, *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko* kec. Ngasem Kab. Kediri. tahun 2012/2013. hlm. 2-6

“ Guru sudah dibekali dengan, diawali dengan satu, diklat terus kemudian pelaksanaannya. Dalam hal ini diklat tentang pembelajaran tematik. Namun pada kenyataan prakteknya dilapangan dengan teorinya itu berbeda. Yaa karena beberapa faktor mungkin faktor gurunya yang bersangkutan mungkin kondisi kelas yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan pembelajaran tematik secara holistik. Dan tentu untuk evaluasi kadang-kadang, bukan kadang-kadang tapi memang sulit. Jadi pendekatannya itu memang tematik tapi untuk evaluasinya sendiri itu masih sendiri-sendiri. Karena sebuah pendekatan hanya sekedar filosofi”.²

Dari pernyataan di atas telah dijelaskan bahwa di dalam suatu perencanaan pembelajaran tematik yang dipersiapkan terlebih dahulu adalah guru. Dalam hal ini sebelum melakukan praktik pembelajaran tematik guru harus memahami tentang hakekat pembelajaran tematik. Dengan pembekalan yang cukup di harapkan guru dapat memahami betul tentang hal-hal yang perlu direncanakan di dalam pembelajaran tematik. Pernyataan seperti ini lebih di perkuat oleh waka kurikulum MIN Doko Kediri yang menyatakan :

“ Kalau kurikulum KTSP saya kira juga masih belum penuh apalagi kurikulum 2013 karena kita akui guru masih sangat buta, masih meraba-raba juga (tentang pembelajaran tematik), saya sendiri ya nyuwun sewu yang pernah ikut diklat tiga kali saja tentang kurikulum 2013 saja masih meraba-raba. Cuman saya kira kalau memang bener-bener diberi diklat atau workshop akan lebih mudah kurikulum 2013. Karena silabus dari sana trus bukunya ada dua, buku siswa, buku babon (guru). Sebenarnya kalau benar-benar ada workshop kita itu akan bisa”.³

Berdasarkan pernyataan Waka Kurikulum di atas, kurikulum 2013 itu masih sangat sulit di pahami oleh tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri ini. Sehingga untuk merencanakan suatu pembelajaran tematik guru masih meraba-raba terkait pembelajaran tematik. Tetapi beliau juga

² Wawancara dengan Bapak “FKR” selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Kediri pada hari sabtu, 7 Desember 2013 jam 9:13 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

³ Wawancara dengan Ibu “FD” selaku Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Kediri pada hari kamis, 5 Desember 2013 jam 12:10 WIB di Ruang Kantor Guru sekolah 1.

sangat yakin jika terdapat workshop dan diklat yang dilakukan untuk guru, khususnya guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri ini maka akan sangat membantu di dalam merencanakan suatu pembelajaran tematik. Hal ini juga lebih di perkuat lagi oleh pernyataan guru kelas 1A Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Kediri tentang perencanaan pembelajaran dengan sistem pembelajaran tematik selama 2-3 tahun yang menyatakan :

“ Yaa seharusnya kalau ingin maksimal dalam merencanakan guru harus memiliki persiapan. Kalau persiapan tahun ini terus terang karena kemaren ada dana bos tidak bisa dipakai untuk beli buku LKS dan sebagainya karena tertunda akhirnya persiapan gurupun sedikit tertunda dalam menyiapkan pembelajaran, akhirnya yaa agak kalang kabut juga. Seharusnya diawal sudah ada persiapan, kalau persiapan itu sifatnya ndadak akhirnya tidak berjalan secara maksimal”.⁴

Suatu perencanaan akan berjalan secara maksimal apabila di ikuti dengan cara-cara merancang pembelajaran tematik yang tepat. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh guru wali kelas 1A dalam pemaparannya :

“ Yaa kembali kepada RPP itu tadi, dari RPP tadi kita mencari metode yang tepat, kalau RPP dengan metode tadi sudah sama insya'allah dalam perencanaan kedepan akan baik. Jadi kita harus memilih metode, kan metode ada banyak sekali. Biasanya lebih mudah itu metode yang baik itu yang dipake metode game atau permainan”.⁵

Dalam menentukan suatu metode pembelajaran yang maksimal terdapat cara-cara khusus dalam menetapkan tema, subtema, jaringan tema, mendesain pembelajaran (RPP) silabus bahkan pengembangan dalam indikatornya. Hal ini sesuai dengan pernyataan wali kelas 1A yang menyatakan :

⁴ Wawancara dengan Bapak “SFT” selaku Guru Kelas 1A Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Kediri pada hari kamis, 5 Desember 2013 jam 13:30 WIB di Ruang Tamu Kantor Kepala Madrasah.

⁵ *Ibid.*,

“Sebenarnya tema itu bisa dibuat secara bersama-sama, tapi karena disini belum bisa. Kemaren sudah sempat saya ajak bersama-sama dalam menentukan tema tapi masih belum bisa. Karena sementara kemaren yang sudah selesai diklat baru saya jadi yang laen belum bisa mandu. Misal kalau tema di SK, KD itu diri sendiri. Jadi masih ngikut tema-tema yang sudah ditetapkan. Kalau terkait sub tema itu saya buat sesaat sebelum pelajaran akan dimulai, karena apa? Kemaren dengan sekarang dan kemaren anak itu memahami tidak sama, jadi yaa secara spontanitas dibuatnya”.⁶

“Kalau tema itu yaa menyesuaikan, misalkan temanya diri sendiri, jadi yaa kita mencari mata pelajaran yang sekiranya pas dengan tema diri-sendiri tersebut ohh ini yang pas dengan pelajaran matematika, bahasa indonesia, ipa misalnya, kalau 3 ya 3 mata pelajaran tapi kalau 2 yaa cukup 2 mata pelajaran”.⁷

Sedangkan terkait jaringan tema beliau juga mengatakan :

“Yaa jaringan tema ini kita buat sekalian sama temanya, jadi ini nanti kita buat indikator dari itu tadi kita buat 1 tema”.⁸

Sedangkan terkait silabus dan pengembangannya beliau memaparkan :

“Kalau silabusnya hampir sama cuman perbedaannya pada tema dan alokasi waktunya, standar kompetensi dan kompetensi dasarnya standard. (lihat di lampiran)”.⁹

“Kalau dari cara mengembangkan indikator yaa saya akui kalau indikator dari per matpel yang kemarin cuman ini kita kembangkan terutama yang sesuai dengan yang kita ajarkan”.¹⁰

Sebagaimana pernyataan diatas, pembelajaran tematik ini memiliki hal-hal khusus yang harus dipersiapkan guru, sesuai dengan pernyataannya Guru kelas 1A yang menyatakan :

⁶ *Ibid.*,

⁷ *Ibid.*,

⁸ *Ibid.*,

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ *Ibid.*,

“Kalau tematik memang guru harus lebih kreatif menyiapkan bahan ajar karena dari beberapa matpel itu kan sudah jadi satu, jadi anak harus lebih aktif. Istilahnya harus menyiapkan materi yang harus disajikan hari ini apa saja kita harus benar-benar sudah ada, yaa walaupun hanya sekedar ada yang penting bisa digunakan alat untuk pembelajaran, adanya bisa berupa media yang hanya sebuah kertas yang bisa digunakan sebagai permainan yang tidak harus mahal”.¹¹

Dari karakter tersebut tidak lepas dari cara-cara merancang suatu mata pembelajaran tematik sebagaimana yang dinyatakan oleh Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri yang menyatakan :

“ Untuk perancangannya ini didasarkan pada kondisi siswa. Tentu perencanaannya pertama berdasarkan kompetensi-kompetensi siswa. Ada standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, serta diwujudkan dengan kondisi anak. Jadi harus ada indikator yang bisa dicapai anak pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode pendekatan kepada anak”.¹²

b. Pelaksanaan

Selain perencanaan yang harus dipersiapkan pelaksanaan dalam pembelajaran tematik juga harus dipersiapkan secara matang dan maksimal hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Kediri ini yang menyatakan :

“ Kalau pelaksanaannya yaa tergantung pada guru yang bersangkutan, guru yang mengajar dengan pembelajaran tematik tersebut, yang mengampu guru mata pelajaran tersebut ada guru matematika, ipa, ips, bahasa indonesia,dll”.¹³

Pernyataan ini lebih diperkuat lagi oleh Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri yang menyatakan :

¹¹ *Ibid.*,

¹² Bapak “FKR”, *op.cit.*, wawancara Kepala Madrasah.

¹³ *Ibid.*,

“ Kebetulan saya lihat beliau ini (wali kelas 1A) untuk RPP dan silabus kalau yang saya tahu orang-orang lain itu ngetik atau kopi paste, tapi beliau ini saya tahu benar-bener menulis dengan tangan, jadi rencana untuk pembelajaran tematik ini benar-bener matang dia faham bener dengan apa yang akan diajarkan. Sampe tebal dan dikopi dengan temen-temen yang lain akhirnya ada semacam paguyupan atau kumpulan antara yang satu dengan yang lain saling bekerja sama”.¹⁴

Dan untuk penerapan jenis tematik ini menurut Wali Kelas 1A masih berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sesuai dengan pernyataannya :

“Sementara tematik yang berbasis KTSP dan yang baru kemaren yang 2013 belum ada diklat, jadi yaa belum diterapkan”.¹⁵

Hal ini didasari sebagaimana pernyataan Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri menyatakan :

“Kalau menurut saya tematiknya disini itu masih belum bisa full tematik, tetep pelajaran, jadwalnya tetep sama ada jadwal bahasa Indonesia, IPA. Cuman ketika dipembelajarannya itu dikait-kaitkan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain tetapi belum bisa full tematik. Saya yakin kalau tematik ini baru bisa diterapkan di kurikulum 2013”¹⁶

Dalam hal ini juga lebih diperjelas lagi oleh pernyataannya Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri yang menyatakan :

“Untuk kelas bawah sesuai dengan panduan dari standar isi yang sudah ada, dengan tema-tema yang sudah disebutkan. Maaf saya sendiri juga kurang begitu hafal temanya. Misalkan tema jati diri mmm diri sendiri itu memperkenalkan mulai dari dirinya, keluarga, teman”.¹⁷

Pengkategorian tematik ini memiliki dua macam yaitu pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013. Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala

¹⁴ Ibu “FD”, *op.cit.*, wawancara Waka Kurikulum.

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ *Ibid.*,

¹⁷ Bapak “FKR”. *op.cit.*, wawancara Kepala Madrasah.

Madrasah tentang alasan tidak diterapkannya pembelajaran berbasis tematik kurikulum 2013 melainkan masih menerapkan pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang menyatakan :

“ Disini sesuai dengan aturan permenag bahwa kementerian agama untuk penerapan kurikulum 2013 ini penerapannya pada tahun ajaran 2014/2015. Jadi sekolah sini belum menerapkan, dilaksanakan kurikulum 2013. Karena untuk melaksanakannya itu perlu persiapan pendukung, terutama pada gurunya pada saat itu guru masih perlu sosialisasi, diklat, TOT, untuk melaksanakan pembelajaran dan mengangkat atau modal pengetahuan tentang kurikulum 2013 karena ada beberapa ada tema yang global, ada penggabungan mata pelajaran terus struktur kurikulum yang berubah”¹⁸

Dalam pembelajaran berbasis tematik ini guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran tematik, hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Kediri yang menyatakan :

“ Pengaruh ya sangat besar, bisa dikatakan hampir 80% karena tema-tema yang sudah ada ini guru-guru yang menggerakkan kreatifitas guru, kemauan guru, keseriusan guru. Dimulai dari kemauannya kemudian kreatifitasnya. Mau tok tapi kalau kreatifitas gak ada ya tidak bagus”¹⁹

Hal ini juga sebanding dengan pernyataan Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri yang menyatakan :

“ Yang terpenting dari pembelajaran tematik yaitu skenario diawal. Kalau tematik gak ada skenarionya, gak ada RPP yang jelas itu gagal pasti pembelajarannya. Karena apa? Karena antara pembelajaran yang satu dengan yang lain sangat berpengaruh. Ya kalau hanya satu bidang saja yang dimantapkan tetapi yang lain tidak juga akan berpengaruh besar. Tapi kalau RPP bener, bagus siapapun punya, pasti bisa ngajar. RPP yang bagus itukan langkahnya bagus, dibaca guru lain bisa, di tinggalpun kalau ada

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ *Ibid.*,

RPPnya tahap-tahapnya kan jelas. RPP yang bagus itu kalau ditinggal bisa diterapkan oleh pengajar guru yang lain”.²⁰

Selain itu sudut pandang guru kelas 1A yang menerapkan pembelajaran berbasis tematik tentang pengaruh guru dalam pembelajaran yang menyatakan :

“ Sebenarnya peran guru lebih kecil kalau untuk pembelajaran tematik, lebih fokus ke anak dan lebih kreatif, kita itu sebagai guru istilahnya sebagai fasilitator saja sedangkan anak bisa mengembangkan sendiri”.²¹

Terkait dengan sintaks atau langkah-langkah didalam melaksanakan suatu pembelajaran tematik Wali Kelas 1A mengatakan :

“ Sama dengan guru-guru pembelajaran yang lain, cuman yang membedakan anak kita ajak untuk yel-yel juga, sehingga anak akan termotivasi dengan yel-yel tersebut. Dan untuk awal dan akhir sama dengan model pembelajaran yang lain”.²²

Keseluruhan dari kegiatan pembelajaran tematik memiliki tahapan-tahapan yang harus di lalui agar pembelajaran bisa mengena kepada si anak. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

²⁰ Ibu “FD”., *op.cit.*, wawancara Waka Kurikulum.

²¹ Bapak “SFT”., *op.cit.*, wawancara Guru Kelas 1A.

²² *Ibid.*,

c. Evaluasi

Dan hal yang tidak kalah pentingnya yaitu terkait evaluasi yang dilakukan, seperti yang dikemukakan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri terkait evaluasi yang menyatakan :

“ Yaa, evaluasi ya terkait dengan kompetensi dasar apa yang harus dicapai pada pertemuan atau dalam pembelajaran itu. Jadi indikatornya apa itu bisa diukur. Misalnya kompetensi dasar yang bisa menyebutkan, mempraktekkan, terus evaluasinya yaa tentang itu. Misalnya bisa menyebutkan tentang rukun sholat, mempraktekkan tentang wudhu ya evaluasinya bisa wudhu dan ini masuk kedalam evaluasi non tes”.²³

Pernyataan ini lebih di perjelas oleh Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri tentang evaluasi yang meyatakan :

“Kalau kita penilaian akhir untuk raport digunakan penilaian tugas, nilai mid semester sama hasil akhir, tapikan tugas itu juga ada tugas kinerja, tugas proyek, tugas kelompok nah itu termasuk penilaian itu”.²⁴

Pernyataan ini lebih di perjelas Guru Kelas 1A Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri yang mengatakan :

“ Dalam mengevaluasi itu sementara kita sesuaikan dengan tema, misalkan bahasa indonesia itu tentang puisi jadi, penilaiannya itu tentang performnya yang mana anak-anak penilaian cara mendeklamasikan puisi itu yang dinilai. Yaa sementara sejauh ini penilaiannya hanya penilaian jenis tes tertulis. Sedangkan untuk evaluasi nontesnya belum terlaksana dengan maksimal karena terbatasnya media yang ada. Evaluasi ini dilakukan setelah satu tema selesai baru diadakan evaluasi berupa bisa tulis, bisa prektek, bisa tugas tergantung dari tema yang kita angkat”.²⁵

²³ Bapak “FKR”, *op.cit.*, wawancara Kepala Madrasah.

²⁴ Ibu “FD”, *op.cit.*, wawancara Waka Kurikulum.

²⁵ Bapak “SFT”, *op.cit.*, wawancara Guru Kelas 1A.

2. Kendala atau Problematika Pembelajaran Tematik di Kelas 1A di MIN Doko Gampengrejo Kediri

Suatu proses kegiatan belajar mengajar pasti memiliki suatu kendala atau problematika. Terdapat banyak sekali kendala yang atau problematika pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri. Dalam hal ini kendala atau problematika di dalam pembelajaran tematik mencakup tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Didalam suatu perencanaan pembelajaran tematik memiliki banyak sekali kendala yang ditemui. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di nyatakan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri menyatakan perihal problematika yang sering muncul terkait perencanaan pembelajaran tematik :

“ Problem yang sering muncul yaitu antara tema yang diberikan dengan realitas materi pelajaran masing-masing itu sulit untuk dikaitkan, sulit untuk dipadukan secara umum itu tidak bisa secara khusus, makanya perlu upaya secara khusus menambah porsi secara umum, tetapi secara khusus lagi itu seperti matematika pelajaran sendiri lagi itu diperdalam, IPA sendiri lagi juga diperdalam. Jadi walaupun secara umum dihubungkan tapi secara khusus harus dibelajarkan supaya lebih dapat memahami materi pembelajaran”.²⁶

Menurut pernyataan beliau kendala utama di dalam merencanakan pembelajaran tematik yaitu dalam penentuan tema. Seringkali terjadi tumpang tindih antara materi yang satu dengan materi yang lainnya. Oleh karena itu menurut Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri di dalam realitanya masing-masing materi itu sulit untuk dipadukan.

²⁶ Bapak “FKR”, *op.cit.*, wawancara Kepala Madrasah.

Sedangkan secara keseluruhan kendala yang dialami guru di dalam merencanakan suatu pembelajaran tematik menurut Kepala Madrasah yaitu :

“ Kalau dari perencanaan itu memilih tema yang sesuai dengan tingkat kematangan anak yang pas, karena siswa itu memiliki kemampuan yang bermacam-macam tidak bisa disamakan. Jadi walaupun masuk MIN ini diseleksi tapi masih ada variansnya kemampuan anak. Jadi menyeragamkan, tidak harus seragam tapi karena beragam jadi beda kemampuan. Kenyataan diprakteknya juga demikian, teorinya dianggap sama tapi prakteknya berbeda. Kalau di teorikan bisa saja dianggap sama semuanya, tapi kalau di praktek tidak bisa. Misalkan saya beri uang seratus ribu semuanya dengan harapan bisa irit tapi ada yang dalam waktu 1 hari sudah habis. Misalkan jam pembelajaran sudah selesai tapi ada anak-anak yang misalnya enek ceng durung nyantol, enek ceng durung nyapo ngunu. Evaluasi juga demikian berharap evaluasi bisa begini tapi anak-anak tidak bisa”.²⁷

Dari pernyataan di atas telah dijelaskan bahwa kendala yang terjadi di dalam merencanakan pembelajaran tematik yaitu menentukan tema yang sesuai dengan tingkat anak, dan memahamkan satu tema tersebut kepada seluruh anak dalam proses pembelajaran tersebut. Menurut Kepala Madrasah kemampuan tiap anak itu berbeda-beda, walaupun proses seleksi masuk Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri ini sudah terjadi penyaringan, namun kemampuan memahami mata pelajaran tiap peserta didik itu berbeda-beda, sehingga hal inilah yang menjadi kendala di dalam menentukan sebuah tema.

Dalam hal ini Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri ini juga menyatakan terkait problematika yang sering muncul dalam suatu perencanaan pembelajaran tematik yang menyatakan :

²⁷ *Ibid.*,

“ Satu, kompetensi guru karena kita mengetahui mindset kita selama ini pembelajarannya guru kelas, beda dengan guru pembelajaran tematik kita. Kita bisa jadi guru kelas tetapi belum bisa jadi guru tematik. Kemudian jumlah murid yang besar untuk kurikulum tematik apalagi dengan tematik 2013 itu akan bisa efektif ketika muridnya antara 20 – 25 anak karena dibuat berkelompok. Kalau banyak itu saya yakin gak efektif soalnya saya melihat di video itu “anak-anak mari kita keluar untuk ...” tapi jika muridnya 30 buyar dewe-dewe. Tentang kompetensi guru saya ingin lebih ditingkatkan”.²⁸

Dari pernyataan di atas menyatakan bahwa problematika pertama yang terjadi adalah pada kompetensi guru. Dan kompetensi ini perlu dikembangkan supaya perencanaan di dalam pembelajaran tematik perlu direncanakan dengan maksimal dan menyeluruh.

b. Pelaksanaan

Di dalam suatu pelaksanaan pembelajaran tematik peran seorang guru sangat penting di dalam proses pembelajarannya. Namun kenyataannya guru juga memiliki kendala atau problematika di dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajarnya (KBM). Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri yang menyatakan tentang kendala pelaksanaan pembelajaran yang dialami siswa di dalam proses KBM yaitu

“ Ya tentu ada, terutama anak-anak dengan tema-tema tertentu yang tidak bisa nyambung, tidak bisa mengkaitkan satu materi dengan yang lain. Misalkan ada anak yang memiliki potensi di matematika di hubungkan dengan potensi sosial tidak bisa nyambung jika potensi yang kuat tidak kedua-duanya tidak nyambung”.²⁹

²⁸ Ibu “FD”, *op.cit.*, wawancara Waka Kurikulum.

²⁹ *Ibid.*,

Selain itu Waka Kurikulum juga menyatakan tentang kendala yang dialami siswa terkait proses KBM dalam pembelajaran tematik yang menyatakan :

“ Kalau dari siswa sendiri sebenarnya siswa itu tergantung pada dalangnya yaa, dan kebetulan untuk masuk ke MIN ini sudah ada tes masuk jadi walaupun gak pilihan-pilihan amat tapi setidaknya sudah ada saringannyalah jadi untuk siswa saya kira tidak terlalu ada masalah. Cuman karena di MIN itu pelajarannya ada banyak dan agamanya itu juga banyak maka kendalanya agak sulit karena banyaknya mata pelajaran sekitar 14 mata pelajaran”.³⁰

Sedangkan secara keseluruhan kendala pelaksanaan yang dialami guru menurut Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri yaitu :

“ Kalau menurut saya, guru-guru itu kadang nyuwun sewu kita harus mengakui ada beberapa yang sudah sepuh jadi untuk terbuka pada kurikulum yang baru itu kadang-kadang “halah aku wes tau nglakoni” jadi kesannya itu ngajar hanya sekedar ceng penting ngajar padahal kita sendiri tau kalau kurikulum itu sudah ganti beberapa kali mulai KBK belum selesai ganti KTSP, KTSP belum selesai ganti Kurikulum 2013 intinya itu harus mengembangkan potensi guru. Padahal disini itu guru yang sudah PNS insy’allah 16 orang sudah sertifikasi semuanya. Jadi seharusnya mengembangkan diri untuk belajar lagi. Dan untuk penilaian saya kira masih menggunakan hal yang sederhana yaitu belum ada pengolahan nilai secara khusus seperti mengetahui daya pengecoh soal, daya beda dan prosentasenya, dll”.³¹

Menurut Wali Kelas 1A yang mengetahui kondisi langsung siswa dan juga proses berlangsungnya kegiatan KBM mengatakan kalau kendala yang dialami guru dalam merencanakan suatu pembelajaran berbasis tematik dikemukakan dengan :

³⁰ *Ibid.*,

³¹ *Ibid.*,

“Kendalanya yaa mungkin sama dengan guru-guru yang lain yaitu media yang kurang. Kita kalau membuat media yaa yang hanya ala kadarnya yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. dan pengajarannya sesuai dengan tema, kalau misalkan temanya tentang lingkungan yaa anak-anak di ajak untuk mengenal lingkungan sekitar”.³²

Sedangkan kendala yang dialami anak di dalam pembelajaran tematik menurut Guru kelas 1A mengatakan :

“Yaa kendala kita selama ini belum bisa full di tematik, sehingga yaa terus terang yaa masih setengah-setengah, dan ruangan-ruangan full kalau yang digunakan sempit satu kelas sudah 34 anak, jadi kita kalau mau menerapkan full tematik yaa kadang tidak sesuai dengan tema dan sulit untuk mengembangkannya”.³³

c. Evaluasi

Sedangkan kendala yang dialami Guru Kelas 1A di dalam mengevaluasi sebagaimana yang dikemukakan ialah

“Sementara kendala untuk evaluasi ini ada pada tugas-tugas”.³⁴

Sedangkan menurut Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri ini menyatakan bahwa

“Dan untuk penilaian saya kira masih menggunakan hal yang sederhana yaitu belum ada pengolahan nilai secara khusus seperti mengetahui daya pengecoh soal, daya beda dan prosentasenya, dll”.³⁵

3. Upaya yang dilakukan guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas 1A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri

Di dalam suatu pembelajaran tematik segala kemungkinan itu bisa terjadi. Terdapat banyak sekali kendala yang dialami seperti yang sudah dipaparkan di

³² Bapak “SFT”., *op.cit.*, wawancara Guru Kelas 1A.

³³ *Ibid.*,

³⁴ *Ibid.*,

³⁵ *Ibid.*,

atas baik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi suatu pembelajaran. Dan hal ini menjadikan seluruh komponen baik pendidik maupun peserta didik memiliki beberapa upaya yang harus dilakukan. Upaya-upaya yang dilakukan guru tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Menurut guru kelas 1A yang menyatakan tentang berbagai macam upaya yang sudah dilakukannya terutama didalam merencanakan suatu pembelajaran berbasis tematik yaitu

“ Sementara karena medianya sangat terbatas akhirnya menggunakan barang seadanya yang sekiranya bisa menunjang pembelajaran tersebut. Buku yang digunakan bisa LKS, bisa buku diktat. Tapi untuk selama ini karena saya pembelajaran menggunakan tematik, karena selama ini buku tematik yang saya pelajari tidak sama SK, KDnya jadi saya mempersiapkan sendiri membuat ringkasan. Selain itu kita menyesuaikan dengan RPP yang dipakai karena kalau kita membuat RPP kemudian menyesuaikan buku yang dibeli akhirnya ngak match atau nggatum”.

Sedangkan upaya lain untuk merancang pembelajaran tematik ini memiliki cara tersendiri seperti yang dikemukakan beliau dengan menyatakan :

“ Yaa kembali kepada RPP itu tadi, dari RPP tadi kita mencari metode yang tepat, kalau RPP dengan metode tadi sudah sama insya'allah dalam perencanaan kedepan akan baik. Jadi kita harus memilih metode, kan metode ada banyak sekali. Biasanya lebih mudah itu metode yang baik itu yang dipake metode game atau permainan”³⁶

³⁶ Bapak “SFT”., *op.cit.*, wawancara Guru Kelas 1A.

b. Pelaksanakan

Dan juga terdapat upaya lain yang dilakukan Kepala Madrasah ini di dalam melaksanakan pembelajaran agar bersifat PAIKEM, sebagaimana yang dikemukakan beliau dalam pernyataan :

“ Memang begini upayanya. Satu, kami dari pihak madrasah guru kami beri bekal bahwa kita itu ibarat artis, jadi harus menarik kepada orang, kita harus menyenangkan. Kita beri bekal kepada guru bahwa kita melayani anak, kita menghibur anak, kita mendidik anak melalui pendekatan yang tidak bersifat instruksi harus tidak. Yang mana pembelajaran bisa menarik kepada anak sehingga anak tidak terasa belajar. Merasa belajar tapi tidak terasa belajar gitu lho.. jadi tidak terasa kaku atau bersifat luwes, banyak juga trik-trik, misalkan tidak ada kekerasan pada anak, ramah pada anak, dll”.³⁷

Sedangkan menurut Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri memaparkan tentang upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik adalah

“ Ya itu, karena beliau RPPnya matang akhirnya beliau sering mengumpulkan guru-guru yang lain kan ada empat, untuk diajak kerjasama tentang bagaimana sih seharusnya pembelajaran ini bisa terlaksana sebagai bukti komunikasi dengan teman sejawat sesama guru kelas satu. Karena ada juga wali murid yang protes kok gak sama pembelajarannya gitu”.³⁸

Dan juga terdapat upaya lain yang sudah diusahakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri di dalam melaksanakan pembelajaran agar bersifat PAIKEM seperti yang dikemukakan oleh Waka Kurikulum di dalam wawancaranya di ruang guru pada jam 13.00 menyatakan :

³⁷ *Ibid.*,

³⁸ Ibu “FD”., *op.cit.*, wawancara Waka Kurikulum.

“ Selain pembelajaran dikelas kita usahakan anak – anak juga di ajak untuk memanfaatkan media yang ada diluar kelas atau apa sajalah memang kita tampung untuk keluar. Dan untuk melengkapi juga kemaren saya juga membelikan CD – CD pembelajaran, jadi bukan metode ceramah saja. Ceramah itu selalu ada dalam pembelajaran tidak mungkin tidak ceramah, jadi dari itu diperkecillah prosentasenya, terkait media orang-orang juga membuat semacam kartu bilangan atau apalah, dan kita juga belajar banyak dari temen-temen kakak kelase sampeyan yang kemaren PPL di MIN juga meninggalkan media-media yang bisa dimanfaatkan oleh guru-guru yang lain. Kadang-kadangan kita ngerasa nggak ada waktu, apalagi untuk PNS yang jamnya kerja 37,5 jam sedangkan jam wajibnya cuman 24 jam ada sisa waktu 13 jam itu untuk membuat RPP, perangkat pembelajaran. Jadi kayak seperti saya tadi jam 3,4,5,6 kosong, waktu itu dimanfaatkan untuk membuat perancangan pembelajaran. Memang diharapkan jam 13 jam itu untuk melakukan seperti itu”.³⁹

Terdapat upaya yang lain yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri ini terkait dengan pembelajaran tematik yaitu dengan pengembangan diri tiap siswa dalam skill sebagai penunjang minat dan bakatnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Waka Kurikulum yang menyatakan :

“ Di MIN ini memang kebetulan kita selain pembelajaran terpadu intra kurikuler juga ekstra kurikuler setiap hari sabtu jam 10 keatas, itu ada buanyak sekali kegiatan. Untuk mendukung bakat-bakat anak yang terpendam, selain itu juga ada ekstrakurikuler olah raga setiap hari kamis diluar jam. Selain itu ada pembiasaan-pembiasaan sifat baik seperti salaman setiap pagi, sholat dhuha, sholat duhur, hafalan surat pendek, membaca asma’ul husna nah itu pembiasaan-pembiasaan sifat baik. Jadi banyak sekali, walaupun gurunya kurang maka kita panggilkan guru-guru yang benar-benar berkompeten. Tentang kegiatan sholat dhuha ini wajib setiap hari dilakukan. Karena pembelajaran kita dimulai jam 07;30 tapi jam 07;00 sudah masuk untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha setelah itu baca asmaul husna untuk kelas 3-6 dan untuk kelas 1 dan 2 nya membaca surat-surat pendek. Yang kelas 4-6 ngaji dimasjid dipandu. Dan buku

³⁹ *Ibid.*,

prestasinya juga ada jadi sampe ayat berapa surat apa itu ada seperti setoran”.⁴⁰

Dan juga sebagaimana pernyataan Kepala Madrasah terkait kegiatan pengembangan diri siswa yaitu

“ Ada yang namanya ekskul, kalau kelas 1 itu ekskulnya baca tulis al-qur’an, qiro’at. Dan pertama itu untuk anak kelas 1 sebagai ciri khas untuk kelas awal di madrasah ini dan juga potensi seni. Ini dimulai pada hari jam 11 siang, ada yang pramuka, pidato, qiro’at, komputer ini wajib mulai dari kelas 1-6. Ini namanya ekskul tapi dimasukkan pada jam-jam sekolah karena kalau sabtu semua waktunya tidak cukup”.⁴¹

Sedangkan upaya lain yang dilakukan guru terkait pembelajaran tematik menurut Guru Kelas 1A menyatakan :

“ Sebenarnya sudah banyak usaha yang dilakukan, misalkan dalam meningkatkan pembelajaran ini bisa mengena kepada si anak. Sebenarnya ada banyak manfaat yang dirasakan, bahkan anak sendiri bisa merasakan perbedaan pembelajaran tematik dengan tidak, karena apa, karena untuk kelas satu sendiri pembelajaran dengan tematik sedangkan untuk kelas dua tidak menggunakan pembelajaran tematik jadi anak-anak ada perasaan rindu dengan tematik, bahkan yang kelas tiga juga seperti itu. Saya rasa tematik itu merupakan pilihan yang tepat untuk anak. Sebenarnya kalau ada model pembelajaran yang seperti ini guru itu harus diajak bersama-sama untuk diklat bersama. Sementara kan sekarang masih kelas A yang menggunakan tematik ini”.⁴²

Dan juga menurut Guru Kelas 1A upaya didalam pengelolaan kelas agar pembelajaran bersifat PAIKEM ialah

“ Seorang guru harus benar-benar kreatif dalam mencari metode, kalau metode itu tidak sesuai dengan materi yang kita sampaikan, akhirnya anak juga akan pasif, tidak akan mau gerak, tapi kalau metode sudah tepat dengan tema yang kita bawa, insya’allah anak itu sendiri akan aktif dengan sebuah tema itu. Contohnya diri sendiri, kemaren saya coba subtemanya

⁴⁰ *Ibid.*,

⁴¹ Bapak “FKR”, *op.cit.*, wawancara Kepala Madrasah.

⁴² *Ibid.*,

itu anggota tubuh, fungsi dan kegunaan anggota tubuh itu. Kita ajak anak bermain, melempar bola dan sebagainya, setelah itu diakhir kita suruh anak menyimpulkan “kita tadi maen apa anak-anak?”, “apa yang digunakan?”, nah dari permainan itu kita bisa membuat pembelajaran menjadi tematik. Anak bisa nyambung dengan permainan itu sehingga secara tidak sadar dengan permainan itu anak sudah belajar”.⁴³

c. Evaluasi

Sebagaimana pernyataan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri bahwasannya di dalam suatu pembelajaran itu pasti ada kendala dalam hal pemahaman siswa (nyantol atau tidaknya didalam menerima pembelajaran) beliau memaparkan upaya yang dilakukan adalah :

“ Ya itu dengan remidi, jadi ketika ada anak-anak yang kurang bisa ada itu diulangi sesuai dengan KKMnya, anak-anak minimal harus bisa ini, kalau misalkan belum bisa ya harus dipacu sampai bisa”.⁴⁴

Apabila suatu pembelajaran sudah dilakukan secara PAIKEM tetapi jika ada anak yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal maka menurut guru kelas 1A upaya yang dilakukan ialah sesuai pernyataan berikut :

“ Setiap kelas itu pasti ada, tapi alhamdulillah dengan sistem tematik ini nilai anak yang dibawah KKM itu lebih sedikit. Dan untuk mengatasi itu yaitu berdasarkan apa yang sudah saya lakukan yaitu dengan kita meminta anak untuk membaca tema itu lagi, setelah itu kita beri penugasan”.⁴⁵

Terdapat banyak sekali kelebihan dan kelemahan di dalam pembelajaran tematik hal sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri ini dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Desember 2013 di ruang Kepala Madrasah pada jam 9.00 WIB yang menyatakan :

⁴³ *Ibid.*,

⁴⁴ Bapak “FKR”, *op.cit.*, wawancara Kepala Madrasah.

⁴⁵ *Ibid.*,

“ Kelebihannya itu memang satu, satu tema itu bisa menyeluruh kesemua mata pelajaran dengan tema anak bisa mengetahui dengan cepat kemampuan dasarnya, kekurangannya tidak bisa secara detail materi diajarkan dengan tema-tema tertentu itu, kurang detail atau kurang fokus untuk pemahaman materinya. Untuk secara umum bisa tetapi secara khususnya tidak bisa”.⁴⁶

Hal ini juga sependapat dengan yang dikemukakan Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri yang menyatakan :

“ Kelebihannya itu memang satu, satu tema itu bisa menyeluruh kesemua mata pelajaran dengan tema anak bisa mengetahui dengan cepat kemampuan dasarnya, kekurangannya tidak bisa secara detail materi diajarkan dengan tema-tema tertentu itu, kurang detail atau kurang fokus untuk pemahaman materinya. Untuk secara umum bisa tetapi secara khususnya tidak bisa”.⁴⁷

⁴⁶ Bapak “FKR”, *op.cit.*, wawancara Kepala Sekolah.

⁴⁷ Ibu “FD”, *op.cit.*, wawancara Waka Kurikulum.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada, kemudian membangun penemuan yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian. Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan penelitian analisis deskriptif (pemaparan) dan data yang peneliti peroleh baik dari observasi, interview dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan.

Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian di atas, untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya :

A. Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1A MIN Doko Gampengrejo Kediri yang menyangkup :

Dalam pembelajaran tematik/terpadu menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal yaitu yang meliputi inquiri yang secara aktif sampai mulai dari penyerapan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya. Cara pengemasan pengalaman pembelajaran yang di rancang oleh guru yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan siswa dan

menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik. Kaitan konseptual atau materi yang dipelajari dengan isi bidang studi yang lain akan membentuk suatu pembelajaran yang utuh dan menyatu seperti sebuah jus dan menyeluruh. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, dan kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya data yang dapat diintegrasikan melalui pembelajaran tematik.

Seperti yang tercermin dalam ayat Al-Qur'an pada surat Al-Kahfi ayat 66 :¹

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Artinya :

“Musa berkata kepada Khidhr : “bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?” (QS. Al-Kahfi : 66)

Dan juga seperti yang tercermin dalam ayat Al-Qur'an dalam surat Al-Ankabut ayat 43 :²

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya :

“Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia, dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”. (QS. Al-Ankabut : 43)

Berdasarkan ayat di atas sudah sangat jelas dan lugas bahwa kita sebagai manusia harus belajar supaya mendapatkan suatu ilmu atau pengetahuan. Di

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Jumadil Ali Art,2005), hlm.274.

² *Ibid.*, hlm 396.

dalam belajar atau menuntut ilmu kita dituntut untuk sabar seperti dalam surat Al-Kahfi ini tentang kisahnya nabi Musa yang sedang mencari ilmu atau berguru pada seorang hamba pilihan Allah bernama Al-Qidr di sebuah laut tempat bertemunya laut Romawi dan laut Persia Timur.

Dimanapun kita berada adalah sumber ilmu pengetahuan terutama pada lingkup sekolah. Pada lingkungan sekolah berbasis islam atau Madrasah Ibtidaiyah bukan hanya ilmu pengetahuan secara umum saja yang akan didapatkan para peserta didik. Melainkan juga ilmu agama sebagai suatu pondasi yang wajib ditanamkan pada jiwa peserta didik sejak usia dini. Oleh sebab itu kebijakan yang tepat yang dapat dilakukan oleh guru di dalam mengintegrasikan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain supaya lebih terpadu adalah dengan adanya pembelajaran tematik.

1. Perencanaan

Suatu perencanaan akan terlaksana apabila terdapat guru yang berkompoten beserta perencanaan-perencanaan pembelajaran yang matang. Perencanaan ini mencakup analisis pekan efektif, analisis hari efektif, PROTA, PROSEM, pemetaan SK, KD, indikator dan tema, pemetaan tema dan jaringan tema, KKM, Silabus, RPP, dan evaluasi atau penilaian.

Pada hakikatnya pembelajaran tematik sudah terangkai dalam kurikulum pendidikan yang menyangkup seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Hal ini tercermin dalam ayat Al-Qur'an pada surat Al-Imran ayat 190 :³

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

Artinya :

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”. (QS. Al-Imran : 190)

Terkait kejelasan pemahamannya terdapat di dalam ayat Al-Qur'an pada surat Al-Imran ayat 191 :⁴

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya :

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”. (QS. Al-Imran : 191)

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang diinginkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri dinyatakan tercapai apabila kegiatan

³ *Ibid.*, hlm. 75.

⁴ *Ibid.*,

belajar mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat di evaluasi melalui pengukuran baik berupa tes maupun non tes. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik agar dapat di terima untuk : (1) memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global; (2) mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global; (3) melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan atau mengembangkan keterampilan untuk hidup mandiri.⁵

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti dalam buku pedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri ini, peneliti menemukan data tentang langkah-langkah di dalam pengembangan silabus terdiri dari dua aspek yaitu :

1. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum pada Standar Isi dengan memperhatikan hal-hal berikut:⁶

- a. Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di Standar Isi.
- b. Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.
- c. Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

⁵ Dokumen 1 Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko kec. Ngasem Kab. Kediri tahun 2012/2013 hlm. 1.

⁶ *Ibid.*, hlm.167.

2. Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan:

- a. potensi peserta didik.
- b. relevansi dengan karakteristik daerah.
- c. tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.
- d. kebermanfaatan bagi peserta didik.
- e. struktur keilmuan.
- f. aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran.
- g. relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
- h. alokasi waktu.

Namun dalam kenyataannya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri ini pembelajaran tematik belum sepenuhnya terwujud, peneliti berfokus pada kelas 1A yang digunakan sebagai kelas percontohan dengan sistem pembelajaran tematik. Dimana hasil dari penelitian yang didapati peneliti bahwa pembelajaran tematik belum terlaksana secara menyeluruh. Pembelajaran ini masih bersifat es campur atau pembelajaran tematik yang berbasis pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu suatu sistem pembelajaran yang masih sendiri-sendiri di dalam menyampaikannya, dan kurang adanya perpaduan antara materi pelajaran yang satu dengan yang lain terintegrasi secara menyeluruh.

Berdasarkan panduan pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di susun agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk dapat menjadikan pembelajaran tematik sebagai bagian daripada

pembelajaran terpadu memiliki banyak keuntungan yang dapat di capai, di antaranya sebagai berikut :

1. belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. belajar untuk memahami dan menghayati;
3. belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif;
4. belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain;
5. belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.⁷

2. Pelaksanaan

Di dalam pelaksanaan pembelajaran tematik hal-hal yang perlu dipersiapkan di dalam melakukan pembelajaran tematik sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo ini Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di susun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.
2. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
3. Keragaman potensi dan karakteristik daerah serta lingkungan.
4. Tuntutan pembangunan daerah nasional.
5. Tuntutan dunia kerja.
6. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS).
7. Agama.

⁷ *Ibid.*, hlm. 2.

8. Dinamika perkembangan global.
9. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
10. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat.
11. Kesetaraan gender.
12. Karakteristik satuan pendidikan.⁸

Hal ini sesuai dengan hadits nabi yang berkaitan tentang karakter seorang pendidik di dalam melaksanakan pembelajaran tematik adalah :⁹

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلِّمُوا وَ يَسِّرُوا وَ بَشِّرُوا وَ لَا تُنْفِرُوا وَ إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسِنِكُمْ

Artinya :

“ Dari Ibnu Abbas r.a. berkata : Rosulullah Saw bersabda : ajarilah olehmu dan mudahkanlah, janganlah mempersulit, dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari, dan apabila seorang di antara kamu marah maka diamlah”. (HR. Ahmad dan Bukhori)

Dengan pelaksanaan pembelajaran tematik, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu :

1. Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak di pecah-pecah.
2. Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin lebih baik dan meningkat.

⁸ *Ibid.*, hlm. 2-6.

⁹ Hadits Nabi Riwayat Ahmad dan Bukhori Muslim.

Dalam wawancaranya yang dilakukan peneliti kepada Waka Kurikulum tentang seberapa besarkah pengaruh guru di dalam pembelajaran tematik yaitu yaitu sudah terangkum dalam dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri tentang tugas yang harus dilakukan guru adalah sebagai berikut :

- b. Penguasaan bahan yang meliputi :
 - Menguasai materi mata pelajarannya masing-masing dengan kurikulum.
 - Menguasai materi penunjang mata pelajaran masing-masing.
- c. Mengelola program pembelajaran :
 - Membuat program semester.
 - Menyusun alokasi waktu efektif persemester.
 - Membuat perangkat pembelajaran.
 - Menguasai beberapa metode mengajar dan menggunakannya dengan tepat.
 - Mampu memilih keterampilan proses yang relevan dengan materi dan siswa.
 - Mampu melaksanakan program PAIKEMI.
 - Memahami kemampuan siswa.
- d. Mengelola kelas :
 - Memiliki kemampuan menata ruang belajar yang menarik.
 - Mampu menciptakan iklim mengajar manusiawi yang harmonis dan sehat.
- e. Menggunakan media/sumber :
 - Memiliki dan mampu menggunakan media yang tepat.
 - Bersedia dan mampu membuat alat-alat bantu peajaran yang sederhana.

- Memiliki kemampuan mengelola dan menggunakan alat-alat laboratorium.
 - Mampu mendorong siswa menggunakan buku-buku perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
- f. Mampu menciptakan interaksi dalam kegiatan pembelajaran PAIKEMI.
- g. Mampu melaksanakan penilaian prestasi belajar siswa secara obyektif dan hasilnya untuk kepentingan kependidikan.
- h. Memahami fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di Madrasah.
- i. Memimpin kegiatan keagamaan seperti : sholat jamaah. kegiatan pondok romadhon dan lain-lain.
- j. Mengembangkan profesinya sebagai guru tan professional.¹⁰

3. Evaluasi

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Sebagaimana yang terkait dalam ayat Al-Qur'an tentang surat Yusuf ayat 111 sebagai berikut :¹¹

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 18-19.

¹¹ Al-Qur'an dan Terjemah, *op.cit.*, hlm.248.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى
وَلَكِنْ تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ

Artinya :

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (QS. Yusuf : 111)

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian:¹²

- a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- b. Penilaian menggunakan acuan kriteria yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- c. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.

¹² *Ibid.*, hlm.168-169.

- d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
- e. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang di tempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pembelajaran tematik sebagai bagian dari pembelajaran terpadu memiliki banyak keuntungan yang dapat di capai, sebagai berikut :

1. Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
2. Pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
3. Siswa dapat bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembnagkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran yang lain.
4. Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan atau pengayaan nilai.

Banyak keuntungan dan manfaat yang didapatkan di dalam menerapkan pembelajaran tematik. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis integratif belum berjalan secara maksimal yang membuat keuntungan pembelajaran tematik belum dirasakan sepenuhnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri baik peserta didik maupun gurunya sendiri sebagai mediator pembelajaran tematik. Tujuan dari pembelajaran tematik yang sudah dijelaskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan belum sepenuhnya tercapai apabila pembelajaran tematik berbasis integratif ini belum dilaksanakan sepenuhnya.

B. Kendala atau Problematika yang di alami dalam pembelajaran Tematik

Terjadinya perubahan sistem pendidikan yang ada di Indonesia menjadikan kendala yang sering muncul terutama yang terjadi pada guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri ini terutama guru yang sudah sepuh. Mayoritas guru yang sudah sepuh susah sekali menerima setiap perubahan sistem pendidikan yang sering muncul, karena dalam tiap perubahan kurikulum perlu adanya adaptasi yang cukup atau diklat secara intensif terutama dalam kalangan guru-guru. Pembelajaran tematik berbasis integratif yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri masih belum kelihatan keterpaduannya karena masih nampak sekali pemisahan tiap mata pelajarannya. Dalam hal ini bisa dikatakan kalau tematik yang digunakan yaitu bersifat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mana cara pengajaran guru mata pelajaran tiap disiplin ilmu misalnya matematika, IPA, IPS tetap disajikan secara tersendiri tanpa dikaitkan dengan disiplin ilmu yang lain. Jadi pola

pengajaran yang diterapkan masih terpisah seperti pola kurikulum Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 114 :¹³

أَفَعَيِّرَ اللَّهُ أَتَّبِعِي حَكَمًا وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ إِلَيْكُمُ الْكِتَابَ مُفَصَّلًا وَالَّذِينَ
 آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْلَمُونَ أَنَّهُ مُنَزَّلٌ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ
 الْمُمْتَرِينَ

Artinya : Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukan kepadamu, dan Katakanlah : “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”. (Qs. Al-An'am ayat 114)

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri terdapat berbagai kendala atau problematika di dalam melaksanakan pembelajaran berbasis tematik, sehingga tidak dapat mewujudkan tujuan dari pembelajaran berbasis tematik tersebut, kendala atau problematika yang dialami guru dan siswa dalam pembelajaran tematik antara lain :

1. Kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran tematik.
2. Kurangnya pemahaman guru akan penjelasan pembelajaran tematik.
3. Latar belakang pendidikan guru yang masih di siplin ilmu.
4. Antara tema dengan realitas materi sulit dikaitkan.
5. Sulit memahami siswa secara menyeluruh dikarenakan kemampuan tiap anak tidak sama.

¹³ Al-Qur'an dan Terjemah, *op.cit.*, hlm. 142.

6. Memilih tema sesuai dengan tingkat kematangan atau kemampuan anak secara pas.
7. Kompetensi guru karena Maindset yang mulanya menggunakan sistem pembelajaran berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kemudian menjadi tematik berbasis integratif.
8. Jumlah anak yang melebihi kapasitas dalam satu kelas sehingga pembelajaran kurang efektif.
9. Penguasaan tiap mata pelajaran kurang maksimal karena di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri ini terdapat banyak mata pelajaran yang di tempuh mulai dari mata pelajaran umum sampai mata pelajaran agama, sekitar 14 mata pelajaran.
10. Media pembelajaran yang kurang cocok dengan tema yang di angkat.
11. Meskipun pembelajaran tematik bukan merupakan pembelajaran yang baru, namun para guru tidak terbiasa menerapkannya sehingga di anggap hal yang baru.

Melalui pembelajaran tematik peserta didik diarahkan agar dapat memahami pembelajaran secara global namun menyeluruh, dan juga pembelajaran yang mengena kepada diri anak karena pembelajaran tematik ini merupakan proses keterlibatan langsung siswa dengan materi yang akan disampaikan dengan model pengalaman langsung. Pembelajaran tematik ini di susun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu menuju proses pembelajaran yang maksimal, bukan hanya berhasil pada diri peserta didik saja melainkan keberhasilan dalam kehidupan dilingkungan masyarakat.

Dengan pembelajaran tematik tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Akan tetapi jika guru dalam melangkah untuk dapat melaksanakan pembelajaran tematik memiliki berbagai kendala sehingga tidak dapat mewujudkan pembelajaran secara terpadu. Masih banyak problematika yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang harus diungkapkan sehingga terdapat penyelesaian masalah dan dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan untuk pendidikan agar terlaksana sesuai dengan harapan.

C. Upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran berbasis Tematik

Setelah mengetahui berbagai masalah yang terjadi di lapangan untuk dapat melaksanakan pembelajaran berbasis tematik maka seharusnya hal ini dapat menjadi cerminan bagi dunia pendidikan di dalam membenahi kurikulum. Sehingga pembelajaran dapat sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Semua upaya untuk mengatasi segala problematika guru dapat terbantu apabila lembaga sekolah dapat memfasilitasi kendala yang dihadapi guru, hal ini tercermin dalam ayat al-Qur'an surat Al- Mujaadilah ayat 11 :¹⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

¹⁴Al-Qur'an dan Terjemah, *op.cit.*, hlm. 542.

“Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu : “berlapang-lapanglah dalam majlis” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “ berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Qs. Al- Mujaadilah ayat 11)

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri dalam mengatasi masalah yang ada di dalam melaksanakan pembelajaran tematik sudah mengupayakan tindakan-tindakan untuk mengatasi permasalahan dasar dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dan upaya yang di lakukan dalam mengatasi kendala atau problematika guru dalam implementasi pembelajaran tematik, antara lain :

1. Pihak sekolah
 - a. Mensosialisasikan pembelajaran tematik dalam forum rapat guru yang rutin diadakan sekolah.
 - b. Mengikutkan guru dalam workshop, seminar, atau sejenisnya untuk menambah wawasan guru tentang pembelajaran tematik berbasis integratif kurikulum 2013.
2. Guru kelas 1A
 - a. Saling bertukar wawasan atau bersosialisasi antar guru kelas 1 terkait pembelajaran berbasis tematik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
 - b. Berkonsultasi dengan waka kurikulum dalam rapat guru dalam kesulitan yang dihadapi guru untuk melakukan pembelajaran secara terintegrasi.

- c. Mengikuti workshop atau seminar yang dianjurkan oleh sekolah untuk dapat menambah pemahaman guru.

3. Siswa

- a. Diadakan remedial bagi siswa yang memiliki nilai dibawah KKM.
- b. Ada jam tambahan khusus untuk pengembangan IPTEK siswa dengan pengenalan terhadap teknologi.
- c. Adanya kegiatan pengembangan diri siswa yang mencakup : Pelayanan Konseling, pramuka, Pendidikan Kesehatan Sekolah (PKS), olah raga, mewarnai, pidato 3 bahasa, rebana, qiro'ah, drumband, MTQ, dll.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan dan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam implementasi pembelajaran tematik kelas 1A Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri sesuai dengan hasil yang sudah di diskusikan dengan kajian teori pembelajaran tematik ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum. Namun pada kenyataannya pembelajaran tematik yang diterapkan masih berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bukan tematik integratif kurikulum 2013. Hal ini nampak kelihatan jelas dalam hal evaluasi pembelajaran yang di lakukan yaitu masih per mata pelajaran seperti kurikulum lama baik Kurikulum Berbasis Kompetensi maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sedangkan terkait perencanaan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri ini menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik yang di susun dengan menggunakan tulisan tangan guru kelas 1A sendiri. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara manual atau tulisan tangan ini sudah mencakup semua perangkat pembelajaran tematik kelas 1 yang

terdiri dari : analisis hari efektif, analisis pekan efektif, PROTA, PROMES, pemetaan, penentuan tema dan jaringan sub tema, KKM, silabus, RPP dan evaluasinya. Seperti yang dilakukan dalam wawancara kepada wali kelas 1A terkait penyusunan perangkat tersebut dilakukan secara manual supaya pendidik (wali kelas 1A) memahami betul terkait semua perencanaan yang telah dipersiapkan untuk program pengajaran yang akan dilakukan. Sedangkan pelaksanaan pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik yaitu dengan mengaplikasikan perencanaan-perencanaan yang sudah di buat dan melakukan pembelajaran sesuai dengan tema-tema yang sudah ditentukan secara tepat dan mengena kepada siswa. Namun jika di lihat dari bahan ajar yang digunakan di kelas 1A masih menggunakan buku paket biasa, belum menggunakan buku tematik, karena seperti yang dikemukakan wali kelas 1A yang mengatakan terkadang ada ketidak sinkronan antara tema, materi dan SK KD yang sudah ditetapkan.

2. Sedangkan terkait tentang kendala dalam pembelajaran tematik adalah terletak pada medianya yang sangat terbatas. Tidak setiap tema yang diajarkan memiliki media tersendiri, sedangkan problematika dari pembelajaran tematik ini terletak pada pemetaan tema. Guru masih mengalami keluhan dalam hal ini sehingga perlu adanya workshop terkait pembelajaran tematik berbasis integratif. Di sisi lain latar belakang pendidikan guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang menyangkup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sehingga keberhasilan murid bergantung pada gurunya.

3. Upaya-upaya yang dilakukan guru di dalam mengatasi kendala atau problematika pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri yaitu dengan diadakannya rapat guru yang secara rutin dilakukan dengan maksud untuk saling bertukar ilmu atau berdiskusi antar guru, waka kurikulum maupun kepala sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran tematik integratif. Selain itu dengan adanya perwakilan guru untuk mengikuti workshop terkait implementasi pembelajaran tematik ataupun Kurikulum 2013 demi memahami secara lebih detail terkait implementasi pembelajaran tematik berbasis integratif baik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya.

B. Saran

Peneliti mengharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan solusi yang terbaik untuk dapat melaksanakan pembelajaran tematik berbasis integratif yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang selama ini menjadi problematika guru didalam melaksanakan pembelajaran tematik. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini penulis uraikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat dalam rangka memperbaiki implementasi pembelajaran tematik kelas 1A Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri.

1. Bagi guru kelas 1A
 - a. Untuk mewujudkan suatu tujuan yang sudah disepakati dalam suatu lingkup organisasi hendaknya saling bekerjasama antara yang satu dengan yang lain, terutama untuk meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran, sehingga pembelajaran bisa mengena kepada si anak sesuai dengan yang

diharapkan. Terutama terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya.

- b. Pembuatan media pembelajaran yang lebih bervariasi akan membantu meningkatkan pemahaman peserta didik di dalam proses kegiatan pembelajaran, akan tetapi harus disertai dengan strategi pembelajaran yang tepat. Karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman para peserta didik.

2. Bagi lembaga pendidikan (Madrasah)

- a. Pendidikan adalah proses belajar mengajar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Maka dari itu bagi lembaga pendidikan, untuk lebih meningkatkan kedisiplinan guru dan anak didik agar menghasilkan penerus bangsa yang berintelektual dan berakhlak.
- b. Dengan diadakannya workshop terkait pembelajaran Kurikulum 2013 berbasis integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri, bukan hanya guru kelas bawah saja yang memahami tentang implementasi pembelajaran tematik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, melainkan seluruh tenaga pendidik kelas 1 sampai kelas 6 yang memahaminya. Dengan demikian harapan yang diinginkan peneliti adalah terdapat pemerataan pengetahuan terkait Kurikulum 2013 yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2005. Bandung : Jumadil Ali Art.
- Arif Furqon. 1982. “*Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*”. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dokumen 1. 2012 / 2013. *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko* kec. Ngasem Kab. Kediri.
- Ibnu Hajar. 2013. “*Panduan lengkap Kurikulum Tematik*”. Jogjakarta: Diva Pres,
- Iskandar. 2009. “*Penelitian Tindakan Kelas*”. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Iskandar. 2009. “*Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*”. Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Joko Subagyo. 2004. “*Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*”. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kusnandar. 2009. “*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*”. Jakarta : Rajawali Pers.
- Lexy J. Moleong. 2007. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2012. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- M. Dujaidi Ghony. 2012. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Moh. Nazir. 2003. “*Metode Penelitian*”. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Mudjiaraharjo. 2010. ”*Jenis Dan Metode Penelitian Kualitatif*”. di akses pada internet. <http://mudjiarahardjo.com/materi-kuliah/215-jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html> pada hari sabtu, 29 juni 2013 pada jam. 15.04.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”. Bandung: Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. “*Metode Penelitian Pendidikan* “. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Raudlatul Jannah. 2008. ”*Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas Rendah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Bayuajuh Kamal Bangkalan.Skripsi*”.Tidak Diterbitkan.Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Ristu Pratiwi, dkk.2008. “*Buku Tematik Lingkungan (Sekolah Dasar Kelas 3)*”. Jakarta: Grasindo.
- Rusman. 2012. “*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*”. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiono.2008. “*Memahami Penelitian Kualitatif*”.Bandung:CV Alfabeta.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif RnD*, Bandung : Penerbit ALFABETA
- Sugiyono. 2011. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”.(Bandung: IKPAI, 2011)
- Suhadji. 2008. *Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri Muara Baru*. Skripsi mahasiswa S1 Program Studi Matematika, FKIP Universitas PGRI Palembang. (di ambil dari blog di internet www.tarmizi.wordpress.com pada 23 juli 2013 jam 05.30)
- Suharsimi Arikunto.2006. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. “*Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (Bagian I; Ilmu Pendidikan Teoritis)*”. Bandung : Imperial Bhakti Utama IMTIMA.
- Trianto, M.Pd. 2011.”*Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*”.Jakarta : Prestasi Pustaka Publiser.
- Trianto. 2009. “*Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*”. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Trianto.2007.”*Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*”. Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser
- Trianto.2011.”*Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*”.Jakarta: Kencana.
- Wahidmurni.2008. “*Penelitian Tindakan Kelas*”.Malang: UM Press.
- Wina Sanjaya. 2009.”*Penelitian Tindakan Kelas*”. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. KODE TEKNIK

WKS : Wawancara Kepala Sekolah

WK : Wawancara Waka Kurikulum

WG : Wawancara Guru

B. KODE RUMUSAN MASALAH

RM 1 : Bagaimana implementasi pembelajaran tematik yang mencakup Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pada Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri?

RM 2: Apa kendala atau problematika pembelajaran tematik pada kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri?

RM 3: Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran tematik kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri?

C. KODE INFORMAN

FKR : Drs. Fatkhur Rhokim

FD : Farah Diba', S.Pd

SFT : Syafa'at, S.Pd.I

Format pertanyaan untuk guru kelas 1A MIN Doko Kec. Ngasem

Kab.Kediri

No.	Pertanyaan
1.	Apa itu pembelajaran tematik?
2.	Sudah berapa lama pembelajaran berbasis tematik ini diterapkan?
3.	Tematik yang seperti apakah yang sudah diterapkan di MIN ini?
4.	Seberapa besar pengaruh guru dalam pembelajaran tematik?
5.	Apa saja hal-hal yang perlu dipersiapkan guru dalam pembelajaran tematik?
6.	Sejauh mana kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran berbasis tematik?
7.	Apa upaya yang dilakukan guru dalam merencanakannya?
8.	Bagaimana cara merancang pembelajaran tematik?
9.	Bagaimana cara menetapkan temanya?
10.	Untuk satu tema itu sendiri bisa dibuat untuk berapa mata pelajaran?
11.	Bagaimanakah kita menetapkan jaringan temanya?
12.	Bagaimanakah untuk merencanakan RPP atau desain pembelajarannya?
13.	Seperti apakah penyusunan silabusnya?
14.	Bagaimana cara mengembangkan indikator?
15.	Adakah tahapan-tahapan tersendiri dalam merencanakan suatu pembelajaran tematik?

16.	Kendala apa yang dialami guru dalam perencanaan pembelajaran tematik?
17.	Apa upaya guru terkait pelaksanaan pembelajaran tematik?
18.	Bagaimanakah sintaks dari pembelajaran tematik?
19.	Bagaimanakah pengelolaan kelasnya sehingga pembelajaran tersebut bisa bersifat PAIKEM?
20.	Kendala yang dialami anak dalam pembelajaran tersebut?
21.	Sejauh mana kesiapan guru dalam evaluasi pembelajaran tematik?
22.	Jika ada anak yang memiliki nilai dibawah KKM apa yang akan dilakukan?
23.	Apa saja kendala dalam mengevaluasi pembelajaran tematik?
24.	Terkait tentang media, apa saja yang pernah digunakan?

Wawancara dengan guru kelas 1 MIN Doko Gampengrejo Kediri

Nama : Syafaat, S.Pd.I

Jabatan : Wali Kelas 1A

Hari, Tanggal : Kamis, 5 Desember 2013

Jam : 13.30 WIB

RM 1	Apa itu pembelajaran tematik?
SFT	Tematik itu pembelajaran yang dikenakan sehingga lebih memudahkan anak untuk memahami pembelajaran tersebut dan bahkan untuk meringkas lagi beberapa materi pembelajaran yang SK, KDnya hampir sama lah untuk diterapkan.
RM 1	Sudah berapa lama pembelajaran berbasis tematik ini sudah diterapkan?
SFT	Ini diterapkan sudah 2 tahun, Awalnya saya yang dikirim, mau tidak mau harus diterapkan disekolah, yaa ternyata memang dibanding dengan permapel tematik itu lebih mudah, lebih mudah guru menyampaikan juga lebih mudah anak menerima sebuah materi.
RM 1	Tematik yang seperti apa yang sedang diterapkan disini?
SFT	Sementara tematik yang berbasis KTSP dan yang baru kemaren yang 2013 belum ada diklat, jadi yaa belum diterapkan.
RM 1	Seberapa besar pengaruh guru dalam pembelajaran tematik?
SFT	Sebenarnya peran guru lebih kecil kalau untuk pembelajaran tematik, lebih fokus ke anak dan lebih kreatif, kita itu sebagai guru istilahnya sebagai fasilitator saja sedangkan anak bisa mengembangkan sendiri.
RM 1	Apa saja hal-hal yang perlu dipersiapkan guru dalam pembelajaran tematik?

SFT	Kalau tematik memang guru harus lebih kreatif menyiapkan bahan ajar karena dari beberapa matpel itukan sudah jadi satu, jadi anak harus lebih aktif. Istilahnya harus menyiapkan materi yang harus disajikan hari ini apa saja kita harus benar-benar sudah ada, yaa walaupun hanya sekedar ada yang penting bisa digunakan alat untuk pembelajaran, adanya bisa berupa media yang hanya sebuah kertas yang bisa digunakan sebagai permainan yang tidak harus mahal.
RM 1	Sejauh mana kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran berbasis tematik?
SFT	Yaa seharusnya kalau ingin maksimal dalam merencanakan guru harus memiliki persiapan. Kalau persiapan tahun ini terus terang karena kemaren ada dana bos tidak bisa dipakai untuk beli buku LKS dan sebagainya karena tertunda akhirnya persiapan gurupun sedikit tertunda dalam menyiapkan pembelajaran, akhirnya yaa agak kalang kabut juga. Seharusnya diawal sudah ada persiapan, kalau persiapan itu sifatnya ndadak akhirnya tidak berjalan secara maksimal.
RM 3	Apa upaya yang dilakukan guru dalam merencanakannya?
SFT	Sementara karena medianya sangat terbatas akhirnya menggunakan barang seadanya yang sekiranya bisa menunjang pembelajaran tersebut. Buku yang digunakan bisa LKS, bisa buku diktat. Tapi untuk selama ini karena saya pembelajaran menggunakan tematik, karena selama ini buku tematik yang saya pelajari tidak sama SK, KDnya jadi saya mempersiapkan sendiri membuat ringkasan. Selain itu kita menyesuaikan dengan RPP yang dipakai karena kalau kita membuat RPP kemudian menyesuaikan buku yang dibeli akhirnya ngak match atau nggatum.
RM 1	Bagaimana cara merancang pembelajaran tematik itu?
SFT	Yaa kembali kepada RPP itu tadi, dari RPP tadi kita mencari metode yang tepat, kalau RPP dengan metode tadi sudah sama insya'allah dalam perencanaan kedepan akan baik. Jadi kita harus memilih metode, kan

	metode ada banyak sekali. Biasanya lebih mudah itu metode yang baik itu yang dipake metode game atau permainan
RM 1	Bagaimanakah menetapkan temanya?
SFT	Sebenarnya tema itu bisa dibuat secara bersama-sama, tapi karena disini belum bisa. Kemaren sudah sempat saya ajak bersama-sama dalam menentukan tema tapi masih belum bisa. Karena sementara kemaren yang sudah selesai diklat baru saya jadi yang laen belum bisa mandu. Misal kalau tema di SK, KD itu diri sendiri. Jadi masih ngikut tema-tema yang sudah ditetapkan. Kalau terkait sub tema itu saya buat sesaat sebelum pelajaran akan dimulai, karena apa? Kemaren dengan sekarang dan kemaren anak itu memahami tidak sama, jadi yaa secara spontanitas dibuatnya.
RM 1	Untuk satu tema itu sendiri bisa dibuat untuk berapa mata pelajaran?
SFT	Kalau tema itu yaa menyesuaikan, misalkan temanya diri sendiri, jadi yaa kita mencari mata pelajaran yang sekiranya pas dengan tema diri-sendiri tersebut ohh ini yang pas dengan pelajaran matematika, bahasa indonesia, ipa misalnya, kalau 3 ya 3 mata pelajaran tapi kalau 2 yaa cukup 2 mata pelajaran.
RM 1	Bagaimanakah kita menetapkan jaringan temanya?
SFT	Yaa jaringan tema ini kita buat sekalian sama temanya, jadi ini nanti kita buat indikator dari itu tadi kita buat 1 tema.
RM 1	Bagaimanakah untuk merencanakan RPP atau desain pembelajarannya?
SFT	Bedanya kalau yang biasa masih tiap mata pelajaran masing-masing, sedangkan tematik sudah menggabungkan beberapa mata pelajaran, sebenarnya hampir sama.
RM 1	Kalau untuk menyusun silabus itu seperti apa?
SFT	Kalau silabusnya hampir sama cuman perbedaannya pada tema dan alokasi waktunya, standar kompetensi dan kompetensi dasarnya standard. (lihat di lampiran)
RM 1	Cara mengembangkan indikatornya sendiri itu seperti apa?

SFT	Kalau dari cara mengembangkan indikator yaa saya akui kalau indikator dari per matpel yang kemarin cuman ini kita kembangkan terutama yang sesuai dengan yang kita ajarkan.
RM 1	Adakah tahapan-tahapan tersendiri dalam merencanakan suatu pembelajaran tematik?
SFT	Sebenarnya ada, kalau kita mau tematik ini benar-benar bisa terlaksana dengan baik mulai dari perencanaan dan seterusnya itu harus sudah ada, untuk sementara ini yang saya perbaharui yaa ini (RPP).
RM 2	Kendala apa yang dialami guru dalam perencanaan pembelajaran tematik?
SFT	Kendalanya yaa mungkin sama dengan guru-guru yang lain yaitu media yang kurang. Kita kalau membuat media yaa yang hanya ala kadarnya yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.dan pengajarannya sesuai dengan tema, kalau misalkan temanya tentang lingkungan yaa anak-anak di ajak untuk mengenal lingkungan sekitar.
RM 3	Apa upaya guru terkait pelaksanaan pembelajaran tematik?
SFT	Sebenarnya sudah banyak usaha yang dilakukan, misalkan dalam meningkatkan pembelajaran ini bisa mengena kepada si anak. Sebenarnya ada banyak manfaat yang dirasakan, bahkan anak sendiri bisa merasakan perbedaan pembelajaran tematik dengan tidak, karena apa, karena untuk kelas satu sendiri pembelajaran dengan tematik sedangkan untuk kelas dua tidak menggunakan pembelajaran tematik jadi anak-anak ada perasaan rindu dengan tematik, bahkan yang kelas tiga juga seperti itu. Saya rasa tematik itu merupakan pilihan yang tepat untuk anak. Sebenarnya kalau ada model pembelajaran yang seperti ini guru itu harus diajak bersama-sama untuk diklat bersama. Sementara kan sekarang masih kelas A yang menggunakan tematik ini.
RM 1	Bagaimanakah sintaks dari pembelajaran tematik?
SFT	Sama dengan guru-guru pembelajaran yang lain, cuman yang membedakan anak kita ajak untuk yel-yel juga, sehingga anak akan

	termotivasi dengan yel-yel tersebut. Dan untuk awal dan akhir sama dengan model pembelajaran yang lain.
RM 1	Bagaimanakah pengelolaan kelasnya sehingga pembelajaran tersebut bisa bersifat PAIKEM?
SFT	Seorang guru harus benar-benar kreatif dalam mencari metode, kalau metode itu tidak sesuai dengan materi yang kita sampaikan, akhirnya anak juga akan pasif, tidak akan mau gerak, tapi kalau metode sudah tepat dengan tema yang kita bawa, insya'allah anak itu sendiri akan aktif dengan sebuah tema itu. Contohnya diri sendiri, kemaren saya coba subtemanya itu anggota tubuh, fungsi dan kegunaan anggota tubuh itu. Kita ajak anak bermain, melempar bola dan sebagainya, setelah itu diakhir kita suruh anak menyimpulkan "kita tadi maen apa anak-anak?", "apa yang digunakan?", nah dari permainan itu kita bisa membuat pembelajaran menjadi tematik. Anak bisa nyambung dengan permainan itu sehingga secara tidak sadar dengan permainan itu anak sudah belajar.
RM 2	Kendala yang dialami anak dalam pembelajaran tersebut?
SFT	Yaa kendala kita selama ini belum bisa full di tematik, sehingga yaa terus terang yaa masih setengah-setengah, dan ruangan-ruangan full kalau yang digunakan sempit satu kelas sudah 34 anak, jadi kita kalau mau menerapkan full tematik yaa kadang tidak sesuai dengan tema dan sulit untuk mengembangkannya.
RM 1	Sejauh mana kesiapan guru dalam evaluasi pembelajaran tematik?
SFT	Dalam mengevaluasi itu sementara kita sesuaikan dengan tema, misalkan bahasa indonesia itu tentang puisi jadi, penilaiannya itu tentang performnya yang mana anak-anak penilaian cara mendeklamasikan puisi itu yang dinilai. Yaa sementara sejauh ini penilaiannya hanya penilaian jenis tes tertulis. Sedangkan untuk evaluasi nontesnya belum terlaksana dengan maksimal karena terbatasnya media yang ada. Evaluasi ini dilakukan setelah satu tema selesai baru diadakan evaluasi berupa bisa tulis, bisa prektek, bisa tugas tergantung dari tema yang kita angkat.

RM 1	Jika ada anak yang memiliki nilai dibawah KKM apa yang akan dilakukan?
SFT	Setiap kelas itu pasti ada, tapi alhamdulillah dengan sistem tematik ini nilai anak yang dibawah KKM itu lebih sedikit. Dan untuk mengatasi itu yaitu berdasarkan apa yang sudah saya lakukan yaitu dengan kita meminta anak untuk membaca tema itu lagi, setelah itu kita beri penugasan.
RM 1	Apa saja kendala dalam mengevaluasi pembelajaran tematik?
SFT	Sementara kendala untuk evaluasi ini ada pada tugas-tugas.
RM 1	Terkait tentang media, apa saja yang pernah digunakan?
SFT	Media yang sering kita pake yaitu buku dan beberapa alat-alat permainan yang bisa dibuat secara sederhana seperti kertas-kertas (mencocokkan) dsb.

Lampiran 5 :

Format Pertanyaan Kepala Sekolah MIN Doko Kec. Ngasem Kab. Kediri

No.	Pertanyaan
1.	Apa itu pembelajaran tematik?
2.	Tematik yang seperti apa yang sedang diterapkan di MIN Doko sini?
3.	Kenapa kok tidak menerapkan tematik berbasis kurikulum 2013?
4.	Untuk kelas satu sendiri ini terdiri dari 4 kelas, apa menggunakan pembelajaran tematik semua?
5.	Adakah karakteristik dari pembelajaran tematik?
6.	Bagaimana cara-cara merancang pembelajaran berbasis tematik?
7.	Seberapa besarkah pengaruh guru dalam pembelajaran tematik?
8.	Sejauh mana kesiapan guru terhadap perencanaan pembelajaran tematik?
9.	Langkah-langkah apa yang dilakukan atau ditempuh dalam perencanaan tersebut?
10.	Sejauh mana kesiapan guru tentang pelaksanaan pembelajaran tematik?
11.	Sejauh mana kesiapan guru tentang evaluasi pembelajaran tematik?
12.	Kendala apa yang dialami guru terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?
13.	Upaya apa yang akan dilakukan untuk mengatasi anak yang nyantol atau anak yang tidak nyantol?

14.	Kendala apa yang dialami siswa terkait proses KBM dalam pembelajaran tematik?
15.	Apa saja problematika yang sering muncul terkait pembelajaran tematik?
16.	Hal-hal apa saja yang sudah diusahakan agar pembelajaran bersifat PAIKEM?
17.	Adakah kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran tematik?
18.	Adakah kegiatan lain untuk siswa sebagai penunjang dalam mengembangkan skill atau minat bakatnya?

Wawancara dengan kepala sekolah MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri

Nama : Drs. Fatkhur Rhokim
 Jabatan : KEPSEK MIN Doko Ngasem kab. Kediri
 Hari, Tanggal : Sabtu, 7 Desember 2013
 Jam : 9.13 WIB

RM 1	Apa itu pembelajaran berbasis tematik?
FKR	Tematik adalah sebuah pendekatan pembelajaran khususnya dikelas bawah, bahwa suatu mata pelajaran itu jika dihubungkan dengan mata pelajaran yang lain berdasarkan tema-tema yang sudah ada. Bahwa pembelajaran itu tidak dibedakan misalnya hari ini mata pelajaran matematika, mata pelajaran bahasa Indonesia bisa dihubungkan dikaitkan kedalam satu tema menjadi pembelajaran yang tidak bisa lepas. Kalau pendekatan MATPEL kan tidak ada hubungannya dengan matematika dan bahasa Indonesia.
RM 1	Tematik yang seperti apa yang sedang diterapkan di MIN Doko sini?
FKR	Untuk kelas bawah sesuai dengan panduan dari standar isi yang sudah ada, dengan tema-tema yang sudah disebutkan. Maaf saya sendiri juga kurang begitu hafal temanya. Misalkan tema jati diri mmm diri sendiri itu memperkenalkan mulai dari dirinya, keluarga, teman
RM 1	Kenapa kok tidak menerapkan tematik berbasis kurikulum 2013?
FKR	Disini sesuai dengan aturan permenag bahwa kementerian agama untuk penerapan kurikulum 2013 ini penerapannya pada tahun ajaran 2014/2015. Jadi sekolah sini belum menerapkan, dilaksanakan kurikulum 2013. Karena untuk melaksanakannya itu perlu persiapan pendukung, terutama pada gurunya pada saat itu guru masih perlu sosialisasi, diklat, TOT,

	untuk melaksanakan pembelajaran dan mengangkat atau modal pengetahuan tentang kurikulum 2013 karena ada beberapa ada tema yang global, ada penggabungan mata pelajaran terus struktur kurikulum yang berubah.
RM 1	Untuk kelas satu sendiri ini terdiri dari 4 kelas, apa menggunakan pembelajaran tematik semua?
FKR	Teorinya semuanya harus menggunakan pembelajaran tematik hanya prakteknya itu kadang-kadang guru itu sulit untuk melakukan pembelajaran tematik, sulit untuk menggabungkan, makanya perlu kemampuan yang fifty-fifty lah, jadi walaupun pak syafaat itu sudah menerapkan pembelajaran tematik tapi dalam prakteknya itu kadang-kadang juga mengalami kendala tidak semuanya menggunakan pembelajaran tematik murni. Karena apa? Satu, pemakaian sumber belajar yang harus sama, kemampuan dalam media.
RM 1	Adakah karakteristik – karakteristik dari pembelajaran tematik?
FKR	Yang saya tahu karakteristiknya itu berbasis pada tema-tema yang sudah familiar dengan anak, yang dikenali anak, paling dekat dengan anak. Itu mulai dari yang paling dekat sampai ke yang paling jauh, yang paling sederhana sampai yang paling rumit.
RM 1	Bagaimana cara-cara merancang pembelajaran berbasis tematik?
FKR	Untuk perancangannya ini didasarkan pada kondisi siswa. Tentu perencanaannya pertama berdasarkan kompetensi-kompetensi siswa. Ada standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, serta diwujudkan dengan kondisi anak. Jadi harus ada indikator yang bisa dicapai anak pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode pendekatan kepada anak.
RM 3	Seberapa besar pengaruh guru dalam pembelajaran tematik?
FKR	Pengaruh ya sangat besar, bisa dikatakan hampir 80% karena tema-tema yang sudah ada ini guru-guru yang menggerakkan kreatifitas guru, kemauan guru, keseriusan guru. Dimulai dari kemauannya kemudian kreatifitasnya. Mau tok tapi kalau kreatifitas gak ada ya tidak bagus.

RM 1	Sejauh mana kesiapan guru terkait perencanaan pembelajaran tematik?
FKR	Guru sudah dibekali dengan, diawali dengan satu, diklat terus kemudian pelaksanaannya. Dalam hal ini diklat tentang pembelajaran tematik. Namun pada kenyataan prakteknya dilapangan dengan teorinya itu berbeda. Yaa karena beberapa faktor mungkin faktor gurunya yang bersangkutan mungkin kondisi kelas yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan pembelajaran tematik secara holistik. Dan tentu untuk evaluasi kadang-kadang, bukan kadang-kadang tapi memang sulit. Jadi pendekatannya itu memang tematik tapi untuk evaluasinya sendiri itu masih sendiri-sendiri. Karena sebuah pendekatan hanya sekedar filosofi.
RM 1	Langkah-langkah apa yang dilakukan atau ditempuh dalam perencanaan tersebut?
FKR	Mulai dari perencanaan kemudian pemetaan, persiapan. Perencanaan maksudnya apa yang harus direncanakan, pemetaan maksudnya apa yang harus dipeta-petakan, konsep apa yang akan dilaksanakan yang berupa perencanaan. Persiapan itu bisa berupa bukti tertulis, kalau perencanaan itu bisa berupa apa-apa yang diperlukan gitu lhoo.. kalau persiapan sudah berupa RPP.
RM 1	Sejauh mana kesiapan guru tentang pelaksanaan pembelajaran tematik?
FKR	Kalau pelaksanaannya yaa tergantung pada guru yang bersangkutan, guru yang mengajar dengan pembelajaran tematik tersebut, yang mengampu guru mata pelajaran tersebut ada guru matematika, ipa, ips, bahasa indonesia,dll.
RM 1	Sejauh mana kesiapan guru tentang evaluasi pembelajaran tematik?
FKR	Yaa, evaluasi ya terkait dengan kompetensi dasar apa yang harus dicapai pada pertemuan atau dalam pembelajaran itu. Jadi indikatornya apa itu bisa diukur. Misalnya kompetensi dasar yang bisa menyebutkan, mempraktekkan, terus evaluasinya yaa tentang itu. Misalnya bisa menyebutkan tentang rukun sholat, mempraktekkan tentang wudhu ya evaluasinya bisa wudhu dan ini masuk kedalam evaluasi non tes.

RM 2	Kendala apa yang dialami guru terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?
FKR	Kalau dari perencanaan itu memilih tema yang sesuai dengan tingkat kematangan anak yang pas, karena siswa itu memiliki kemampuan yang bermacam-macam tidak bisa disamakan. Jadi walaupun masuk MIN ini diseleksi tapi masih ada variansnya kemampuan anak. Jadi menyeragamkan, tidak harus seragam tapi karena beragam jadi beda kemampuan. Kenyataan diprakteknya juga demikian, teorinya dianggap sama tapi prakteknya berbeda. Kalau di teorikan bisa saja dianggap sama semuanya, tapi kalau di praktek tidak bisa. Misalkan saya beri uang seratus ribu semuanya dengan harapan bisa irit tapi ada yang dalam waktu 1 hari sudah habis. Misalkan jam pembelajaran sudah selesai tapi ada anak-anak yang misalnya enek ceng durung nyantol, enek ceng durung nyapo ngunu. Evaluasi juga demikian berharap evaluasi bisa begini tapi anak-anak tidak bisa.
RM 3	Upaya apa yang akan dilakukan untuk mengatasi anak yang nyantol atau anak yang tidak nyantol?
FKR	Ya itu dengan remidi, jadi ketika ada anak-anak yang kurang bisa ada itu diulangi sesuai dengan KKMnya, anak-anak minimal harus bisa ini, kalau misalkan belum bisa ya harus dipacu sampai bisa.
RM 2	Kendala apa yang dialami siswa terkait proses KBM dalam pembelajaran tematik?
FKR	Ya tentu ada, terutama anak-anak dengan tema-tema tertentu yang tidak bisa nyambung, tidak bisa mengkaitkan satu materi dengan yang lain. Misalkan ada anak yang memiliki petensi di matematika di hubungkan dengan potensi sosial tidak bisa nyambung jika potensi yang kuat tidak kedua-duanya tidak nyambung.
RM 2	Apa saja problematika yang sering muncul terkait pembelajaran tematik?
FKR	Problem yang sering muncul yaitu antara tema yang diberikan dengan realitas materi pelajaran masing-masing itu sulit untuk dikaitkan, sulit

	<p>untuk dipadukan secara umum itu tidak bisa secara khusus, makanya perlu upaya secara khusus menambah porsi secara umum, tetapi secara khusus lagi itu seperti matematika pelajaran sendiri lagi itu diperdalam, IPA sendiri lagi juga diperdalam. Jadi walaupun secara umum dihubungkan tapi secara khusus harus dibelajarkan supaya lebih dapat memahami materi pembelajaran.</p>
RM 3	<p>Hal-hal apa sajakah yang sudah diusahakan agar pembelajaran bersifat PAIKEM?</p>
FKR	<p>Memang begini upayanya. Satu, kami dari pihak madrasah guru kami beri bekal bahwa kita itu ibarat artis, jadi harus menarik kepada orang, kita harus menyenangkan. Kita beri bekal kepada guru bahwa kita melayani anak, kita menghibur anak, kita mendidik anak melalui pendekatan yang tidak bersifat instruksi harus tidak. Yang mana pembelajaran bisa menarik kepada anak sehingga anak tidak terasa belajar. Merasa belajar tapi tidak terasa belajar gitu lho.. jadi tidak terasa kaku atau bersifat luwes, banyak juga trik-trik, misalkan tidak ada kekerasan pada anak, ramah pada anak, dll.</p>
RM 3	<p>Adakah kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik?</p>
FKR	<p>Kelebihannya itu memang satu, satu tema itu bisa menyeluruh kesemua mata pelajaran dengan tema anak bisa mengetahui dengan cepat kemampuan dasarnya, kekurangannya tidak bisa secara detail materi diajarkan dengan tema-tema tertentu itu, kurang detail atau kurang fokus untuk pemahaman materinya. Untuk secara umum bisa tetapi secara khususnya tidak bisa.</p>
RM 3	<p>Adakah kegiatan lain untuk siswa sebagai penunjang dalam mengembangkan skill atau minat bakatnya?</p>
FKR	<p>Ada yang namanya ekskul, kalau kelas 1 itu ekskulnya baca tulis al-qur'an, qiro'at. Dan pertama itu untuk anak kelas 1 sebagai ciri khas untuk kelas awal di madrasah ini dan juga potensi seni. Ini dimulai pada hari jam 11 siang, ada yang pramuka, pidato, qiro'at, komputer ini wajib</p>

mulai dari kelas 1-6. Ini namanya ekstrakurikuler tapi dimasukkan pada jam-jam sekolah karena kalau sabtu semua waktunya tidak cukup.



Format pertanyaan Waka Kurikulum MIN Doko Kec.Ngasem Kab. Kediri

No.	Pertanyaan
1.	Apa itu pembelajaran tematik?
2.	Tematik di MIN Doko ini sudah menerapkan tematik yang seperti apa?
3.	Berarti disini belum menerapkan kurikulum 2013?
4.	Saya tadi sempat melihat kalau kelas 1 terdiri dari 4 kelas, apa itu sudah menerapkan pembelajaran berbasis tematik semua?
5.	Penerapannya di kelas 1C sudah berapa lama?
6.	Adakah karakteristik dari pembelajaran tematik?
7.	Bagaimana cara membedakan kurikulum tematik yang berbasis KTSP dengan pembelajaran tematik kurikulum 2013?
8.	Kalau boleh tau kelas 1 saja ada berapa siswa?
9.	Seberapa besarkah pengaruh guru dalam pembelajaran tematik?
10.	Sejauh mana kesiapan guru terhadap perencanaan pembelajaran tematik?
11.	Sejauh mana kesiapan guru tentang pelaksanaan pembelajaran tematik?
12.	Adakah upaya yang lain yang dilakukan terkait pelaksanaan pembelajaran tersebut?
13.	Sejauh mana kesiapan guru tentang evaluasi pembelajaran tematik?
14.	Model penilaiannya yang digunakan seperti apa?
15.	Kendala apa yang dialami guru terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?

16.	Kendala apa yang dialami siswa terkait proses KBM dalam pembelajaran tematik?
17.	Apa saja problematika yang sering muncul terkait pembelajaran tematik?
18.	Hal-hal apa saja yang sudah diusahakan agar pembelajaran bersifat PAIKEM?
19.	Adakah kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran tematik?
20.	Adakah kegiatan lain untuk siswa sebagai penunjang dalam mengembangkan skill atau minat bakatnya?
21.	Dikelas satu ini kan ada empat kelas yaitu kelas A, B, C, D. Apa yang membedakan tiap kelas tersebut?

Wawancara dengan waka kurikulum MIN Doko Gampengrejo Kediri

Nama : Farah Diba', S.Pd.I

Jabatan : Pembantu Kepala Sekolah (Waka Kurikulum)

Hari, Tanggal : Kamis, 5 Desember 2013

Jam : 12.30 WIB

RM 1	Apa itu pembelajaran tematik?
FD	Tematik itu pembelajaran terpadu dimana per pembelajaran itu ada temanya, masing-masing tema itu berkaitan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain. Ada tema-tema tertentu yang akan dikembangkan disalah satu kelas yang diikutkan gitu. Tapi kalau misalnya kalau kurikulum 2013 itu kan sudah jelas yaa temanya ada tema, sub temanya dalam pembelajaran.
RM 1	Tematik di MIN Doko ini sudah menerapkan tematik yang seperti apa?
FD	Kalau menurut saya tematiknya disini itu masih belum bisa full tematik, tetep pelajaran, jadwalnya tetep sama ada jadwal bahasa Indonesia, IPA. Cuma ketika dipembelajarannya itu dikait-kaitkan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain tetapi belum bisa full tematik. Saya yakin kalau tematik ini baru bisa diterapkan di kurikulum 2013.
RM 1	Berarti disini belum menerapkan kurikulum 2013?
FD	Belum belum
RM 1	Saya tadi sempat melihat kalau kelas 1 terdiri dari 4 kelas, apa itu sudah menerapkan pembelajaran berbasis tematik semua?
FD	Nggeh, kita memang mengharapkan kurikulum kita itu menggunakan tematik semua tapi yang memang setahu saya ada guru yang sudah benar-benar memahami tematik itu cuman kelas 1C insy'allah yang

	sudah menerapkan tematik karena memang gurunya benar-benar berkompeten dan pernah mengikuti pembelajaran tematik.
RM 1	Penerapannya di kelas 1C sudah berapa lama?
FD	Kalau nggak salah sudah 3 tahun.
RM 1	Adakah karakteristik dari pembelajaran tematik?
FD	Kalau karakter siswa setahu saya ada 16 karakter yang bisa dikembangkan. Tapi kalau karakter tematik itu sendiri yaitu antara pembelajaran satu dengan pembelajarannya yang lain saling berkaitan.
RM 1	Bagaimana cara membedakan kurikulum tematik yang berbasis KTSP dengan pembelajaran tematik kurikulum 2013?
FD	Kalau menurut saya pembelajaran ini akan terlihat jelas berbeda ketika kurikulum 2013 benar-benar diterapkan, tapi kalau menggunakan kurikulum KTSP ini merupakan pembelajaran yang masih samar yaitu tematik atau apa. Dan terus terang saya sendiripun masih terpancang dalam hal itu bahwa kelas 1 itu ada beberapa jam kalau tidak salah 5 atau 6 jam. Dan itu masih terpecah-pecah menjadi beberapa mata pelajaran cuman ketika pembelajarannya menggunakan tematik. Kalau tematik murni kan satu pembelajaran satu tema.
RM 1	Kalau boleh tau kelas 1 saja ada berapa siswa?
FD	34 x 4 = 136 siswa Kita memang gak berani ambil banyak karena tahun dulu 2 tahun yang lalu gurunya terdiri dari 2 orang satu kelas. Yang satu ngajar dan yang satu menangani anak-anak. Ternyata pembelajarannya kurang efektif akhirnya kita batasi dan memberanikan diri satu saja yang ngajar dalam satu kelas.
RM 1	Seberapa besarkah pengaruh guru dalam pembelajaran tematik?
FD	Yang terpenting dari pembelajaran tematik yaitu skenario diawal. Kalau tematik gak ada skenarionya, gak ada RPP yang jelas itu gagal pasti pembelajarannya. Karena apa? Karena antara pembelajaran yang satu dengan yang lain sangat berpengaruh. Ya kalau hanya satu bidang saja

	<p>yang dimantapkan tetapi yang lain tidak juga akan berpengaruh besar. Tapi kalau RPP bener, bagus siapapun punya, pasti bisa ngajar. RPP yang bagus itukan langkahnya bagus, dibaca guru lain bisa, di tinggalpun kalau ada RPPnya tahap-tahapnya kan jelas. RPP yang bagus itu kalau ditinggal bisa diterapkan oleh pengajar guru yang lain.</p>
RM 3	Sejauh mana kesiapan guru terhadap perencanaan pembelajaran tematik?
FD	<p>Kalau kurikulum KTSP saya kira juga masih belum penuh apalagi kurikulum 2013 karena kita akui guru masih sangat buta, masih meraba-raba juga, saya sendiri ya nyuwun sewu yang pernah ikut diklat tiga kali saja tentang kurikulum 2013 saja masih meraba-raba. Cuman saya kira kalau memang bener-bener diberi diklat atau workshop akan lebih mudah kurikulum 2013. Karena silabus dari sana trus bukunya ada dua, buku siswa, buku babon (guru). Sebenarnya kalau benar-benar ada workshop kita itu akan bisa.</p>
RM 3	Sejauh mana kesiapan guru tentang pelaksanaan pembelajaran tematik?
FD	<p>Kebetulan saya lihat beliau ini (bapak Syafaat) untuk RPP dan silabus kalau yang saya tahu orang-orang lain itu ngetik atau kopi paste, tapi beliau ini saya tahu bener-bener menulis dengan tangan, jadi rencana untuk pembelajaran tematik ini bener-bener matang dia faham bener dengan apa yang akan diajarkan. Sampe tebal dan dikopi dengan temen-temen yang lain akhirnya ada semacam paguyupan atau kumpulan antara yang satu dengan yang lain saling bekerja sama.</p>
RM 3	Adakah upaya yang lain yang dilakukan terkait pelaksanaan pembelajaran tersebut?
FD	<p>Ya itu, karena beliau RPPnya matang akhirnya beliau sering mengumpulkan guru-guru yang lain kan ada empat, untuk diajak kerjasama tentang bagaimana sih seharusnya pembelajaran ini bisa terlaksana sebagai bukti komunikasi dengan teman sejawat sesama guru kelas satu. Karena ada juga wali murid yang protes kok gak sama pembelajarannya gitu.</p>

RM 3	Sejauh mana kesiapan guru tentang evaluasi pembelajaran tematik?
FD	Saya sendiri juga masih bingung sebenarnya kemaren waktu whorshop juga tanya tetapi kok tidak jelas jawabnya. Karena tematik disini berbasis KTSP jadi evaluasinya masih tiap mata pelajaran misalnya pelajaran IPA ya IPA, pelajaran matematika ya matematika.
RM 1	Model penilaiannya yang digunakan seperti apa?
FD	Kalau kita penilaian akhir untuk raport digunakan penilaian tugas, nilai mid semester sama hasil akhir, tapikan tugas itu juga ada tugas kinerja, tugas proyek, tugas kelompok nah itu termasuk penilaian itu.
RM 2	Kendala apa yang dialami guru terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?
FD	Kalau menurut saya, guru-guru itu kadang nyuwun sewu kita harus mengakui ada beberapa yang sudah sepuh jadi untuk terbuka pada kurikulum yang baru itu kadang-kadang “halah aku wes tau nglakoni” jadi kesannya itu ngajar hanya sekedar ceng penting ngajar padahal kita sendiri tau kalau kurikulum itu sudah ganti beberapa kali mulai KBK belum selesai ganti KTSP, KTSP belum selesai ganti Kurikulum 2013 intinya itu harus mengembangkan potensi guru. Padahal disini itu guru yang sudah PNS insy’allah 16 orang sudah sertifikasi semuanya. Jadi seharusnya mengembangkan diri untuk belajar lagi. Dan untuk penilaian saya kira masih menggunakan hal yang sederhana yaitu belum ada pengolahan nilai secara khusus seperti mengetahui daya pengecoh soal, daya beda dan prosentasenya, dll.
RM 2	Kendala apa yang dialami siswa terkait proses KBM dalam pembelajaran tematik?
FD	Kalau dari siswa sendiri sebenarnya siswa itu tergantung pada dalangnya yaa, dan kebetulan untuk masuk ke MIN ini sudah ada tes masuk jadi walaupun gak pilihan-pilihan amat tapi setidaknya sudah ada saringannyalah jadi untuk siswa saya kira tidak terlalu ada masalah. Cuma karena di MIN itu pelajarannya ada banyak dan agamanya itu

	juga banyak maka kendalanya agak sulit karena banyaknya mata pelajaran sekitar 14 mata pelajaran.
RM 2	Apa saja problematika yang sering muncul terkait pembelajaran tematik?
FD	Satu, kompetensi guru karena kita mengetahui mindset kita selama ini pembelajarannya guru kelas, beda dengan guru pembelajaran tematik kita. Kita bisa jadi guru kelas tetapi belum bisa jadi guru tematik. Kemudian jumlah murid yang besar untuk kurikulum tematik apalagi dengan tematik 2013 itu akan bisa efektif ketika muridnya antara 20 – 25 anak karena dibuat berkelompok. Kalau banyak itu saya yakin gak efektif soalnya saya melihat di video itu “anak-anak mari kita keluar untuk ...” tapi jika muridnya 30 buyar dewe-dewe. Tentang kompetensi guru saya ingin lebih ditingkatkan.
RM 2	Hal-hal apa saja yang sudah diusahakan agar pembelajaran bersifat PAIKEM?
FD	Selain pembelajaran dikelas kita usahakan anak – anak juga di ajak untuk memanfaatkan media yang ada diluar kelas atau apa sajalah memang kita tampung untuk keluar. Dan untuk melengkapi juga kemaren saya juga membelikan CD – CD pembelajaran, jadi bukan metode ceramah saja. Ceramah itu selalu ada dalam pembelajaran tidak mungkin tidak ceramah, jadi dari itu diperkecilah prosentasenya, terkait media orang-orang juga membuat semacam kartu bilangan atau apalah, dan kita juga belajar banyak dari temen-temen kakak kelase sampeyan yang kemaren PPL di MIN juga meninggalkan media-media yang bisa dimanfaatkan oleh guru-guru yang laen. Kadang-kadangan kita ngerasa nggak ada waktu, apalagi untuk PNS yang jamnya kerja 37,5 jam sedangkan jam wajibnya cuman 24 jam ada sisa waktu 13 jam itu untuk membuat RPP, perangkat pembelajaran. Jadi kayak seperti saya tadi jam 3,4,5,6 kosong, waktu itu dimanfaatkan untuk membuat perancangan pembelajaran. Memang diharapkan jam 13 jam itu untuk melakukan seperti itu.

RM 3	Adakah kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran tematik?
FD	Kalau menurut saya kelebihan dari pembelajaran tematik satu, saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain, memang benar bahwa ketika kita mempelajari ini ada keterkaitan dengan pembelajaran yang lain juga tidak berjalan dengan sendiri-sendiri. Ibarat baju itu kalau lengan kirinya merah maka lengan kanannya juga harus merah jangan warna ijo yang dipakai. Kelemahannya kadang anak tidak sadar kalau kita belajar ini dengan ini, akhirnya pemahamannya tidak mendalam. Kadangkan kita maksa untuk mengkait-kaitkan soalnya kompetensi dasarnya juga harus terpenuhi.
RM 3	Adakah kegiatan lain untuk siswa sebagai penunjang dalam mengembangkan skill atau minat bakatnya?
FD	Di MIN ini memang kebetulan kita selain pembelajaran terpadu intra kurikuler juga ekstra kurikuler setiap hari sabtu jam 10 keatas, itu ada buanyak sekali kegiatan. Untuk mendukung bakat-bakat anak yang terpendam, selain itu juga ada ekstrakurikuler olah raga setiap hari kamis diluar jam. Selain itu ada pembiasaan-pembiasaan sifat baik seperti salaman setiap pagi, sholat dhuha, sholat duhur, hafalan surat pendek, membaca asma'ul husna nah itu pembiasaan-pembiasaan sifat baik. Jadi banyak sekali, walaupun gurunya kurang maka kita panggilkan guru-guru yang benar-benar berkompeten. Tentang kegiatan sholat dhuha ini wajib setiap hari dilakukan. Karena pembelajaran kita dimulai jam 07;30 tapi jam 07;00 sudah masuk untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha setelah itu baca asmaul husna untuk kelas 3-6 dan untuk kelas 1 dan 2 nya membaca surat-surat pendek. Yang kelas 4-6 ngaji dimasjid dipandu. Dan buku prestasinya juga ada jadi sampe ayat berapa surat apa itu ada seperti setoran.
RM 1	Dikelas satu ini kan ada empat kelas yaitu kelas A, B, C, D. Apa yang membedakan tiap kelas tersebut?
FD	Oke, kebetulan di MIN ini ada tes masuknya kemudian dari itu ada nilai,

kemudian kita coba dari kelas 1-6 itu untuk kelas A digunakan sebagai kelas unggulan. Kenapa kita bedakan? Bukan untuk membedakan apa-apa cuman karena sekarang KKM ada anak yang cepet belajar dengan menangkap KD yang seperti itu ada yang lambat dalam belajar, nah itu untuk membedakan yang seperti itu. Seperti kalau misalkan kelas 1A KKMnya berani untuk 77 yang lain minimal 75. Dan sekarang ini untuk soal kelas unggulan juga kita bedakan, tingkat kesulitan juga kita bedakan, soalnya beda antara anak kelas unggulan dengan anak yang campur itu beda. Selain itu supaya ada persaingannya antara satu anak dengan anak yang lain. Supaya anak yang pintar itu dicampur anak yang biasa itu tidak mau bersaing dan berkembang.

FOTO – FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Bu Farah Diba' (WAKUR)



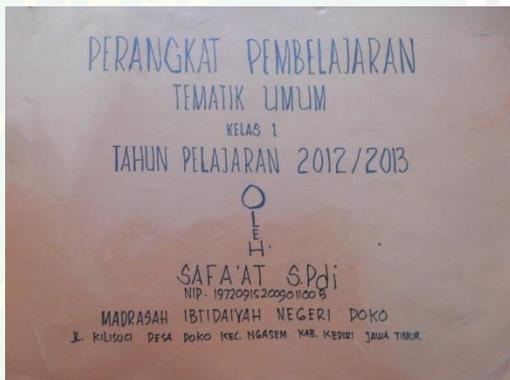
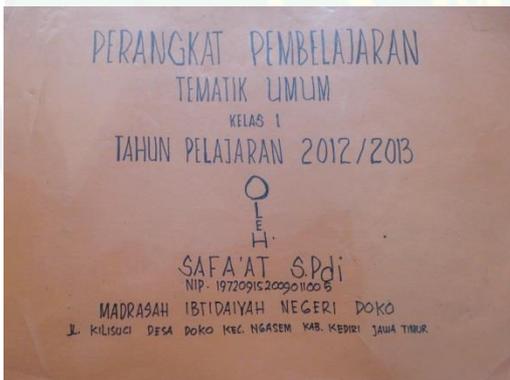
Wawancara dengan Bapak Syafa'at (Wali Kelas 1A)



Wawancara dengan Bapak Fatkhur Rokhim (KEPSEK)



Dokumen Kurikulum MIN Doko



Perangkat Pembelajaran Kelas 1A MIN Doko



KBM Kelas 1A



KBM Kelas 1A



KBM Kelas 1A



KBM Kelas 1A



KBM Kelas 1A



KBM Kelas 1A



KBM Kelas 1A



KBM Kelas 1A

**HAJI BERHENTI, SPESIFIKASI KALENDAR DAN HARI LIBUR
DILINGKUNGAN KAWILKURAN PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DAN KABUPATEN BANGKALAN, BOJONEgara, GRESIK, SURABAYA
UNTUK TAHUN 1433 H, 1434 H, 1435 H, 1436 H DAN TAHUN BERSEKUTUANYA**

KETERANGAN:

L1	Libur Hari Besar	L2P	Libur Perayaan Paskah	Demasa I	13 Hari	Surabaya, 13 Juni 2013
L2	Libur Umum	L3P	Libur Gajian Hari Raya	Demasa II	13 Hari	Asri, Kepala
L31	Libur Semester I	SP	Hari Besar Idul Fitri 1432 H	Hari Besar Idul Fitri 1433 H	15 Hari	Kepala Wilayah Kabupaten
L32	Libur Semester II	ST	Hajjatan Tanggal Semesta			01

Libur Hari Besar

17 Agustus 2013	Proklamasi Kemerdekaan RI	1 Januari 2013	Tahun Baru Masehi	1 Mei 2013	Hari Buruh
19-20 Agustus 2013	Hari Raya Idul Fitri 1433 H	24 Januari 2013	Maulid Nabi Muhammad SAW	12 Mei 2013	Hari Guru
28 Oktober 2013	Hari Raya Idul Adha 1433 H	10 Februari 2013	Tahun Baru Imlek 2583	16 Juni 2013	Hari Lahir Pancasila
16 November 2013	Tanggal Wafat Nabi Muhammad SAW	17 Maret 2013	Hari Raya Tzu Lu, Tzu Jen 1992		
25 Desember 2013	Hari Raya Natal	28 Maret 2013	Hari Sa-Ahadeh		

CATATAN:

- Libur Hari Besar Tahun 2013 menyesuaikan Kalender Tahun 2013.
- Libur pada Hari-H Pilkada menyesuaikan jadwal pelaksanaan Pilkada di Kab/Kota masing-masing.

SEMESTER	TEMA	MAPEL	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	ALOKASI WAKTU	NET		
I	KELUARGA	IPA	2. Mengenal dan memahami lingkungan agar tetap sehat.	2.3 Menceritakan perilaku merawat tanaman, hewan piaraan dan lingkungan sekitar.	menyebut cara merawat hewan piaraan	10 JP			
		IPS	1. Memahami identitas diri dan keluarga, serta sikap saling menghormati dan bergotong royong dalam keluarga.	1.1 Mengidentifikasi identitas diri, keluarga, dan kerabat. 1.2 Menceritakan pengalaman diri. 1.3 Menceritakan kisah sayang antara anggota keluarga. 1.4 Menampilkan sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga.	Identitas diri, keluarga dan kerabat, perilaku di rumah, kisah sayang, hidup rukun dan kemajemukan keluarga	25 JP			
		PKn	1. Menertibkan hidup rukun.	1.2 Memberi contoh hidup rukun melalui kegiatan di rumah dan di sekolah. 1.3 Menertibkan hidup rukun di rumah dan di sekolah.	Hidup rukun dan pertalian, tertib di rumah dan di sekolah	7 JP			
			2. Membiasakan tertib di rumah dan di sekolah.	2.1 Menjelaskan pentingnya tertib di rumah dan di sekolah.	Tertib di rumah dan di sekolah	7 JP			
			3. Menertibkan hak anak di rumah dan di sekolah.	3.1 Menjelaskan hak-hak anak untuk bermain, belajar dan bergotong royong. 3.2 Menjelaskan hak anak di rumah dan di sekolah.	Hak anak	7 JP			
		SBK	4. Mengungkapkan diri melalui karya seni musik	4.1 Menampilkan permainan pada irama sederhana.					
		SENY TARI	5. Mengungkapkan karya seni tari	5.1 Mengidentifikasi fungsi tari dan maknanya					

SEMESTER	TEMA	MAPEL	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI Pokok	ALOKASI WAKTU	K-E-T
I	LINGKUNGAN	PPNS MM	<p>2. Mendemonstrasikan sikap tubuh dan perilaku positif.</p> <p>8. Mempraktikkan pemrosesan lingkungan sekitar melalui aktivitas jasmani dan nilai yg terkandung di dalamnya.</p> <p>BILANGAN</p> <p>1. Melakukan pengelompokan dan pengurangan bilangan sampai 20.</p> <p>GEOMETRI DAN PENGUKURAN</p> <p>2. Menggunakan pengukuran waktu dan panjang.</p> <p>3. Mengenal berbagai bangun ruang.</p>	<p>5.2 Menampilkan gerak tari menurut tingkat tinggi rendah.</p> <p>5.3 Menunjukkan sikap apresiasi terhadap gerak tari menurut tingkat tinggi rendah.</p> <p>2.3 Mendemonstrasikan sikap tubuh dan perilaku bergalan.</p> <p>1.3 Mempraktikkan pemanfaatan makanan dan minuman yg baik.</p>			
				<p>1.3 Melakukan pengelompokan dan pengurangan bilangan sampai 20.</p> <p>1.4 Menyelesaikan masalah yg terkait dengan pengelompokan dan pengurangan sampai 20.</p>	<p>operasi hitung bilangan</p>	7 JP	
				<p>2.1 Menggunakan waktu (jam, siang, malam) hari dan jam (sikat, belah).</p> <p>3.1 Mengelompokkan berbagai bangun ruang sederhana (balok, prisma, tabung, bola, dan kerucut).</p> <p>3.2 Menentukan urutan bangun ruang yang sejenis menurut besarnya.</p>	<p>Satuan pengukuran waktu</p> <p>bangun ruang</p>	7 JP	

TEMA	MATERI	SK	KD	INDIKATOR	Agustus	Agustus	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	Januari
					1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4	
KELUARGA	IPA	1	1.3	1.3.4		✓					
				1.3.5							
		2	2.1	2.1.1		✓					
				2.3							
	IPS	1	1.1	1.1.3		✓					
				1.1.4							
				1.1.5							
			1.2	1.2.4		✓					
				1.3	1.3.1						
			1.4	1.4.1		✓					
				1.4.2							
				1.4.3							
				1.4.4							
			PKn	1	1.2	1.2.1		✓			
	1.2.2										
1.2.3											
1.3	1.3.1			✓	#						
	1.3.2										

TEMA	MATERI	SK	KD	INDIKATOR	Alokasi Waktu	ALANG																				
						JULI		AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		JANUARI				
						1	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
KELUARGA	SBK	2	1.3 2.1	1.3.3 2.1.3																						
		3	3.1 3.2	3.1.4 3.2.1																						
		4	4.1	4.1.1																						
		5	5.1 5.2	5.1.1 5.2.1																						
			5.3	5.3.1																						
	LINGKUNGAN	PENJAS	2	2.2	2.2.2																					
			11	11.3	11.3.1																					
		MM	1	1.3 1.4	1.3.3 1.4.3																					
			2	2.1	2.1.5 2.1.6 2.1.7																					

KELAS : 1 SEMESTER 2

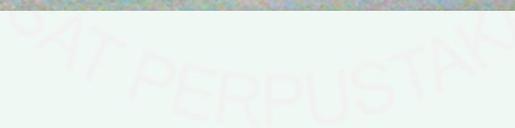
SK	KD	INDIKATOR	TUGAS				MINGGU KE												
			PENGALAMAN	ENERGI	TEMPAT UMUM	BENCANA ALAM													
Bilangan																			
4 Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah	4.1 Membilang banyak benda	4.1.1 Membilang dan menyebutkan banyak benda dengan tepat	✓																
		4.1.2 Membaca dan menulis lambang bilangan 50 sampai 100 dengan benar.	✓																
	4.2 Mengurutkan banyak benda	4.2.1 Membandingkan banyak benda dg benar.	✓																
		4.2.2 Mengurutkan lambang bilangan dari yang terbesar atau terkecil dengan tepat.	✓																
		4.2.3 Melengkapi urutan bilangan dengan tepat.	✓																
		4.2.4 Membilang loncat dengan benar	✓																
	4.3 Menentukan nilai tempat puluhan dan satuan.	4.3.1 Mengetahui nilai tempat suatu bilangan dua angka dengan tepat.	✓																
		4.3.2 Menentukan nilai angka suatu bilangan berdasarkan nilai tempatnya.	✓																
		4.3.3 Menuliskan bilangan 2 angka dalam bentuk penjumlahan puluhan dan satuan.	✓																

ALANG

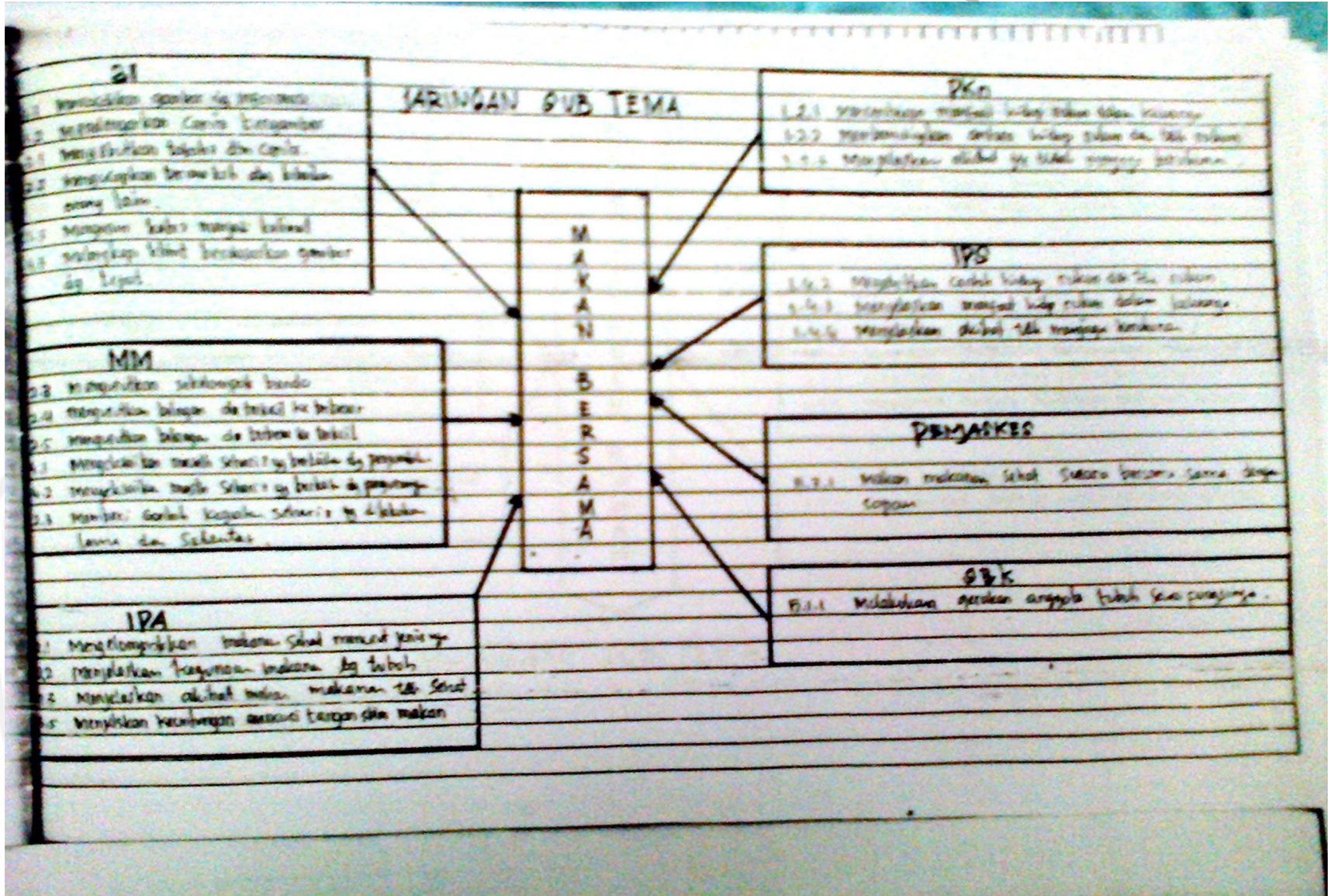
E MAU

SK	KD	INDIKATOR	TEMA			
			PENGALAMAN	ENERGI	TEMPAT UNJUNG	BENCANA ALAM
			MINGGU KE			
4.4 Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka		4.4.1 Menjumlahkan dua bilangan 2 angka dg benar	✓			
		4.4.2 Menjumlahkan bilangan secara bersusun 2 angka dengan satu angka dengan benar.	✓			
		4.4.3 Mengurangkan 2 bilangan 2 angka dg benar.	✓			
		4.4.4 Mengurangkan bilangan secara bersusun 2 angka dengan 1 angka dengan benar.	✓			
		4.4.5 Menjumlahkan dan mengurangkan bilangan sampai 100 dengan benar.		✓	✓	
		4.4.6 Menyelesaikan soal cerita yang mengandung penjumlahan dan pengurangan.			✓	
		4.4.7 Memecahkan masalah sehari-hari yang mengandung penjumlahan dan pengurangan.		✓	✓	
4.5 Menggunakan sifat operasi pertukaran dan pengelompokan.	4.5.1 Menggunakan sifat operasi pengelompokan untuk mempermudah perhitungan penjumlahan dan pengurangan.	✓				
4.6 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan	4.6.1 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan di 2 bilangan.	✓				

SK	KD	INDIKATOR	TEMA														
			PENGALAMAN	ENERGI	TEMPAT UMUM	BENCANA ALAM	MINGGU KE-										
	bilangan dua angka	4.2 Mengenal masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penambahan dan pengurangan bilangan sampai 100.	✓			✓											
Geometri dan pengukuran																	
5. Menggunakan pengukuran berat.	5.1 Membandingkan berat benda (ringan, berat).	5.1.1 Mengetahui berat benda melalui kegiatan sehari-hari. 5.1.2 Memberi contoh benda yang berat dan ringan.				✓	✓										
	5.2 Menyelesaikan masalah yang terkait dengan berat benda.	5.2.1 Mengukur berat benda dengan satuan tak baku. 5.2.2 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan berat benda.				✓											
6. Mengetahui bangun datar sederhana	6.1 Mengetahui segitiga, segi empat, dan lingkaran.	6.1.1 Menunjukkan benda-benda yang secara geometris berbentuk segitiga, segiempat dan lingkaran. 6.1.2 Menyebutkan benda-benda di sekitar yang berbentuk segitiga, segiempat dan lingkaran.					✓										
							✓										



BI	JAKINGAN TEMA			MM																															
<p>Mengidentifikasi gambar dengan informasi</p> <p>Mendengarkan cerita perbandingan</p> <p>Mendengarkan dan menyanyikan lagu</p> <p>Membedakan berbagai bunyi/suara terdengar</p> <p>Suara tepat.</p> <p>Mengebutkan tokoh-tokoh dalam cerita</p> <p>Mengebutkan waktu tokoh dalam cerita</p> <p>Mengebutkan data diri dan identitas keluarga</p> <p>dan/atau kalimat sederhana dan santun</p> <p>menyapa orang lain dan bisa dijawab</p> <p>menyampaikan terima kasih atas kebaikan orang lain.</p> <p>Memohon maaf kepada orang lain atas kesalahan yang di perbuat.</p> <p>Membaca puisi dan laporan yang tepat</p> <p>Mendemonstrasikan puisi dan gerak yang sesuai</p> <p>menyusun kata-kata menjadi kalimat</p> <p>membaca teks pendek dan memperhatikan layout</p> <p>judul dan gambar yang menarik.</p> <p>Membuat kalimat berdasarkan kata</p> <p>pernyataan kembali dalam situasi yang di tanyakan guru.</p> <p>menulis kalimat sederhana dan huruf tegak bersambung</p> <p>melingkupi kalimat berdasarkan gambar dan tepat.</p> <p>menulis surat sederhana untuk undangan, dan lain</p>	<p>IPS</p> <p>1.1.3 menyebutkan nama-nama orang tua dan kerabat lainnya</p> <p>1.1.4 menjelaskan hubungan kekerabatan</p> <p>1.1.5 menjelaskan kedudukan masing-masing anggota keluarga</p> <p>1.2.4 menceritakan pengalaman yang menyenangkan dan tidak menyenangkan</p> <p>1.3.1 menjelaskan kasih sayang orang tua kepada anak</p> <p>1.4.1 memberi contoh kerjasama dalam keluarga</p> <p>1.4.2 menjelaskan contoh hidup rukun dan damai</p> <p>1.4.3 menjelaskan manfaat hidup rukun dan damai</p> <p>1.4.4 menjelaskan akibat hidup rukun dan damai</p>	<p style="text-align: center;">KELUAGA</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <th data-bbox="806 813 1030 877">PKn</th> <th data-bbox="1030 813 1164 877">SBK</th> <th data-bbox="1164 813 1388 877">PENJAS</th> </tr> <tr> <td>1.2.1</td> <td>4.1.1</td> <td>1.3.1</td> </tr> <tr> <td>1.2.2</td> <td></td> <td>2.2.2</td> </tr> <tr> <td>1.2.3</td> <td>5.1.1</td> <td></td> </tr> <tr> <td>1.3.1</td> <td>5.2.1</td> <td></td> </tr> <tr> <td>1.3.2</td> <td>5.2.2</td> <td></td> </tr> <tr> <td>1.3.3</td> <td>5.3.1</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2.1.3</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3.1.4</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3.2.1</td> <td></td> <td></td> </tr> </table>			PKn	SBK	PENJAS	1.2.1	4.1.1	1.3.1	1.2.2		2.2.2	1.2.3	5.1.1		1.3.1	5.2.1		1.3.2	5.2.2		1.3.3	5.3.1		2.1.3			3.1.4			3.2.1			<p>MM</p> <p>1.1.3 membaca lambang bilangan</p> <p>1.1.4 memuli lambang bilangan</p> <p>1.1.5 menulis nama bilangan</p> <p>1.2.8 Mengurutkan sekumpulan benda</p> <p>1.2.4 Mengurutkan bilangan dari terkecil ke terbesar</p> <p>1.2.5 Mengurutkan bilangan dari terbesar ke terkecil</p> <p>1.2.6 Membilang loncat 2, 3, 4, dan atau 5</p> <p>1.3.2 Menjumlahkan dua kumpulan benda dan tepat</p> <p>1.3.4 Menjumlah 2 bilangan 2 angka dan tepat</p> <p>1.3.5 Mengurangkan sekumpulan benda dan tepat</p> <p>1.3.7 Mengurangkan 2 bilangan 2 angka dan tepat</p> <p>1.3.8 Menjumlah dan mengurangkan 2 bilangan</p> <p>1.4.1 Menjelaskan masalah sehari-hari berkaitan dengan pengurangan</p> <p>1.4.2 Menjelaskan masalah sehari-hari berkaitan dengan pengurangan</p> <p>2.2.2 Memberi contoh kegiatan sehari-hari yang dilakukan bersama dan sebagainya</p>
PKn	SBK	PENJAS																																	
1.2.1	4.1.1	1.3.1																																	
1.2.2		2.2.2																																	
1.2.3	5.1.1																																		
1.3.1	5.2.1																																		
1.3.2	5.2.2																																		
1.3.3	5.3.1																																		
2.1.3																																			
3.1.4																																			
3.2.1																																			
		<p>IPA</p> <p>1.2.1 Mengelompokkan makanan sehat menurut jenisnya</p> <p>1.2.2 Menjelaskan kegunaan makanan bagi tubuh</p> <p>1.2.3 Menjelaskan akibat makan makanan tidak sehat</p> <p>1.2.4 Menjelaskan cara menjaga kesehatan tubuh</p> <p>1.2.5 Menjelaskan guna air dan kehidupan sehari-hari</p> <p>1.3.4 Menunjukkan hidup sehat dan kebiasaan sehari-hari</p> <p>1.3.5 Menjelaskan keuntungan mencuci tangan dalam makanan</p> <p>2.1.1 Menjelaskan cara menjaga kebersihan lingkungan</p> <p>2.4.5 Menjelaskan manfaat kesehatan baik dan sehat</p>																																	



SILABUS TEMATIK

NAMA MADRASAH : MIN. POKO
 MATA PELAJARAN : MW, BI, IPA, IPS, SEN
 TEMA : DIRI SENDIRI
 SUB TEMA : ANGGOTA TUBUH
 KELAS/ SEMESTER : VI

KD	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	KIRAXTER	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	ALAT/ SUMBER BELAJAR
1.1	Mempraktikkan operasi hitung bilangan dan perbandingan bilangan sampai 20	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan dan menyajikan simbol +, - dan x untuk menambah, mengurangi dan mendapatkan hasil. • Melakukan perbandingan melalui benda konkret untuk konsep perbandingan 2 bilangan. • Melakukan perbandingan melalui benda konkret untuk konsep perbandingan 2 bilangan 1 angka dg tepat. 	<p>1.1.1 Menuliskan dan menggunakan simbol +, - dan x dim menyajikan bilangan sampai 20.</p> <p>1.1.2 Menyebutkan 2 bilangan 1 angka dengan tepat.</p> <p>1.1.3 Menyebutkan 2 bilangan 1 angka dengan tepat.</p>	Kerja Keras	Tes Tulis		Buku paket MM kelas 1
4.1	Mengenal huruf kata dan kalimat sederhana dan buku atau papan tulis dg gambar	<ul style="list-style-type: none"> • Menyalin beberapa kata yg ditulis guru di papan tulis dg bentuk huruf yg benar. 	4.1.1 Menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana dg huruf lepas.	Gemar membaca	Tes Tulis		Buku paket BI kelas 1
4.2	Mengenal kalimat yg ditulis di papan tulis berdasarkan gambar	<ul style="list-style-type: none"> • Menyalin kalimat dg kata yg tepat berdasarkan gambar yang diamati. 	<p>4.2.1 Menyalin kata dg huruf yg tepat.</p> <p>4.2.2 Menyalin kalimat dg kata yang sesuai.</p>				Buku paket BI kelas 1

NO	KATEGORI	KUANTITAS PEMBELANJAN	NOBILITAS	KREASITIF	PERFORMANCE	ALOKASI BUDGET	AUTONOMY BUDGET
1	Memorandum laporan biaya dan pengeluaran serta cara pembayarannya.	Biaya-biaya makan, tabung, keperluan dan cara pembayarannya.	- Menjadikan keperluan bahan-bahan sebagai tabung.	1.1 Menjadikan keperluan sebagai tabung.	Direct Finance	Tas Tas	Buku pribadi Bk Kc 1 Buku Pribadi Bk 1
2	Mencari tahu profil man dari.	Peraturan tugas hari.	- Menjadikan profil yang berkaitan yang dicantumkan orang lain atau kegiatan lain yang tidak dapat dihindari dan menandakan kembali kegiatan tersebut. - Menjadikan pembelian barang yang tidak dapat dihindari. - Menjadikan pembelian barang yang dapat dihindari. - Menjadikan pembelian barang yang dapat dihindari.	1.2 Mencari tahu kembali profil man untuk profil berkaitan yang orang lain. 1.3 Mencari tahu profil man untuk barang yang berkaitan. 1.4 Menjadikan pembelian barang yang berkaitan.	Role Inge Tas Tas Tas		Buku pribadi Bk Kc 1 Buku Pribadi Bk 1
3	Mengidentifikasi man dari manila dan berbagai sumber yang diperlukan untuk manila.	man - manila dan manila.	- Mengidentifikasi manila yang dapat dimanfaatkan barang di berbagai sumber manila.	1.1 Mengidentifikasi manila yang dapat dimanfaatkan barang di berbagai sumber manila.	Manila Manila		Buku pribadi Bk Kc 1
4	Mengidentifikasi manila yang diperlukan untuk manila yang dapat dimanfaatkan barang di berbagai sumber manila.	manila - manila dan manila.	- Mengidentifikasi manila yang dapat dimanfaatkan barang di berbagai sumber manila.	1.2 Mengidentifikasi manila yang dapat dimanfaatkan barang di berbagai sumber manila.	Manila Manila		Buku pribadi Bk Kc 1



KD	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	KARAKTER	PEMILAIAN	ALOKASI WAKTU	ALAT/SUMBER BELAJAR
3.2	tubuh manusia Menunjukkan sikap apresiatif terhadap sumber bunyi yg dihasilkan tubuh manusia.	Sumber bunyi	• Menganyikan lagu anak-anak sambil bertepuk tangan	43.1 Menganyikan lagu dg variasi bersul, berserindang, atau bertepuk tangan.	Kerja Keras	PERFORMANCE	
4.4	Melafalkan lagu anak-anak.	Lagu anak.	• Menganyikan lagu anak anak secara klasikal.	4.4.1 Menganyikan salah satu Lagu anak-anak			

MENGETAHUI,
KEPALA MADRASAH

NIP. _____

KEDIRI,
GURU KELAS I

[Signature]

So farat Sidi
NIP. 19720915 20090105

E-BA : DIRI SENDIRI
 SUB TEMA : MERAWAT TUBUH
 WAKTU :

NO	MAPEL	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1	MM	1.2 Mengurutkan banyak benda 1.4 Menyelesaikan masalah yang terkait dengan penjumlahan dan pengurangan sampai 20	1.2.6 Membilang Loncat 1, 2, 3, 4 atau c 1.2.7 Melengkap urutan bilangan 1.4.1 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan
2	BI	3.1 Mendeklamasikan puisi anak dengan lafal dan intonasi yg sesuai 3.2 Membaca nyaring kalimat sederhana dg lafal dan intonasi yang tepat	2.1 Membaca puisi dg lafal dan intonasi yang tepat 2.2 Mendeklamasikan puisi dg gerakan yang sesuai 3.2.2 Membaca teks pendek dg memperhatikan tempo jeda dan dengan suara nyaring 3.2.1 Membaca kalimat sederhana dengan lafal jelas
3	IPA	1.1 Mengetahui bagian-bagian tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya	1.1.3 Mendeskripsikan gerak gigi dg benar 1.1.4 Menjelaskan cara merawat anggota tubuh
4	SBK	4.1 Menampilkan permainan pola irama sederhana 4.2 Mengekspresikan diri melalui vokal 4.5 Menyangkal lagu anak-anak secara individu kelompok maupun klasikal	4.1 Menyangkal lagu anak-anak dengan pola irama yg sesuai 4.2 Menyangkal lagu anak dengan vokal yang jelas 4.5 Menyangkal lagu anak-anak secara individu didepan kelas
<p>→ Karakter siswa yang diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • RELIGIUS • KERIA KERAS • RASA INGIN TAHU • MANDIRI • MENGHARGAI PRESTASI • GEMAR MEMBACA • DISIPLIN 			

NO	MAPEL	TUJUAN PEMBELAJARAN	MATERI POKOK	METODE PEMB.
		<p>Setelah melalui proses pembelajaran melalui CTL (Contextual Teaching and Learning) Reading Guide, Demonstration Ceramah dan tanya jawab siswa dapat :</p>		<p>CT Contextual Teaching and Learning</p>
1	MM	<ul style="list-style-type: none"> Membilang contoh 1, 2, 3, 4, atau 5 dg benar Mengelsaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dg penjumlahan dg benar 	<p>operasi hitung bilangan (bilangan terat</p>	<p>CT Learning (Contextual Teaching and Learning)</p>
2	Bi	<ul style="list-style-type: none"> Membaca puisi dg lafal dan intonas yang tepat Mendeklamasikan puisi dg gerakan yg sesuai Membaca dengan memperhatikan tempat jeda dengan benar. 	<p>Puisi anak Membaca</p>	<p>Reading Guide (Kerohan/acean) Guide (Kerohan/acean)</p>
3	IP1	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan gosok gigi dg benar Menjelaskan cara merawat tubuh 	<p>merawat tubuh</p>	<p>Demonstration Ceramah</p>
4	SB2	<ul style="list-style-type: none"> Menganyakan lagu anak-anak dengan baik 	<p>lagu anak</p>	<p>Tanya jawab Ceramah</p>

LANGKAH - LANGKAH PEMBELAJARAN			
Hari/Tgl	KEGIATAN BELAJAR	waktu	Sumber B.
	pendahuluan :		
	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pembelajaran diawali mengucapkan salam berdo'a, membaca (ya-ya / amin) dan kabar anak-anak • Absensi • Mengampaikan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. 		
	Kegiatan Inti :		
	TAHAP EKLORASI		
	<ul style="list-style-type: none"> • Menkondisikan anak untuk persiapan pembelajaran • Menyampaikan peralatan yang akan dipakai dalam proses pembelajaran • Peserta didik dikondisikan menganggapi peralatan yang ada guru, siswa, dll. yang 		
	TAHAP ELABORASI		
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan permainan kata bilangan sambil membilang siswa diminta guru • Melakukan permainan kartu angka • Membaca bersama-sama teks buku dengan suara keras dan nyaring • Mengembangkan puisi anak siswa di dalam kelas • Mengembangkan lagu anak dengan menggunakan gambar • Guru menjelaskan cara membaca angka buku • Bersama-sama dengan peserta didik melakukan praktik menggocek gocek dengan benar 		
	TAHAP KONFIRMASI		
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan reward berupa pujian dan peserta didik yang telah melakukan perintah guru dengan semangat • Guru memanggil peserta didik untuk tanya dari pengalaman baru yang di dapat nya • Guru sebagai guru kumber mengajukan rangsangan jawaban seperti materi 		

KEGIATAN PENUTUP

- Bersama-sama dg para didik membuat kesimpulan pelajaran
- Guru memberi pesan moral sesuai dengan karakter yang diharapkan :
Religius, Kerja Keras, Rasa Ingin Tahu, Mandiri, Menikmati Prestasi,
Semangat membaca, Disiplin.
- Menayangkan rencana pembelajaran yang akan datang.
- Guru memberi tugas rumah.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan salam.

PENILAIAN

NO	MATEK	BENTUK	INSTRUMEN	KETERANGAN
1	MM	TG TULIS	Isian	Terlampir
2	BT	Performansi	Baso tulis	"
3	IPA	Performansi dan Tertulis	praktik soal 9/9	"
4	SEK	Performansi	menganyikan lagu	"

BENTUK SOAL

1. UU I Lengkap bilangan loncat 1, 2, 3, 4 atau 5 berked!

1. 1 ... 3 ... 5 ... 7 ... 9 ... 11 ... 13 ... 15

2. 3 ... 7 ... 11 ... 15 ... 19

3. 6 ... 12 ... 18

4. 1 ... 9 ... 17

5. 0 ... 10 ... 20

6. lengkapi urutan bilangan berikut!

1, 3, ..., 7, ..., 12, ..., 15

7. Di dalam masjid ada 10 orang yang sedang shalat. kemudian datang lagi 5 orang. berapa orang sekarang yang melakukan shalat di dalam masjid?

8. gigi adik salma tumbuh 6 buah, satu bulan kemudian tumbuh 6 buah. berapa sekarang gigi adik salma?

2. B1 Membaca Puisi:

Rubrik Penilaian :

No	NAMA	EKSPRESI				INTONASI				SUARA				SKOR
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														
11														
12														
13														
14														
15														
16														
17														
18														

Keterangan :

1. Kurang 2. cukup 3. Baik 4. Sangat baik

Pedoman penilaian : tiap poin skor tertinggi 4 dan terendah 1

Nilai : $\frac{\text{jumlah skor}}{12} \times 100$

3. IPA Melakukan Gosok Gigi.

Rubrik Penilaian

No	NAMA	KELENGKAPAN				KECEMATAN				SKOR
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1										
2										
3										
4										
5										
6										

Keterangan :
 1. kurang 2. cukup 3. baik 4. sangat baik

Pedoman Penilaian : tiap poin skor tertinggi 4 dan terendah 1

Nilai : $\frac{\text{jumlah skor}}{8} \times 100$

IPA

1. Kita merawat tubuh untuk menjaga
2. Mandi untuk membersihkan
3. Kuku yang panjang akan menjadi sarang
4. Sisir digunakan untuk merawat
5. Sebelum makan harus mencuci
6. Kita merawat rambut agar bersih dengan
7. Sebaiknya mandi sehari kali
8. Kita mandi menggunakan

SBK Menganyakan lagu anak.

Rubrik Penilaian :

No	NAMA	Guru Guru				Murid				Siswa				Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	

Keterangan :
 1. kurang 2. cukup 3. baik 4. sangat baik

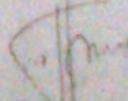
Pedoman Penilaian : tiap poin skor tertinggi 4 dan terendah 1

Nilai : $\frac{\text{jumlah skor}}{12} \times 100$

Mengetahui
Kepala MIN

Dis. FATKHUR ROKHIM
NIP. 196208181994031002

Kediri,
Guru Kelas 1


SAFAAT, S.Pd.I
NIP. 1972109152009011005

Waktu : 8. Desember 2
No. Soal : 10
Tema :
Tahun : 2000-2001

10

10

Indikator

- | | |
|----------|----------|
| 10. Soal | 10. Soal |
|----------|----------|
1. Lari lay laki laki
 2. Dagu lay besi
 3. Denda bentuk mangkuk
 4. Denda tulis mangkuk
 5. Denda kuku mangkuk
 6. Denda kuku mangkuk
 7. Denda kuku mangkuk
 8. Denda kuku mangkuk
 9. Denda kuku mangkuk
 10. Denda kuku mangkuk
 11. Denda kuku mangkuk
 12. Denda kuku mangkuk

- Kunci jawaban :
- | | | |
|------------|--------------|----------|
| 1. mangkuk | 2. kuku kuku | 3. kuku |
| 4. kuku | 5. kuku | 6. kuku |
| 7. kuku | 8. kuku | 9. kuku |
| 10. kuku | 11. kuku | 12. kuku |

10

ANALISIS HASIL EVALUASI

MATA PELAJARAN
RELAS/ SEMESTER

B. Perroh 2
Y1

HARI/TANGGAL
STANDAR KOMPETENSI

Kamis, 10-12-2020

STANDAR KOMPETENSI	HASIL BELAJAR	INDIKATOR/ TUJUAN BELAJAR
--------------------	---------------	---------------------------

NO	NAMA	NO SOAL/ASPEK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JUMLAH DIBERIKAN NILAI	% KEBERHASILAN	KETUNTASAN	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			TA	TUAR
1	ADINDA PUTRI NURIN H	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				24	91		
2	ALIF VIERI AL AZKAA	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				22	92		
3	ACINDA HARYWA RIVUM	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				22	92		
4	AULIA DINASTHIKA	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				22	92		
5	AYU PUSPITA CARI	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				22	92		
6	BELA YULMADANA	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				22	92		
7	BILLIAM AHMAD M	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				20	83		
8	DARAYANA HAISMUARY	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				14	60		
9	DILA FITRIYATUL M	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				20	83		
10	DIYAH WULANDARI	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				24	100		
11	EKA ELANG LAZARONY	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				18	75		
12	FACHRI RACHMAN D	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				17	71		
13	FADHL UZHENI FAUZAN	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				22	92		
14	FAZAT MAYLA SALMA	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				18	75		
15	ILHAM HABIB	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				18	75		
16	JIHAN ATHIA AZZAHRA	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				20	83		
17	M. ADYAT ANSAN FADWIM	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				22	92		
18	M. AMBAS RAHMAT	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				22	92		
19	M. FARIS RANVU ISLAMU	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				22	92		
20	M. FADHL FAJRI	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				22	92		
21	M. MUHAMMAD M	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				20	83		
22	M. ZAQI AL HAKIM	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				20	83		
23	NABILA HURRAYZA	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				19	79		
24	NADIA TUR BOMMAM	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				22	92		
25	NAJWA AJLIAN PIMP F.F	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				22	92		
26	NENEL MABELLA	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				22	92		
27	PERMANA SYALINDA	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				20	83		
28	RIZKA AZLIA ANGGRANI	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				24	100		
29	SANIA NURIN ABIZAH	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				24	100		
30	SENDY SATRINO ABDIEN	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				22	92		
31	SHENLY IZHA ASHERA	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				24	100		
32	TEAMIA IZON HUDA	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				22	92		
33	YUSUF FAUZAL MHAJIR	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				18	75		
34	ZIYA ATIQOTUL RAULI	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				24	100		
35	ZULEA ALYAHAM FERHA	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				20	83		

36																					
37																					
38																					
39																					
40																					
SARAN PERUBAHAN																					
JURUSAN/FAKULTAS																					
KELOMPOK/ALAMAT																					
DIKIRI BANGUN																					
DIKIRI																					

Mapel : B. Indonesia
 Kls/Smtr : V/1
 Tema : Lingkungan
 Tahun Pelajaran : 2012/2013

SK :

KD :

Indikator :

No. soal : 1-15 Uraian soal.

1. Ayah menyuruh Yusuf belajar, lalu Yusuf ...
2. kebersihan kelas tanggung jawab ...
3. Kepada binatangpun kita harus ...
 susunlah kata-kata berikut menjadi kalimat yang benar!
5. binatang - bisa - yang - burung - terbang.
6. bisa - dan - diengar - televisi - dilihat.
4. bagaimana baunya bunga melati ...
7. bagaimana udara di desa ...
8. d i u e o disebut huruf ...
9. apa yang dimaksud dongeng ...
10. b . c . d . f . e . h disebut huruf ...
11. bagaimana cara membaca yang benar ...
12. apa yang dimaksud dengan kalimat ...
13. pengalaman ada yang ... dan ...
14. puisi adalah ...
15. tokoh dongeng disebut juga ...

Kunci jawaban : 6. televisi bisa dilihat dan di dengar.
 1. belajar 7. sejuk 11. nyaring dan jelas.
 2. semua warga kelas 8. vokal 12. kumpulan dari kata-kata
 3. mengagangi 9. cerita yg tak nyata 13. menemukannya dan menyukainya
 4. harum 10. konsonan 14. bacaan yg berirama
 5. burung binatang yg bisa terbang 15. pelaku

Skor.
 1. - 2 6. - 3 11. - 3 skor maksimal : 25
 2. - 2 7. - 2 12. - 3
 3. - 2 8. - 2 13. - 3
 4. - 2 9. - 3 14. - 3
 5. - 3 10. - 2 15. - 3

PROGRAM PERBAIKAN DAN PENGAYAAN

MATA PELAJARAN
KELAS/ SEMESTER

B. Indonesia 3
1/1

HARI/ TANGGAL

Selasa, 20-11-2012

STANDAR KOL. RETENSI

KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	INDIKATOR/ TUJUAN PEMBELAJARAN

PROGRAM PERBAIKAN

NO	NAMA	JENIS KESULITAN	USAHA BANTUAN	TINDAH LANJUT
1	Darunaya N	2, 3, 6, 9, 11, 12, 14, 15		
2	Fadhil Lutfi F	9, 12, 14, 15		
3	FACRI Rohman	2, 10, 11, 12, 14		
4	Permana S	11, 12, 14, 15		
5				
6				
7				
8				
9				
10				

PROGRAM PENGAYAAN

NO	NAMA	MATERI
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

Mengetahui,
Kepala madrasah

Mengetahui,
Guru kelas

[Signature]
Sahar Sidiq
1972090520091005

BIODATA MAHASISWA

Nama : Ulfa Ulil Azmi
NIM : 10140008
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 15 Desember 1991
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2010
Alamat Rumah : Jln. Raya Jegles No. 02 Rt. 002, Rw. 001 Blabak
Kecamatan Pesantren Kota Kediri
No. Tlp Hp : 085 755 338 721

Malang, 23 April 2014

Mahasiswa

Ulfa Ulil Azmi